

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *RAHASIA*
MAGNET REZEKI KARYA NASRULLAH DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD FATIKHUN NAJA

NIM. 200101110010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *RAHASIA*
MAGNET REZEKI KARYA NASRULLAH DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana*

OLEH

MUHAMMAD FATIKHUN NAJA

NIM. 200101110010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Fatikhun Naja
NIM : 200101110010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki*
Karya Nasrullah dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, skripsi dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I.
NIP.199005282018012003

Pembimbing



Abu Bakar, M.Pd.I.
NIP.19800702201608011004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU RAHASIA RAHASIA
MAGNET REZEKI KARYA NASRULLAH DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Muhammad Fatikhun Naja (200101110010)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Penguji Sidang

Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

Penguji Sidang

Faridatun Nikmah, M.Pd

NIP. 198912152019032019

Sekretaris Sidang

Abu Bakar, M.Pd.I

NIP. 19800702 201608011004

Tanda Tangan

: 

: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abu Bakar, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 9 Juni 2026

Hal : Skripsi Muhammad Fatikhun Naja
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Fatikhun Naja
NIM : 200101110010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki*
Karya Nasrullah dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Abu Bakar, M.Pd.I

NIP. 19800702 201608011004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fatikhun Naja

NIM : 200101110010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki*
Karya Nasrullah dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juni 2026

Hormat Saya,

Muhammad Fatikhun Naja

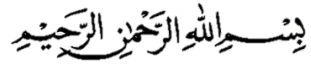
LEMBAR MOTTO

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya yang paling aku cintai di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya di antara kalian”¹

¹ Tito Yuwono, “Keutamaan Dan Kedudukan Akhlaq,” SUARA MUHAMMADIYAH, 2024, <https://suaramuhammadiyah.id/read/keutamaan-dan-kedudukan-akhlaq>.

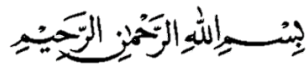
LEMBAR PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang dimana telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga dalam hal ini peneliti dapat menikmati nikmat yang tiada tanding berupa nikmat iman, Islam serta juga nikmat sehat. Sholawat serta salam senantiasa tetap kami haturkan pada junjungan kita semua nabi agung Muhammad SAW, yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak. Peneliti dalam hal ini mempersembahkan karya ini kepada:

1. Almarhum Bapak H. Muhtarom, Ibu Hj. Siti Romlah serta kakak kami Nilna Assasiatur Rafika yang senantiasa memberikan dukungan dan juga ketulusan do'a sehingga peneliti dapat menuntaskan pendidikan sarjana.
2. Teman serta sahabat kami "Dulur Limo" (Fadhil, Arrafi, Figo, Rufi) yang telah menjadi rekan seperjuangan, penyemangat serta juga menjadi tempat berkeluh kesah ketika menuntut ilmu di kampus tercinta Universitas Maulana Malik Ibrahim.
3. Semua pihak yang dalam hal ini peneliti tidak mampu untuk menulis satu persatu yang telah memberikan dukungan, dorongan serta do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses pendidikan sarjana.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga dalam hal ini peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki* Karya Nasrullah dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa kami curahkan pada junjungan serta suri tauladan kami nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya hingga hari kiamat kelak.

Terciptanya karya ini merupakan tugas akhir skripsi yang dimana menjadi salah satu bentuk tanggung jawab dalam hal akademik dari peneliti serta sebagai syarat dalam mencapai gelar sajana pada Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti sadar bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari beberapa pihak, sehingga dalam hal ini peneliti memberikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Abu Bakar M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen wali yang telah mendampingi proses pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. H. Nasrullah, S.Si selaku penulis buku *Rahasia Magnet Rezeki* yang menjadi objek penelitian dalam tugas akhir skripsi.

Peneliti sadar bahwa skripsi yang telah tersusun ini sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti sangat terbuka dan juga mengharap kritik serta saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini di masa mendatang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberi manfaat dari segi manapun.

Malang, 7 Juni 2026



Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Latin yang digunakan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dituliskan di bawah ini:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = aw أُؤ = û

أَي = ay إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DARTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah	17
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	21
1. Definisi Nilai-Nilai	21
2. Definisi Pendidikan Karakter	22

3. Prinsip-prinsip Karakter	26
4. Tujuan Pendidikan Karakter	28
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	29
B. Buku	42
1. Definisi Buku	42
2. Jenis-Jenis Buku	43
C. Pendidikan Agama Islam	44
1. Definisi Pendidikan Agama Islam	44
2. Landasan Pendidikan Agama Islam	46
3. Substansi Pendidikan Agama Islam	49
D. Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti	62
C. Objek dan Waktu Penelitian	63
D. Data dan Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Analisis Data	65
G. Validitas Data Penelitian	66
H. Prosedur Penelitian	67
BAB IV PAPARAN DATA	69
A. Paparan Data	69
1. Identitas Buku Rahasia Magnet Rezeki	69
2. Biografi Penulis (Nasrullah)	71
3. Sinopsis Buku Rahasia Magnet Rezeki	72
B. Hasil Penelitian	73
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah	73
4. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah dengan Pendidikan Agama Islam	112
BAB V PEMBAHASAN	114
A. Pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Rahasia Magnet Rezeki karya Nasrullah	114

B. Pembahasan Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku <i>Rahasia Magnet Rezeki</i> karya Nasrullah dengan Pendidikan Agama Islam.....	129
BAB VI PENUTUP	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 4.1 Data Penemuan Poin Religius	77
Tabel 4.2 Data Penemuan Poin Jujur	78
Tabel 4.3 Data Penemuan Poin Disiplin.....	79
Tabel 4.4 Data Penemuan Poin Kerja Keras.....	80
Tabel 4.5 Data Penemuan Poin Rasa Ingin Tahu	83
Tabel 4.6 Data Penemuan Poin Menghargai Prestasi	84
Tabel 4.7 Data Penemuan Poin Bersahabat dan Komunikatif.....	88
Tabel 4.8 Data Penemuan Poin Cinta Damai	93
Tabel 4.9 Data Penemuan Poin Gemar Membaca	94
Tabel 4.10 Data Penemuan Poin Peduli Sosial	96
Tabel 4.11 Data Penemuan Poin Tanggung Jawab.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cover Buku Rahasia Magnet Rezeki	58
Gambar 4.2 Foto Nasrullah.....	60

DARTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	49
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal Bimbingan Skripsi	144
Lampiran 2 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	145
Lampiran 3 Biodata	146

ABSTRAK

Naja, Muhammad Fatikhun. 2026. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abu Bakar M.Pd.I.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Buku Rahasia Magnet Rezeki, Pendidikan Agama Islam

Sebuah susunan dalam kehidupan akan teratur bila didalamnya terdapat manusia yang memiliki moral serta karakter. Salah satu poin penting dalam terbentuknya sebuah moral serta karakter didalam seorang manusia adalah pendidikan. Sebagai sebuah sistem, pendidikan membawa sebuah substansi pengetahuan yang didalamnya akan membuat manusia memiliki karakter. Terbitnya buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah menampilkan sebuah pemikiran dari penulis yang tertuang dalam tulisan yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang mempunyai sebuah relevansi dengan pendidikan Agama Islam. Adanya penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggali nilai-nilai karakter dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah serta juga relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitan *library research* atau studi kepustakaan yang dalam prosesnya terdapat kegiatan seperti membaca, mencatat serta mengolah data pustaka. Buku *Rahasia Magnet Rezeki* dalam penelitian ini merupakan sumber primer yang didukung dengan berbagai literatur sebagai data sekundernya.

Penelitian ini memiliki hasil analisis didalamnya berupa, (1) Buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah adalah sebuah pustakan yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya; religius, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* memiliki relevansi dengan substansi pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat tiga poin utama yaitu ibadah, akidah, dan akhlak.

ABSTRACT

Naja, Muhammad Fatikhun. 2026. *The Values of Character Education in the Book "Rahasia Magnet Rezeki" by Nasrullah and Their Relevance to Islamic Education*. Undergraduate Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Abu Bakar M.Pd.I.

Keywords: Character Education, the Book *Rahasia Magnet Rezeki*, Islamic Education.

An order in life will be well-regulated if it consists of individuals who possess morals and character. One of the crucial points in the formation of morals and character within an individual is education. As a system, education carries a substance of knowledge that shapes human character. The publication of the book *Rahasia Magnet Rezeki* by Nasrullah presents the author's thoughts expressed in writing, which contains values of character education that are relevant to Islamic Education. This research aims to explore the character values within the book *Rahasia Magnet Rezeki* by Nasrullah, as well as their relevance to Islamic Education.

The method utilized in this research is a qualitative method with a library research approach, involving processes such as reading, note-taking, and processing literature data. The book *Rahasia Magnet Rezeki* serves as the primary data source in this research, supported by various literature as secondary data.

The analysis results of this research indicate that: (1) The book *Rahasia Magnet Rezeki* by Nasrullah is a piece of literature that contains character education values. These character values include religiousness, honesty, discipline, hard work, curiosity, appreciation of achievements, friendliness and communicativeness, a peace-loving nature, a fondness for reading, social care, and responsibility. (2) The character education values in the book *Rahasia Magnet Rezeki* hold relevance to the substance of Islamic Education, which encompasses three main points: *ibadah* (worship), *aqidah* (faith), and *akhlak* (morals).

مستخلص البحث

ناجا، محمد فاتحون. ٢٠٢٦. قِيمُ تَرْبِيَةِ الشَّخْصِيَّةِ فِي كِتَابِ «سِرِّ مَغْنَاطِيسِ الرَّزْقِ» لِنَصْرِ اللَّهِ، وَعَلاَقَتُهَا بِالتَّرْبِيَةِ الدِّينِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. بَحْثُ جَامِعِيٍّ. قِسْمُ تَرْبِيَةِ الدِّينِ الْإِسْلَامِيِّ كُليَّةُ التَّرْبِيَةِ وَتَعْلِيمِ الْمُعَلِّمِينَ، جَامِعَةُ مُؤَلَّانَا مَالِكِ إِبْرَاهِيمِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ بِمَالَانَج. المُشْرِف: أَبُو بَكْرٍ، الماحِشِير

إِنَّ نِظَامَ الْحَيَاةِ سَيَسِيرُ عَلَى نَحْوِ جَيِّدٍ إِذَا كَانَ يَتَكَوَّنُ مِنْ أَفْرَادٍ يَمْتَلِكُونَ الْأَخْلَاقَ وَالشَّخْصِيَّةَ الْفَاضِلَةَ. وَمِنْ أُبْرَزِ النِّقَاطِ الْمُهَمَّةِ فِي بِنَاءِ الْأَخْلَاقِ وَالشَّخْصِيَّةِ لَدَى الْفَرْدِ هِيَ التَّرْبِيَةُ فَقَدْ حَمَلَتِ التَّرْبِيَةُ، بِوصفِهَا نِظَامًا، جَوْهَرَ الْمَعْرِفَةِ الَّذِي يُشَكِّلُ الشَّخْصِيَّةَ الْإِنْسَانِيَّةَ. وَإِنَّ نَشْرَ كِتَابِ «سِرِّ مَغْنَاطِيسِ الرَّزْقِ» لِمُؤَلِّفِهِ نَصْرِ اللَّهِ يُقَدِّمُ أَفْكَارَ الْكَاتِبِ الْمُصْنُوبَةِ فِي كِتَابَةٍ تَحْتَوِي عَلَى قِيمِ تَرْبِيَةِ الشَّخْصِيَّةِ الَّتِي تَرْتَبِطُ بِالتَّرْبِيَةِ الدِّينِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ. يَهْدَفُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى اسْتِكْشَافِ قِيمِ الشَّخْصِيَّةِ فِي كِتَابِ «سِرِّ مَغْنَاطِيسِ الرَّزْقِ» لِنَصْرِ اللَّهِ، وَكَذَلِكَ بَيَانِ عَلاَقَتِهَا بِالتَّرْبِيَةِ الدِّينِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ.

وَالْمَنْهَجُ الْمُسْتَحْدَمُ فِي هَذَا الْبَحْثِ هُوَ الْمَنْهَجُ الْكَيْفِيُّ بِأُسْلُوبِ الْبَحْثِ الْمَكْتَبِيِّ، الَّذِي يَتَضَمَّنُ عَمَلِيَّاتِ الْقِرَاءَةِ، وَتَدْوِينَ الْمُلَاحَظَاتِ، وَمُعَالَجَةِ الْبَيِّنَاتِ الْمَكْتَبِيَّةِ. وَيُعَدُّ كِتَابُ «سِرِّ مَغْنَاطِيسِ الرَّزْقِ» مَصْدَرَ الْبَيِّنَاتِ الْأَوَّلِيٍّ فِي هَذَا الْبَحْثِ، مَدْعُومًا بِالْمُرَاجِعِ الْمُنَوَّعَةِ كَبَيِّنَاتٍ ثَانَوِيَّةٍ.

تُشِيرُ نَتَائِجُ التَّحْلِيلِ فِي هَذَا الْبَحْثِ إِلَى أَنَّ: (١) كِتَابُ «سِرِّ مَغْنَاطِيسِ الرَّزْقِ» لِنَصْرِ اللَّهِ، هُوَ عَمَلٌ أَدَبِيٌّ يَحْتَوِي عَلَى قِيمِ تَرْبِيَةِ الشَّخْصِيَّةِ. وَتَشْمَلُ قِيمُ الشَّخْصِيَّةِ هَذِهِ: التَّدْبِيرَ وَالصِّدْقَ، وَالانضِبَاطَ، وَالْعَمَلَ الْجَادَّ، وَحُبَّ الْإِسْتِطْلَاعِ، وَتَقْدِيرَ الْإِنْجَازَاتِ، وَالْوَدَّيَّةَ وَالتَّوَاضُّعَ، وَحُبَّ السَّلَامِ، وَحُبَّ الْقِرَاءَةِ، وَالرِّعَايَةَ الْاجْتِمَاعِيَّةَ، وَالْمَسْئُولِيَّةَ. (٢) قِيمُ تَرْبِيَةِ الشَّخْصِيَّةِ فِي كِتَابِ «سِرِّ مَغْنَاطِيسِ الرَّزْقِ» لَهَا عَلاَقَةٌ بِجَوْهَرِ التَّرْبِيَةِ الدِّينِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الَّتِي تَشْمَلُ ثَلَاثَ نِقَاطٍ رَئِيسِيَّةٍ، وَهِيَ: الْعِبَادَةُ، وَالْعَقِيدَةُ، وَالْأَخْلَاقُ.

الكلمات المفتاحية: تَرْبِيَةُ الشَّخْصِيَّةِ، كِتَابُ «سِرِّ مَغْنَاطِيسِ الرَّزْقِ»، التَّرْبِيَةُ الدِّينِيَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam adalah suatu proses kemanusiaan yang mewujudkan potensi-potensi yang ada didalam diri manusia menjadi suatu kenyataan. Sebagai sebuah peluang, pendidikan Islam mengambil peran untuk membentuk kaum muda sebagai generasi penerus untuk menyerasikan antara hakikat manusia sebagai hamba yang hidup didunia dengan ilmu serta poin-poin keislaman yang diorientasikan kepada urusan akhirat.²

Manusia sebagai mahluk yang dilahirkan dan hidup diatas dunia, memiliki fitrah yang telah ada sejak dilahirkan di dunia yaitu untuk berbuat baik. Pendidikan Islam sebagai wadah, berfungsi untuk terus mempertahankan kecenderungan fitrah manusia agar terus terjaga hingga manusia menjemput ajal. Sebagai wadah, pendidikan Islam juga memberikan suatu bimbingan berupa latihan, arahan, serta asuhan kepada aspek yang ada pada diri manusia baik itu aspek rohani maupun aspek jasmani yang sesuai dengan ajaran agama Islam.³

Dalam prosesnya, sebagai format teoritis, pendidikan Islam mempunyai Pendidikan Agama Islam didalamnya yang merupakan bentuk realisasi untuk mengajarkan kepercayaan islam kepada peserta didik.⁴ Dengan tertanamnya ajaran

² Muhammad Haris, "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN," *Jurnal Ummul Qura* 8, no. 2 (2015): 1–19.

³ Imam Syafe'i, "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.

⁴ Mizanul Hasanah and Muhammad Anas Maarif, "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2021): 39–49, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>.

agama Islam kepada peserta didik diharapkan dapat menjadi falsafah untuk menjalani kehidupan, dan juga sebagai sarana penjaga dan terbentuknya fitrah.⁵

Negara Indonesia sendiri memandang pendidikan Islam bukan menjadi sesuatu hal yang asing. Dalam pelaksanaannya terdapat lembaga-lembaga pendidikan baik dari tingkat dasar hingga tingkat atas bahkan perguruan tinggi yang berorientasi pada pendidikan Islam. Tidak hanya itu pada lembaga pendidikan umum juga memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijadikan mata pelajaran wajib bagi peserta didik yang beragama Islam.

Namun, pada kenyataannya pendidikan Islam di Indonesia kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan. Ditambah dengan adanya era globalisasi yang dimana informasi dan kebudayaan luar dapat masuk tanpa adanya proses filterisasi maka dikhawatirkan akan menyerang dan merusak salah satu pondasi penting dari bangsa Indonesia yaitu moral.⁶ Tatahan kehidupan yang baik dan teratur berakar dari adanya moral yang tertanam di setiap diri masyarakat, sehingga bila moral tersebut rusak maka juga akan membuat tatahan kehidupan rusak dan tidak teratur.⁷

Bila dilihat banyak sekali kasus yang disebabkan karena kurang tertatanya moral yang ada didalam diri individu. Mirisnya, kasus-kasus tersebut banyak terjadi di kalangan lembaga pendidikan baik itu dari pihak guru maupun peserta didik. Kasus tersebut beraneka ragam permasalahannya, mulai dari tindak kekerasan, ketidakjujuran, pergaulan bebas, dan lain-lain. Ketika melihat ke belakang beberapa tahun lalu tepatnya pada tahun 2019 terdapat 126 kasus yang telah terverifikasi

⁵ Jumal Ahmad, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

⁶ Siti Suwaibatul Aslamiyah, "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2013): 73–87.

⁷ Suharto, *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*, *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, vol. 2, 2019, <https://doi.org/10.54396/saliha.v2i2.33>.

diterima oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai kecurangan yang telah terjadi pada pelaksanaan kegiatan ujian nasional. Bila dilihat kasus tersebut merupakan kasus yang kecil dibanding kasus-kasus lainnya, akan tetapi sangat mencerminkan sikap jujur yang telah luntur di kalangan pendidikan yang dimana secara tidak langsung juga menggambarkan turunya kualitas moral dari individu.⁸

Tidak hanya itu, baru-baru ini di Provinsi Jawa Tengah tepatnya di kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap terdapat kasus perundungan berupa kekerasan yang dilakukan kakak kelas kepada adik kelas yang terjadi di SMPN 2 Cimanggu.⁹ Lebih parah lagi, masih dalam satu provinsi tepatnya di Kabupaten Demak, Ali Fatkur Rohman seorang guru olahraga di salah satu madrasah aliyah menganiaya oleh muridnya sendiri yaitu pelaku berinisial MAR yang masih berusia tujuh belas tahun. Pelaku tega menganiaya Ali Fatkur Rohman selaku gurunya sendiri dengan senjata tajam berupa celurit dikarenakan pelaku sakit hati karena korban tidak memperbolehkannya mengikuti ujian tengah semester.¹⁰ Tidak berhenti sampai di situ saja, terdapat kasus yang lebih parah yaitu adanya pergaulan bebas di kalangan remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh salah satu perusahaan multinasional yaitu Reckitt Benckiser mendapatkan data bahwa pergaulan bebas telah melanda remaja Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan di

⁸ Andi Widyanuratikah Inas, Nur Aminah, "Kemendikbud Catat 126 Kecurangan Selama Ujian Nasional," 2019, <https://www.republika.co.id/berita/pr4w4d384/kemendikbud-catat-126-kecurangan-selama-ujian-nasional>.

⁹ Rachmawati Rachmawati, "Kasus 'Bullying' Siswa SMP Di Cilacap Dipicu Karena Korban Gabung Geng Lain," 2023, <https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain>.

¹⁰ CNN Indonesia, "Siswa Pembacok Guru Di Demak Ditangkap, Motif Sakit Hati," 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230926125508-12-1003845/siswa-pembacok-guru-di-demak-ditangkap-motif-sakit-hati>.

lima kota besar yang ada di Indonesia dengan responden sebanyak 500 orang. Mirisnya, para remaja tersebut telah melakukan hubungan seks ketika dalam usia antara 18 hingga 20 tahun.¹¹

Selain itu, kasus-kasus yang menandakan terjadinya kerusakan moral tidak hanya terjadi di kalangan peserta didik yang tergolong remaja, akan tetapi juga terjadi pada golongan orang tua yang dimana merupakan golongan orang dewasa. Parahnya lagi beberapa kasus tersebut terjadi di golongan orang yang ada pada lembaga pendidikan dan juga pemerintahan yang seharusnya menjadi contoh dan juga teladan bagi masyarakat. Salah satu dari kasus-kasus tersebut terjadi di SMAN 1 Kuanfatu yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada sekolah tersebut terjadi penyelewengan dana bantuan operasional sekolah atau sering disebut (BOS). Parahnya lagi kasus penyelewengan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah tersebut yang telah berlangsung selama tiga tahun, dan dengan total kerugian sebanyak Rp.312,8 juta.¹²

Tidak hanya itu, kasus serupa juga terjadi di daerah Jawa Barat tepatnya di kota Sukabumi. Lebih banyak dari kasus sebelumnya, dana yang telah diselewengkan oleh pelaku memiliki nominal sebesar Rp.587 juta. Penyelewengan dana tersebut tidak hanya mengenai bantuan operasional sekolah (BOS) akan tetapi juga penyelewengan dana mengenai Program Indonesia Pintar (PIP).¹³ Lebih parah lagi, terdapat kasus pelecehan yang dilakukan oleh oknum guru di salah satu

¹¹ Yoni Mashlihuiddin, "DEGRADASI MORAL REMAJA INDONESIA," n.d., <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.

¹² Yufengki Bria, "Modus Kepsek SMAN 1 Kuanfatu Tilap Dana BOS Rp 312,8 Juta," 2023, <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6963129/modus-kepsek-sman-1-kuanfatu-tilap-dana-bos-rp-312-8-juta>.

¹³ Siti Fatimah, "Korupsi Dana BOS-PIP, Kepsek Di Sukabumi Dijebloskan Ke Bui," 2023, <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6978707/korupsi-dana-bos-pip-kepsek-di-sukabumi-dijebloskan-ke-bui>.

sekolah menengah pertama yang ada di daerah Ciamis Jawa Barat. Dari kasus ini sebanyak 17 orang yang berasal dari kalangan murid sekolah tersebut yang menjadi korban mengalami trauma dan harus menjalani penyembuhan dengan didampingi ahli.¹⁴

Dilain sisi, dalam kalangan pemerintahan kasus-kasus yang menandakan rusaknya moral seakan sudah menjadi suatu hal yang biasa. Hal tersebut dikarenakan saking banyaknya kasus-kasus yang menyeret para pejabat pemerintahan baik dari tingkat daerah hingga tingkat pusat. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai lembaga yang berwenang untuk mengurus kasus-kasus korupsi sejauh enam bulan pertama pada tahun 2023 telah menerima kasus mengenai dugaan tindak pidana korupsi sebanyak 2.707 kasus. Dari sebanyak 2.707 kasus tersebut dilakukan proses pendalaman kasus dan ditemukan sebanyak 2.229 kasus yang telah terbukti dan terkonfirmasi. Kasus-kasus yang telah terkonfirmasi tersebut hanyalah segelintir kasus, karena dari dua ribu lebih kasus tersebut hanyalah kasus yang terjadi di lima provinsi dari sekian banyak provinsi yang ada di Indonesia. Dalam artian tidak menutup kemungkinan bila dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia, maka angka kasus tersebut akan bertambah.¹⁵

Dengan demikian bila melihat kasus-kasus yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pendidikan karakter untuk memperbaiki, serta mengantisipasi permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan karakter terdapat

¹⁴ Riska Farasonalia, "Pelecehan Seksual 17 Murid Oleh Guru SMP Di Ciamis, Korban Jalani 'Trauma Healing,'" 2023, <https://bandung.kompas.com/read/2023/06/07/173155178/pelecehan-seksual-17-murid-oleh-guru-smp-di-ciamis-korban-jalani-trauma>.

¹⁵ Nabilah Muhamad, "KPK Terima 2.707 Laporan Dugaan Korupsi Pada Semester I 2023, Terbanyak Dari Ibu Kota," 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/15/kpk-terima-2707-laporan-dugaan-korupsi-pada-semester-i-2023-terbanyak-dari-ibu-kota>.

moralitas, perilaku religius, dan juga simpati terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya yang dimana menjadi titik tekan didalamnya.¹⁶ Aspek-aspek dalam pendidikan karakter tersebut harus diberikan dan ditanamkan mulai sejak dini, agar seorang individu benar-benar memiliki kebiasaan dalam dirinya yang baik, serta kepekaan dalam membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.¹⁷ Dengan adanya setiap individu yang memiliki karakter maka otomatis juga akan menciptakan bangsa yang maju dan berkarakter juga.¹⁸

Sudah seharusnya dilakukan usaha untuk membentuk setiap individu agar memiliki karakter. Untuk mewujudkan pembentukan karakter haruslah berdasarkan sumber yang terpercaya agar dapat mendorong serta memberi rangsangan secara maksimal. Salah satu sumber yang dapat diterima oleh berbagai kalangan adalah dengan media buku bacaan. Dengan media bacaan maka seseorang secara tidak langsung akan mendapat berbagai manfaat dari isi buku yang telah dibaca.

Penulis dalam hal ini menggunakan salah satu buku karya dari Nasrullah yang berjudul *Rahasia Magnet Rezeki*. Nilai kehidupan merupakan salah satu aspek yang ada pada buku tersebut. Nilai-nilai kehidupan tersebut berasal dari pengalaman pribadi penulis dan juga ada yang bersal dari berbagai kalangan yang telah mengamalkan ilmu yang ada pada buku *Rahasia Magnet Rezeki* ini. Semua dari nilai-nilai kehidupan tersebut tidak lain dan tidak bukan memiliki tujuan untuk

¹⁶ Umami Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

¹⁷ Ngatiman Ngatiman and Rustam Ibrahim, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 213–28, <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>.

¹⁸ Johansyah, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.

menginspirasi pembaca. Upaya untuk menangkap makna tentang rezeki serta upaya untuk membuka tabir dan mengungkap mengenai adanya kekayaan juga merupakan komponen yang dibahas didalam buku ini. Hal tersebut tidak lain tidak bukan untuk menjadi pribadi yang lebih baik sehingga seakan manusia menjadi sebuah magnet yang dapat membuat rezeki tertarik untuk mendekat dan pada akhirnya akan dapat mengubah nasib seseorang.¹⁹

Salah satu yang menarik yang disampaikan oleh Nasrullah dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* yaitu mengenai konsep penyambungan antar energi. Nasrullah mengatakan bahwa semua yang ada di dunia ini adalah energi termasuk setiap manusia juga merupakan energi. Setiap energi memiliki daya untuk saling tersambung bila diaktifkan. Beliau mengibaratkan seperti telepon genggam yang tidak akan bisa mempunyai jaringan bila tidak dihidupkan. Dengan dihidupkan maka akan ada jaringan sehingga dapat terhubung satu sama lain.²⁰

Dengan adanya penelitian ini diharapkan tidak hanya untuk mengetahui mengenai esensi pendidikan karakter dan juga Pendidikan Agama Islam, akan tetapi diharapkan juga dapat menjadi sarana untuk mendorong dan juga motivasi untuk proses implemementasi pendidikan karakter dan juga Pendidikan Agama Islam untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam sisi teori diharapkan dapat menjadi rujukan untuk perkembangan dalam hal keilmuan dalam pembahasan pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam.

Maka dari itu, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang akan di relevansikan dengan pendidikan Agama Islam peneliti menganggap bahwa buku

¹⁹ Nasrullah Nasrulllah, *Rahasia Magnet Rezeki*, 2016.

²⁰ Nasrulllah.

Rahasia Magnet Rezeki karya Nasrullah cocok untuk diteliti. Sehingga peneliti mengambil judul **Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki* Karya Nasrullah dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Batasan Masalah

Dasar utama dari diciptakan sebuah buku adalah adanya nasihat dan juga amanat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Dalam hal ini, bila dikaitkan dengan fokus penelitian yang telah ada, maka peneliti memberi batasan objek kajian yaitu berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang dituangkan Nasrullah pada Buku *Rahasia Magnet Rezeki*, serta relevansi dari pendidikan karakter yang ada pada Buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah dengan Pendidikan Agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Bila didasarkan pada fokus penelitian yang telah dicantumkan, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menginterpretasi, memahami serta mendeskripsikan hal-hal berikut yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah.

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah dengan Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan akan dapat menimbulkan manfaat antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat ikut serta menjadi pemberi sumbangsih untuk menambah kekayaan keilmuan, serta dapat memberi rekomendasi dan juga masukan pada ranah pendidikan Islam yang dimana dalam hal ini berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang selaras terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Secara Praktis

Tidak hanya secara teoritis, dengan adanya penelitian ini maka secara praktis diharapkan dapat menjadi sarana penghubung kepada masyarakat untuk lebih memahami mengenai pendidikan karakter. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menyumbang kontribusi sebagai rujukan bagi berbagai kalangan pendidikan terkhusus dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan dunia pendidikan Islam.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian, orisinalitas penelitian merupakan salah satu elemen yang vital. Hal tersebut dikarenakan berhubungan dengan identitas inti yang ada pada suatu penelitian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian maka akan terlihat perbedaan serta persamaan yang akan dapat menjadi pelengkap ataupun penyambung bagi penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Imam Setiawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022 tentang “Materi Pendidikan Akhlak Dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan. Persamaan yang ada adalah sama-sama membahas objek yang sama yaitu Buku “*Rahasia Magnet Rezeki*” karya Nasrullah. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang dimana penelitian ini berfokus kepada materi pendidikan akhlak tanpa merelevansikan dengan pendidikan Agama Islam.²¹
2. Tesis yang disusun oleh Nurin Fitria Mahasiswi Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2022 tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)”. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian yang dimana dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Surah Luqman ayat 12-19 dan tidak merelevansikan dengan pendidikan Agama Islam.²²

²¹ Imam Setiawan, “Materi Pendidikan Akhlak Dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah,” *Repository UIN Suska* (2022).

²² Nurin Fitria, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir)” (2022).

3. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Nur Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 tentang “Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surah Al-Isra’”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan dua jenis penelitian yaitu studi literatur dan juga studi lapangan. Persamaan dari penelitian ini adalah pada fokus penelitian yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya yaitu Al-Qur’an surah Al-Isra’ dan tidak merelevansikan dengan pendidikan Agama Islam.²³
4. Skripsi yang disusun oleh Nur Iskandar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 tentang “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Wahaya al-Aba’ lil al-Abna* Karya Muhammad Syakir al-Iskandar”. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif dengan studi literatur. Persamaan dari penelitian ini adalah pada fokus penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu Kitab *Wahaya al-Aba’ lil al-Abna* karya Muhammad Syakir al-Iskandar dan tidak merelevansikan dengan pendidikan Agama Islam.²⁴
5. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fauzi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri

²³ Ahmad Nur, “Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra’” (2017).

²⁴ N Iskandar, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washaya Al-Aba’li Al-Abna Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2018).

Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon yang Berjudul Stand By Me dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak di Min Kawistolegi Karanggeneng Lamongan”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian serta pengimplementasian pada madrasah ibtidaiyah.²⁵

6. Skripsi yang ditulis oleh Ali Baidurus Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 45-46”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur murni. Persamaan dari penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang dimana sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitiannya yaitu surah Al-Baqarah ayat 45-46 dan tidak ada menarik relevansi dengan pendidikan Agama Islam.²⁶
7. Skripsi yang ditulis oleh Asma Karimatunnisa Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan

²⁵ Ahmad Fauzi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan” (2016).

²⁶ A Baidurus, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 45-46,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36261>.

Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen. Persamaan dari penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang dimana sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitiannya yaitu Buku Teks MA SKI Kelas X.²⁷

Dari berbagai literatur yang telah disajikan, dalam hal ini peneliti menemukan pembeda dari apa yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai pembahasan mengenai relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada sebuah buku dengan pendidikan Agama Islam. Maka dari itu sebagai langkah untuk mempermudah pembaca dalam memahami mengenai pemaparan literatur diatas, peneliti menyajikan dalam bentuk Tabel 1.1.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Imam Setiawan, <i>Materi Pendidikan Akhlak Dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya</i>	Sama-sama mengkaji buku <i>Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah.</i>	Terletak pada fokus penelitian mengenai materi pendidikan akhlak dan tidak ada relevansinya	Penelitian ini memiliki fokus penelitian pada nilai- nilai

²⁷ Asma Karimatunnisa, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X” (2022).

	Nasrullah, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.		dengan pendidikan Agama Islam.	pendidikan karakter yang selanjutnya di relevansikan dengan pendidikan Agama Islam.
2.	Nurin Fitria, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)</i> , Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.	Sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.	Terletak pada objek yang dipilih dan tidak merelevansikan dengan pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan Agama Islam.
3.	Ahmad Nur, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam</i>	Sama-sama membahas mengenai nilai-	Terletak pada objek yang dipilih yaitu	Penelitian ini merelevansikan nilai-nilai

	<i>Al-Quran Surah Al-Isra'</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	nilai pendidikan karakter.	hanya bagian dari buku yang dimana dalam hal ini adalah kitab suci Al-Quran, dan tidak merelevansikan dengan pendidikan Agama Islam.	pendidikan karakter dengan pendidikan Agama Islam.
4.	Nur Iskandar, <i>Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Wahyu al-Abu' lil al-Abna Karya Muhammad Syakir al-Iskandar</i> , Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.	Sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.	Terletak pada objek yang dipilih dan tidak merelevansikan dengan pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan Agama Islam.
5.	Ahmad Fauzi, <i>Nilai-Nilai</i>	Sama-sama membahas	Terletak pada objek yang	Penelitian ini merelevansikan

	<i>Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon yang Berjudul Stand By Me dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak di Min Kawistolegi Karanggeneng Lamongan,</i> Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	mengenai pendidikan karakter.	menggunakan film dan implementasi pada madrasah ibtidaiyah.	n nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan Agama Islam.
6.	Ali Baidurus, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 45-46,</i> Skripsi, UIN	Sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.	Terletak pada objek yang dipilih yaitu hanya bagian dari buku yang dimana dalam hal ini adalah kitab suci Al-	Penelitian ini merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan Agama Islam.

	Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017		Quran, dan tidak merelevansikan dengan pendidikan Agama Islam.	
7.	Asma Karimatunnisa, <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X</i> , Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022	Sama-sama membahas mengenai nilai- nilai pendidikan karakter.	Terletak pada objek yang dipilih dan tidak merelevansikan dengan pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini merelevansika n nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan Agama Islam.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

G. Definisi Istilah

Sebagai langkah agar tidak terjadi ketidaktepatan dalam proses pemahaman judul penelitian, maka perlu adanya peneguhan mengenai makna dari setiap istilah yang ada pada judul skripsi ini diantaranya:

1. Nilai-Nilai

Berakar dari kata nilai yang memiliki definisi yaitu suatu hal yang bersifat abstrak yang merupakan sebuah sistem kepercayaan yang didalamnya melekat sebuah sifat yang akan diberi sebuah arti oleh subjek berupa manusia yang berkaitan.²⁸

2. Pendidikan Karakter

Secara etimologi diambil dari kosakata Yunani yaitu “*charassein*” yang diartikan mengukir. Thomas Licona dalam pendapatnya mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian seseorang yang bertujuan agar seseorang memiliki perubahan menjadi lebih baik dari segi tingkah laku.²⁹

3. Buku *Rahasia Magnet Rezeki*

Buku *Rahasia Magnet Rezeki* merupakan sebuah karya dari seorang pengusaha sukses yaitu Nasrullah. Dalam buku ini disajikan berbagai nilai-nilai kebaikan yang berupa konsep yang merupakan ciri khas dari buku ini, serta terdapat berbagai kisah inspiratif baik dari pengalaman pribadi penulis dan juga berbagai kalangan yang telah merasakan manfaat dari mengamalkan ilmu yang didapat dari buku ini. Selain itu dalam buku ini juga.³⁰

²⁸ Raden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016): 14–32, http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.

²⁹ Johansyah, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis.”

³⁰ Nasrullah, *Rahasia Magnet Rezeki*.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat kegiatan berupa latihan, bimbingan serta pengajaran yang bertujuan untuk menuntun seseorang kepada pemahaman, penghayatan, pengamalan yang mendalam terhadap keyakinan Agama Islam.³¹ Dengan adanya pendidikan Agama Islam diharapkan akan terbentuk seseorang yang memiliki kecakapan dalam beragama.³²

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses klasifikasi penulis mengklasifikasikan skripsi ini menjadi enam bab yang dimana memiliki keterkaitan antar satu sama lain. Bab satu yang dimana merupakan pendahuluan yang berisi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan.

Bab dua yang dimana didalamnya berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, perspektif teori dalam islam serta kerangka berfikir yang digunakan sebagai dasar atau acuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Diantara poin-poin yang dibahas didalamnya mengenai nilai-nilai, pendidikan karakter, Buku *Rahasia Magnet Rezeki*, serta pendidikan Agama Islam.

Bab tiga yang berisi mengenai metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian pada skripsi ini. Diantaranya yaitu pendekatan serta jenis penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

³¹ Hasanah and Maarif, "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home."

³² Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

Bab empat yang berisi paparan data serta hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah yang berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam buku tersebut yang selanjutnya dihubungkan mengenai relevansinya dengan pendidikan Agama Islam.

Bab lima yang berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang selanjutnya ditautkan dengan teori yang dijadikan acuan pada penulisan skripsi ini.

Bab enam yaitu penutup yang berupa simpulan serta saran mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Definisi Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu konsep mengenai standar ketentuan tindakan yang dimana berwujud prinsip dalam masyarakat. Dengan adanya nilai maka akan mengetahui tolak ukur penghargaan dan diperlukannya sesuatu baik itu berupa benda ataupun tindakan atau dapat juga dipahami sebaliknya.³³

Terdapat beberapa pendapat mengenai definisi terhadap nilai diantaranya:

1. Pendapat dari Milton Rokeach yang mengemukakan bahwa nilai adalah: “Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas”.³⁴
2. Pendapat dari Sidi Gazalba yang berpendapat bahwa nilai adalah: “Sesuatu yang bersifat abstrak. Ia idela, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi”.³⁵

³³ Mohamad Mustari, “Refleksi Untuk Pendidikan Karakter” (2011).

³⁴ Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.”

³⁵ Ansori.

3. Pendapat dari Clyde Kluckhohn yang memiliki pendapat bahwa nilai dapat dipahami sebagai sebuah keutamaan yang berupa standard dengan jangka waktu abadi yang berkaitan dengan cita-cita maupun hubungan sosial.³⁶

Dengan demikian dapat ditarik suatu pemahaman terhadap definisi karakter adalah sesuatu yang memiliki sifat abstrak serta bersifat abadi yang dalam hal ini merupakan standart keutamaan yang ada di masyarakat dalam hal hubungan sosial dan cita-cita yang dimana menjadi tolok ukur penghargaan dan kebaikan terhadap sesuatu.

2. Definisi Pendidikan Karakter

Bila dipecah, pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata yaitu pendidikan serta karakter. Bila dikaitkan pada salah satu bahasa Yunani yaitu "*paidagogie*" yang memiliki arti yaitu pemberian bimbingan terhadap anak. Pada sisi bila dikaitkan pada bahasa Inggris pendidikan disebut dengan istilah "*education*", sedangkan pada Bahasa Arab pendidikan familiar dengan sebutan "*tarbiyah*".³⁷

Bila dipandang dari segi terminologi, pendidikan adalah proses pendewasaan manusia yang menjadikan perubahan sifat serta tingkah laku seseorang menjadi sebuah tujuan dengan berbagai upaya seperti pelatihan, dan pengajaran. Dilain sisi ada yang mengartikan pendidikan adalah sebuah

³⁶ Mustari, "Refleksi Untuk Pendidikan Karakter."

³⁷ Ahmad Mubarak, "Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2019): 17–34.

metode memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta tingkah laku yang sesuai dengan berbagai metode tertentu.³⁸

Serupa dengan pengertian pendidikan secara etimologi, karakter berakar dari kata berbahasa Yunani yaitu “*character*” yang memiliki arti menyebabkan tajam serta dalam.³⁹ Bila karakter secara istilah diartikan sebagai keunikan yang menempel dalam setiap individu untuk menjalani kehidupan di berbagai lingkungan di sekitarnya dengan menggunakan cara berpikir dan juga berperilaku.⁴⁰

Imam al-Ghazali dalam pendapatnya mengemukakan bahwa karakter memiliki kesetaraan dengan akhlak. Dari pandangannya tersebut beliau berpendapat mengenai definisi karakter yaitu cara bersikap atau cara manusia dalam berbuat sesuatu secara spontanitas. Dalam artian sikap dan perbuatan sudah menyatu didalam diri manusia dan tanpa berpikir lagi untuk melakukannya.⁴¹

Selain itu terdapat juga beberapa pendapat yang mendefinisikan mengenai karakter atau akhlak yaitu pertama, Al-Jahizh yang berpendapat bahwa akhlak adalah “Kondisi jiwa dimana manusia melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa proses merenung dan memilih”. Kedua, yaitu Abdurrahman al-Maidani yang mengartikan karakter sebagai “Sifat yang

³⁸ Syafe'i, “TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.”

³⁹ Siti Halimah, “Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazālī (Analisis Kitab Ayyuhaa Al-Walad Karya Al-Gazālī),” *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 1 (2018): 112–29.

⁴⁰ Agus Setiawan, “Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji),” *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 1–12.

⁴¹ Halimah, “Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazālī (Analisis Kitab Ayyuhaa Al-Walad Karya Al-Gazālī).”

menetap di dalam jiwa, baik itu bawaan maupun diusahakan, yang memiliki pengaruh dalam perilaku, entah itu baik atau buruk”.⁴²

Tidak hanya itu Syarbini dalam pendapatnya mengatakan mengenai definisi karakter yaitu tindakan otomatis dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh kestabilan dan kemantapan sifat. Mulyasa dalam pendapatnya menyatakan bahwa karakter adalah respon seseorang terhadap situasi yang dimana bersifat alami yang berwujud perilaku.⁴³

Dilain sisi proses pemberian tuntunan kepada seseorang agar bermoral, budi pekerti, dan berwatak baik yang bertujuan agar seseorang dapat memiliki kemampuan untuk membedakan antara baik dan juga buruk serta mengambil keputusan dari hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai definisi karakter.⁴⁴

Thomas Lickona dalam pendapatnya memaparkan definisi karakter yaitu “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”. Tidak hanya beliau juga menambahkan bahwa “*Character education is the deliberate effort to cultivate virtues that are objectively good human qualities-that are good for the individual person and good for the whole society*”.

Dapat dipahami bahwa Thomas Lickona memberi pengertian pendidikan karakter sebagai usaha yang dilaksanakan secara sadar dan

⁴² Syamsul Kurniawan, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 197, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>.

⁴³ Abi Imam Tohidi, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad,” *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 14–27.

⁴⁴ Halimah, “Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazālī (Analisis Kitab Ayyuhaa Al-Walad Karya Al-Gazālī).”

terencana dengan tujuan pembentukan karakter secara maksimal. Dilain sisi dalam pendidikan karakter terdapat *moral feeling*, *moral knowing*, dan juga *moral action* menjadi hal yang krusial.⁴⁵

Tidak hanya itu bila melihat dari kedua *statement* yang diberikan oleh Thomas Lickona dapat ditarik poin penting yaitu dalam pendidikan karakter pada dasarnya merupakan cara untuk menciptakan manusia yang berkualitas baik dari berbagai segi seperti kepedulian, pemahaman etika, pembentukan perilaku kebajikan yang dimana tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri akan tetapi juga bagi semua yang ada di sekitarnya.

Syarbini dalam pendapatnya mengatakan pendidikan karakter adalah usaha yang disusun secara sistematis dengan kesadahan agar seseorang mendapatkan kebaikan baik dari pemahaman, perasaan, mencintai, keinginan, dan perilaku terhadap tuhan, dirinya dan orang lain, dan juga lingkungan yang ada di sekitarnya.⁴⁶

Terdapat juga pendapat yang mengartikan bahwa pendidikan karakter memiliki keselarasan dengan pendidikan akhlak yang dimana merupakan proses transfer nilai perilaku yang bersifat menyeluruh baik itu berupa sikap, perasaan, perkataan yang dimana berlandaskan norma, tata krama, hukum, budaya dan juga adat istiadat.⁴⁷

⁴⁵ Mainuddin Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–90, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.

⁴⁶ Tohidi, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad."

⁴⁷ Tohidi.

3. Prinsip-prinsip Karakter

Dalam pendapatnya Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak/karakter memiliki asas dasar atau prinsip yang berjumlah empat poin pertama, yaitu kebijaksanaan atau yang sering disebut sebagai *al-hikmah*. Kedua, yaitu penjagaan terhadap diri atau yang disebut sebagai *al-Iffah*. Ketiga, keberanian yang dimana sering disebut dengan *asy-syaja'ah*, serta yang terakhir yaitu keadilan atau yang sering disebut dengan *al-'adl*.⁴⁸

a. *Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

Secara bahasa hikmah diartikan sebagai kebijaksanaan yang dimana berakar dari kata bijaksana yang diartikan sebagai pandai, cakap dan mahir. Dalam bahasa Inggris disebut sebagai wisdom yang memiliki arti “*Having or showing good sense, the ability to understand what happens and decide on the right action*”. Sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata حكم yang berarti menghukumi atau penguasaan pemerintahan.⁴⁹ Dilain sisi dalam pengertiannya, Al-Ghazali berpandangan bahwa kebijaksanaan yang dimaksud disini merupakan aspek rasionalitas dari seseorang dimana seseorang dapat memberi perbedaan terhadap sesuatu yang benar dan juga yang salah dan

⁴⁸ Kurniawan, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah.”

⁴⁹ Muhammad Dawam Shaleh, “Konsep Al-Hikmah Dalam Al-Qur’an,” *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 2, no. 1 (2020): 86–93, <https://doi.org/10.53563/ai.v2i1.34>.

juga merupakan suatu keutamaan dari Allah Swt kepada seseorang berupa kebijakan baik lahir maupun batin.⁵⁰

b. *Al-Iffah* (Penjagaan)

Al-Iffah adalah upaya untuk menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik atau tercela. Dengan seseorang bersikap *al-Iffah* maka diharapkan akan dapat menghindarkan diri dari syahwat yang mendorong seseorang untuk ber ambisi dalam memperoleh kesenangan dan juga kelezatan yang mengarah kepada hal yang buruk.

c. *Asy-Syaja'ah* (Keberanian)

Asy-Syaja'ah atau keberanian merupakan keadaan diantara melanggar batas dan juga penakut. Keberanian adalah suatu perbuatan diatas keseimbangan seseorang untuk berhadapan dengan sesuatu yang dianggap bahaya oleh akal. Seorang yang berani maka akan mengambil tindakan untuk berhadapan dengan sesuatu yang dianggap berbahaya oleh akal atau bahkan akal menganggap seharusnya untuk tidak berhadapan. Dalam konsep karakter atau akhlak, *as-syaja'ah* akan berorientasi kepada kebaikan bila disandingkan dengan akhlak yang baik. Salah satu contoh adalah adanya keberanian untuk bertempur di medan perang demi menegakan kebenaran agama, bangsa dan negara.

⁵⁰ Kasron Nst, "Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali," *Hijri - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2017): 106–18.

d. *Al-‘Adl* (Keadilan)

Dalam bahasa Arab adil berasal dari kata العدل yang dapat diartikan sebagai seimbang, tidak tidak memihak dan sama berat. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *justice* yang diartikan sebagai keadilan. Dalam pemahamannya adil diartikan kepada beberapa pandangan, pertama yaitu diartikan sebagai keseimbangan yaitu pemberian secara proporsional. Kedua, adil diartika sebagai sama yaitu tidak adanya pembeda dalam memberikan hak. Ketiga yaitu adil dalam artian adil yang merupakan sifat dari Allah Swt.⁵¹

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu agar seseorang dapat memiliki kemampuan untuk membedakan mengenai suatu yang buruk dan sesuatu yang baik, dan juga dapat memelihara keduanya pada proses perjalanan kehidupan di dunia.⁵² Beni Ahmad Saebani serta Hamdani Hamid dalam pendapatnya mengemukakan bahwa tujuan dari adanya pendidikan karakter adalah untuk menciptakan insan kamil yang memiliki ciri-ciri diantaranya, bernilai Islam dalam landasan kehidupan, memiliki ketermapilan serta pengembangan terhadap ilmu pengetahuan yang berorientasi kepada kesadaran terhadap proses penghambaan terhadap Allah Swt.⁵³

⁵¹ Kajian Interdisipliner, “KONSEP ISLAM TENTANG KEADILAN,” *Aqlania* 10, no. 2 (2019): 157–70.

⁵² Halimah, “Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazālī (Analisis Kitab Ayyuhaa Al-Walad Karya Al-Gazālī).”

⁵³ Setiawan, “Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji).”

Dilain sisi, pendapat Thomas Lickona mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan karakter memiliki tujuan agar seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dengan proses tindakan yang diimplementasikan dengan kerja keras, tanggung jawab, tolong menolong, kejujuran, serta saling menghargai sesama.⁵⁴ Selain itu Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah terciptanya situasi dimana nafsu tunduk kepada akal dan juga syariat dengan artian untuk terus merawat jiwa agar tetap dalam koridor kebenaran logika dan juga selaras dengan syariat.⁵⁵

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Mengacu pada kitab Ayyuhal Walad karangan Al-Ghazali yang dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tahun 2011, religius, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca, rasa ingin tahu, dan kreatif menjadi poin pada pendidikan karakter.⁵⁶ Adapun bila dilihat secara menyeluruh menurut Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tahun 2011 memiliki nilai-nilai yang berjumlah 18 yaitu:

1. Religius

Merupakan salah satu dari nilai yang berkaitan dengan aspek ketuhanan. Dalam artian bahwa semua aspek yang berkaitan dengan diri seorang manusia yaitu mulai dari akal,

⁵⁴ Yuliana Wardanik, Devy Habibi Muhammd, and Ari Susandi, "Konsep Pendidikan Karakter Prespektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashin Ulwan," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 480–87, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>.

⁵⁵ Ahmad Busroli, "Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia," *At-Tarbiyah* 10, no. 2 (2019): 71–94.

⁵⁶ Halimah, "Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazālī (Analisis Kitab Ayyuhaa Al-Walad Karya Al-Gazālī)."

perkataan serta perbuatan ada karena didasarkan oleh aspek ketuhanan atau aspek keagamaan.⁵⁷

Terdapat lima aspek yang dikemukakan oleh Stark dan Glock yang menandakan adanya nilai religius pada diri seorang manusia. *Pertama*, yaitu adanya keimanan terhadap keberadaan tuhan dan segala aspek yang menyertai tuhan seperti, percaya kepada surga neraka, malaikat, takdir dan lain sebagainya. *Kedua*, adanya proses yang terwujudkan dalam berbagai rangkaian ibadah terhadap tuhan. *Ketiga*, adanya pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut. Pemahaman disini tidak hanya berupa proses peribadahan, akan tetapi juga mengenai sejarah yang berkaitan dengan keagamaan, nabi atau berbagai tokoh yang berkaitan dengan agama yang dianut. *Keempat*, timbulnya perasaan yang memiliki kaitan dengan ajaran agama, contoh dari perasaan tersebut adalah, perasaan takut akan dosa, rasa tenang ketika menjadi orang yang beragama, rasa syukur dan lain-lain. *Kelima*, adanya cerminan ajaran agama ketika seseorang dalam menjalankan aktivitas kesehariannya baik dari segi sikap maupun ucapannya.⁵⁸

2. Jujur

Jujur adalah nilai yang menggambarkan mengenai kebenaran dari seseorang.⁵⁹ Kebenaran tersebut berkaitan

⁵⁷ Mustari, "Refleksi Untuk Pendidikan Karakter."

⁵⁸ Mohamad Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, 2011.

⁵⁹ Karimatunnisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X."

dengan kepercayaan terhadap diri seorang manusia yang dapat berupa perkataan atau juga perbuatan.⁶⁰ Dengan seseorang menggambarkan kebenaran dari dirinya, maka akan membuat dipercaya oleh pihak lain.⁶¹ Kitab *Ihya Ulumuddin* karangan Al-Ghazali menyebutkan bahwa penggunaan jujur dipakai dalam enam hal yaitu pada menjalankan ajaran agama, niatan, ucapan, tekad, keyakinan, serta tindakan. Selain itu Yunahar Ilyas menyebutkan kejujuran ada lima yaitu: Jujur dalam perkataan, Jujur dalam niat dan kemauan, Jujur dalam bermuamalah (pergaulan), Jujur dalam berjanji dan Jujur dalam kenyataan.⁶² Bila di rangkum dari beberapa literatur, jujur memiliki beberapa aspek yang mendasar yaitu *pertama*, adanya upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dari perkataan, tindakan dan pekerjaan. *Kedua*, menyampaikan kebenaran sesuai dengan kenyataan. *Ketiga*, adanya prinsip dalam diri untuk tidak korupsi. *Keempat*, adanya sikap untuk tidak berperilaku yang menjerumus pada penipuan, berbohong atau segala sesuatu yang melawan hukum.⁶³

3. Toleransi

⁶⁰ Fitria, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir).”

⁶¹ Fauzi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.”

⁶² Fitriah M. Suud and Subandi, “Kejujuran Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep Dan Empiris,” *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 121–34, <http://jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/view/44>.

⁶³ Muhasim Siti, “Perubahan Zaman(Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern),” *Nusantara Palapa STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB* 5, no. 2 (2017): 174–95.

Merupakan sikap penghargaan terhadap adanya perbedaan. Perbedaan tersebut dapat berupa aspek keagamaan, suku, atau juga dapat berupa pendapat atau juga sikap dari pihak lain yang berbeda.⁶⁴ Atau juga dapat diartikan sebagai tindakan menghormati siapapun tanpa adanya sikap pilih kasih didalamnya.⁶⁵

Pada sebuah pendapat yang dikemukakan oleh Syekh Salim Bin Hilali toleransi memiliki beberapa aspek atau karakteristik didalamnya yaitu :

- Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan.
- Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan.
- Kelemah lembut karena kemudahan.
- Muka yang ceria karena kegembiraan.
- Rendah diri dihadapan muslimin bukan karena hinaan.
- Mudah dalam berhubungan sosial (mu'amalah) tanpa penipuan dan kelalaian.
- Menggampangkan dalam berdakwah kejalan Allah tanpa basa-basi.
- Terikat dan tunduk kepada Allah Swt tanpa ada rasa keberatan.⁶⁶

⁶⁴ Iskandar, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washaya Al-Aba'li Al-Abna Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari."

⁶⁵ M. Zamzam Afkar Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453" (2023), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

⁶⁶ Ramadhani Nur Ramatika Rosyid, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2" (2021).

4. Disiplin

Merupakan tindakan yang mencerminkan kepatuhan terhadap suatu ketentuan yang ada.⁶⁷ Dalam disiplin terdapat beberapa aspek didalamnya yaitu kesadaran, kerelaan, serta kesediaan yang dimana bertujuan untuk melaksanakan serta sikap menghindari dari adanya penyelewengan dari ketentuan yang telah ada.⁶⁸ Disiplin sendiri memiliki beberapa aspek yang terkandung didalamnya yaitu *pertama*, adanya sebuah kesadaran, kerelaan serta kesediaan dalam menjalani. *Kedua*, adanya sikap menaati, menghormati, serta menghargai norma yang berlaku. *Ketiga*, adanya usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran norma.⁶⁹

5. Kerja Keras

Kerja keras adalah usaha yang serius untuk melewati hambatan serta membereskan tugas yang diemban dengan semaksimal mungkin.⁷⁰ Dalam nilai kerja keras terdapat aspek pantang menyerah dalam proses untuk menggapai tujuan yang ada di depannya.⁷¹ Bila dijabarkan kerja keras memiliki tiga indikator didalamnya yaitu adanya penyelesaian tugas secara tepat waktu, adanya upaya melakukan substitusi penyelesaian

⁶⁷ Fitria, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir)."

⁶⁸ Karimatunnisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X."

⁶⁹ Asma Karimatunnisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X" (2022).

⁷⁰ WARDA PUTRI ROCHMAWATI, "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 'THE MIRACLE WORKER'" (2016),

⁷¹ Karimatunnisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X."

masalah saat terdapat hambatan, dan adanya upaya maksimal untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan.⁷²

6. Kreatif

Merupakan sistematika akal yang berupa cara pandang terhadap sesuatu agar menjadi suatu yang berbeda dan terbaru.⁷³ Dalam kreatif terdapat proses pembaharuan terhadap sesuatu permasalahan agar dapat lebih baik dari sebelumnya.⁷⁴ Dalam nilai kreatif terdapat ciri-ciri didalamnya yaitu pertama, memiliki kepekaan dalam pengamatan dan memiliki keinginan untuk meneliti. Kedua, memiliki kemampuan imajinasi yang tinggi. Ketiga, memiliki rasa tertantang untuk mengatasi masalah. Keempat, memiliki keberanian untuk mengambil resiko, atau dalam artian orang yang memiliki sikap kreatif tidak takut akan kegagalan.⁷⁵

7. Mandiri

Mandiri adalah sikap tidak menggantungkan dirinya pada orang lain.⁷⁶ Dalam sikap mandiri, seseorang akan terus berupaya terhadap apa yang telah menjadi tanggung jawabnya tanpa ada ketergantungan kepada orang lain.⁷⁷ Sikap mandiri

⁷² Karimatunnisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X."

⁷³ Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453."

⁷⁴ Karimatunnisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X."

⁷⁵ Nurul Farida, "PENGARUH SIKAP KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA" 3, no. 2 (2014): 10–15.

⁷⁶ Fauzi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan."

⁷⁷ Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453."

sendiri memiliki beberapa indikator didalamnya yaitu pengambilan inisiatif, mengatasi rintangan lingkungan, memperbaiki kepribadian, kepuasan kerja, mandiri dalam mengerjakan tugas.⁷⁸

8. Demokratis

Adalah cara pandang terhadap hak serta kewajiban dirinya yang dimana memandang sama antara satu sama lainya.⁷⁹ Selain itu juga dapat diartikan sebagai sikap di tengah-tengah dengan tidak memihak kepada sesuatu yang salah demi tegaknya keadilan.⁸⁰ Beberapa aspek yang ada didalam sikap demokrasi adalah, mengakui persamaan derajat, menghargai pihak lain, mau bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, menerima dan menghargai perbedaan kultur dalam masyarakat, peka terhadap kesulitan orang lain, berlaku adil, memiliki kemauan berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial.⁸¹

⁷⁸ Siti Juhariyah and Dewi Urip Wahyuni, "PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN SIKAP MANDIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7, no. 4 (2018).

⁷⁹ Ashifana and Zuan, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi 'Bilal: A New Breed of Hero'" (2019).

⁸⁰ Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453."

⁸¹ Deni Saputra Akbar, Tohap Pandapotan Simaremare, and Siti Tiara Maulia, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TERHADAP SIKAP DEMOKRASI," *Jurnal Bhinerka Tunggal Ika* 10, no. 01 (2023): 33–43.

9. Rasa Ingin Tahu

Merupakan tindakan yang timbul karena adanya dorongan dari keinginan untuk mengetahui.⁸² Hal ini berkaitan dengan emosional seseorang yang diwujudkan dalam tindakan untuk menggali lebih dalam mengenai sesuatu dengan berbagai cara.⁸³

Aspek-aspek yang terkandung didalam nilai pendidikan karakter berupa rasa ingin tahu adalah pertama, adanya emosi berupa rasa penasaran untuk mempelajari dan mengeksplor. Kedua, adanya upaya untuk mencari tahu mengenai sesuatu secara mendalam.⁸⁴

10. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah suatu cara pandang untuk bersikap yang dimana meletakkan kepentingan yang bersifat kebangsaan diatas dari kepentingan golongan atau juga personal. Dalam artian bahwa semangat kebangsaan adalah mementingkan kepentingan bersama dibanding kepentingan pribadi.⁸⁵ Semangat kebangsaan memiliki beberapa indikator didalamnya yaitu pertama, bekerjasama dengan teman dari suku, etnis budaya lain berdasarkan persamaan hak dan kewajiban. Kedua, menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan

⁸² Nur Cholishotul Islamiyah, "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB KIFAYATUL ATQIYA KARYA SAYYID ABU BAKAR BIN MUHAMMAD SYATA' AD-DAMYATHI" (2021).

⁸³ Karimatunnisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X."

⁸⁴ Nur Cholishotul Islamiyah, "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB KIFAYATUL ATQIYA KARYA SAYYID ABU BAKAR BIN MUHAMMAD SYATA' AD-DAMYATHI" (2021).

⁸⁵ Karimatunnisa.

kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia. Ketiga, mengagumi banyaknya keragaman bahasa di Indonesia. Keempat, mementingkan kepentingan bersama. Kelima, semangat dalam mengobarkan semangat kebangsaan. Keenam, mengakui persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan teman sebangsa dari suku, etnis, dan budaya lain.⁸⁶

11. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah kesetiaan terhadap tanah air yang diwujudkan dengan pikiran, tindakan serta wawasan yang berorientasi kepada rasa setia kepada bangsanya.⁸⁷ Dalam hal ini kesetiaan dirupakana kepada rasa peduli serta penghargaan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan bangsa baik dari segi sosial, budaya atau juga keadaan fisik dari sebuah bangsa.⁸⁸

Beberapa indikator yang ada didalam sikap cinta tanah air diantaranya adalah pertama mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia. Kedua, menyayangi keberagaman budaya dan seni Indonesia. Ketiga, menyenangi keberagaman suku bangsa, dan bahasa yang dimiliki Indonesia. Keempat, mengagumi keberagaman hasil-hasil pertanian,

⁸⁶ Annisa Nurmaulia, Luthfi Hamdani Maula, and Dyah Lyesmaya, "ANALISIS MUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS V SD KURIKULUM 2013," *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2020): 12–19.

⁸⁷ Karimatunnisa.

⁸⁸ Islamiyah, "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB KIFAYATUL ATQIYA KARYA SAYYID ABU BAKAR BIN MUHAMMAD SYATA' AD-DAMYATHI."

perikanan flora dan fauna Indonesia. Kelima, mengagumi kekayaan hutan Indonesia. Keenam, mengagumi laut serta peranya dalam kehidupan bangsa Indonesia.⁸⁹

12. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah tindakan pengakuan serta pemberian rasa hormat kepada suatu pencapaian dari pihak lain.⁹⁰ Dalam hal ini penghargaan serta pengakuan diberikan kepada seluruh usaha dan pencapaian baik dari skala kecil maupun besar.⁹¹ Bila dilihat maka dalam nilai pendidikan karakter berupa menghargai prestasi memiliki beberapa indikator yaitu menghargai kerja keras orang lain, menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat sekitarnya, rajin belajar untuk berprestasi tinggi.⁹²

13. Bersahabat/Komunikatif

Marupakan perbuatan yang didalamnya terdapat aspek kesenangna untuk melakukan pergaulan dengan orang. Dalam hal ini pergaulan dapat berupa pembicaraan ataupun dalam hal pekerjaan.⁹³ Diantara indikator yang mencerminkan adanya sikap bersahabat/komunikatif yaitu pertama, adanya komunikasi

⁸⁹ Kelas Tema et al., "ANALISIS KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA BUKU SISWA KELAS 5 TEMA 7 (PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN)," *Attadib: Journal of Elementary Education* 6, no. 1 (2022): 14–22.

⁹⁰ Islamiyah.

⁹¹ Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453."

⁹² Hari Kusmanto Rani Setiawaty, Agus Budi Wahyudi, Joko Santosa, Atiqa Sabardila, "STIKER UNGKAPAN HIKMAH SEBAGAI MEDIA PEMARTABATAN KARAKTER ANAK DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH," 2018, 177–88.

⁹³ ROCHMAWATI, "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 'THE MIRACLE WORKER.'"

baik dari individu maupun kelompok baik itu berupa lisan maupun tindakan yang membangun sebuah kerjasama. Kedua, memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi. Ketiga, aktif dalam kegiatan sosial dan budaya. Keempat, aktif dalam kegiatan organisasi. Kelima, bekerja sama dan bergotong royong dalam bermasyarakat.⁹⁴

14. Cinta Damai

Cinta damai adalah segala sesuatu yang akan menciptakan perasaan aman ketika seseorang hadir. Dalam hal ini rasa aman tercipta baik dari perkataan, sikap ataupun perbuatan.⁹⁵ Dilain sisi juga dapat diartikan sebagai suatu keinginan untuk tidak menimbulkan adanya permusushan.⁹⁶ Cinta damai memiliki tiga indikator didalamnya yaitu pertama, adanya tutur kata sopan ketika berbicara kepada sesama. Kedua, apabila sedang menghadapi masalah tidak menggunakan fisik dalam menyelesaikan. Ketiga, adanya sikap saling mengasihi dan menyayangi antar sesama.

15. Gemar Membaca

Merupakan dorongan yang menciptakan kebiasaan untuk melakukan kebiasaan membaca yang dimana memberi suatu

⁹⁴ Rani Setiawaty, Agus Budi Wahyudi, Joko Santosa, Atiqa Sabardila, "STIKER UNGKAPAN HIKMAH SEBAGAI MEDIA PEMARTABATAN KARAKTER ANAK DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH."

⁹⁵ Iskandar, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washaya Al-Aba'li Al-Abna Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari."

⁹⁶ Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453."

kebaikan bagi dirinya.⁹⁷ Dengan membaca maka akan menambah kosa kata dan juga mendapat hikmah dari isi buku yang dibacanya.⁹⁸ Satu indikator yang menggambarkan seseorang memiliki sikap gemar membaca yaitu adanya pemanfaatan waktu luang untuk membaca berbagai tulisan, baik itu tulisan yang bersifat ilmiah, kebudayaan kesenian atau yang lainnya.⁹⁹

16. Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan merupakan sebuah perangai yang dimana terus mendorong dan melakukan upaya pada dirinya untuk menjaga kelestarian lingkungan.¹⁰⁰ Dalam hal ini tidak hanya dalam hal perbaikan lingkungan yang rusak akan tetapi juga dalam hal pencegahan dari kerusakan lingkungan.¹⁰¹ Diantara indikator dari adanya sebuah nilai karakter peduli lingkungan yaitu pertama, adanya usaha untuk menjaga kebersihan, keindahan serta pemeliharaan lingkungan. Kedua, adanya upaca untuk perbaikan terhadap lingkungan yang telah mengalami kerusakan.¹⁰²

⁹⁷ Fitria, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir).”

⁹⁸ Karimatunnisa, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X.”

⁹⁹ Rani Setiawaty, Agus Budi Wahyudi, Joko Santosa, Atiqa Sabardila, “STIKER UNGKAPAN HIKMAH SEBAGAI MEDIA PEMARTABATAN KARAKTER ANAK DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH.”

¹⁰⁰ Karimatunnisa.

¹⁰¹ Ashifana and Zuan, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi ‘Bilal: A New Breed of Hero.’”

¹⁰² Rani Setiawaty, Agus Budi Wahyudi, Joko Santosa, Atiqa Sabardila, “STIKER UNGKAPAN HIKMAH SEBAGAI MEDIA PEMARTABATAN KARAKTER ANAK DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH.”

17. Peduli Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap dorongan untuk melakukan kebaikan berupa pemberian bantuan kepada orang lain yang lebih membutuhkan.¹⁰³ Dengan adanya sikap kepedulian terhadap sosial maka akan tercipta kedamaian dan juga mempererat kekeluargaan.¹⁰⁴ Bila dilihat lagi secara mendalam, nilai peduli sosial terdapat beberapa sikap yang mau di dalamnya yang dapat dijadikan sebagai indikator adanya sikap peduli sosial yaitu, tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia.¹⁰⁵

18. Tanggung Jawab

Merupakan perilaku yang dimana berupa kegiatan melakukan dan menyelesaikan kewajiban pekerjaan yang diberikan dengan semaksimal mungkin.¹⁰⁶ Dalam hal ini pelaksanaan kewajiban tidak hanya pada sesama manusia, akan tetapi juga kewajiban terhadap tuhan.¹⁰⁷ Diantara beberapa indikator sikap tanggung jawab adalah pertama, adanya penyelesaian kewajiban yang telah dibebankan. Kedua, adanya sikap kehati-hatian dalam menjalankan tugas atau amanah yang diemban. Ketiga, adanya

¹⁰³ Iskandar, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washaya Al-Aba'li Al-Abna Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari."

¹⁰⁴ Karimatunnisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X."

¹⁰⁵ Siti Masfu'ah Jannatin Nur Octaviani, Sri Utaminingsih, "Pembentukan Sikap Peduli Sosial Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Pringtulis, Jepara," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3453–62.

¹⁰⁶ Karimatunnisa.

¹⁰⁷ Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453."

kesiapan menanggung segala konsekuensi dari apa yang telah dibebankan kepadanya.¹⁰⁸

B. Buku

1. Definisi Buku

Bila ditinjau dari segi bahasa terdapat beberapa bahasa dari berbagai negara yang menyatakan mengenai buku. Dalam bahasa Jerman terdapat kata *Bibliotec* dalam bahasa Spanyol terdapat kata *Bibliotecha*, sedangkan dalam bahasa Yunani terdapat kata *Biblio* yang dimana dari istilah kebahasaan tersebut memiliki arti yaitu pustaka. Dalam ensiklopedia Indonesia mengatakan bahwa buku adalah tulisan serta gambar yang dituangkan diatas berbagai lembaran.¹⁰⁹

Dilain sisi terdapat beberapa pendapat mengenai definisi buku. Sitepu dalam pendapatnya mengatakan bahwa buku adalah informasi yang tersusun dan tercetak pada gabungan kertas yang dimana pada sisi luar terapat karton atau semacamnya yang berfungsi sebagai pelindung.¹¹⁰ Selain itu menurut Soeatminah dalam buku Wiji Suwarno mengemukakan pendapatnya mengenai buku yaitu “buku adalah wadah informasi berupa

¹⁰⁸ Yuliati Puji Utami, “Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020 0* (2020): 53–62, <http://digital.library.ump.ac.id/810/>.

¹⁰⁹ Siti Umiyatus Sa’adah, “Analisis Kesesuaian Antara Buku Teks Siswa Tematik Terpadu Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dengan Kurikulum 2013 (Studi Di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang),” *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten* (2018), [http://repository.uinbanten.ac.id/1701/4/BAB II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/1701/4/BAB%20II.pdf).

¹¹⁰ Khafif Ali Akbar, “Analisis Implementasi Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 2 Ajibarang,” *Analisis Implementasi Buku* (2016), [https://repository.ump.ac.id/450/3/BAB II_KHAFIF ALI AKBAR_PPKn%2716.pdf](https://repository.ump.ac.id/450/3/BAB%20II_KHAFIF%20ALI%20AKBAR_PPKn%2716.pdf).

lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul”.¹¹¹

2. Jenis-Jenis Buku

1. Buku Fiksi

Dalam bahasa Inggris disebut sebagai *fiction* yang memiliki makna yaitu khayalan. Secara definisi fiksi merupakan sebuah narasi yang tercipta karena adanya imajinasi dari seseorang. Dalam artian fiksi tidak terjadi di dalam dunia nyata. Dikarenakan timbul dari sebuah imajinasi maka fiksi bukan merupakan sesuatu yang bersifat ilmiah. Buku fisik merupakan buku yang tercipta atau ditulis oleh seseorang yang berdasar dari daya imajinasi penulis. Diantara contoh dari tulisan fiksi adalah novel, drama, sinetron, cerpen.¹¹²

2. Buku Non Fiksi

Kebalikan dari fiksi, non fiksi merupakan tulisan yang tercipta yang didasarkan pada sesuatu yang nyata atau berdasarkan pada fakta yang ada. Buku fiksi adalah buku yang ditulis atau tercipta dari hal-hal yang bersifat faktula dan juga memiliki sifat informatif. Karya tulisan yang ada didalam buku non fiksi haruslah bersifat nyata atau dalam artian sang penyusun atau penulis bertanggung jawab atas apa yang telah ditulis. Contoh dari buku non fiksi adalah buku akademik, buku literatur, buku biografi.¹¹³

¹¹¹ Sa'adah, "Analisis Kesesuaian Antara Buku Teks Siswa Tematik Terpadu Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dengan Kurikulum 2013 (Studi Di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang)."

¹¹² Kemendikbud, *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X: Analisis Buku Fiksi Dan Nonfiksi*, 2020.

¹¹³ Kemendikbud.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Bila ditinjau pada aspek kebahasaan, *at-Tarbiyah* merupakan salah satu kata dari bahasa arab yang diartikan sebagai mendidik. Bila ditarik dari akar kata, maka berakar dari kata *Rabb* yang berarti tuhan. Hal ini mengandung makna karena Allah sebagai tuhan adalah dzat yang mendidik, melakukan pemeliharaan serta asuhan terhadap semesta alam. Kedua, yaitu *at-Ta'dib* yang diartikan sebagai sesuatu yang akan membuat mempunyai sopan santun dan juga adab. Ketiga, yaitu *at-Ta'lim* yang diartikan sebagai pengajaran atau dalam kata lain yaitu transfer pengetahuan yang dilakukan kepada pihak lain yang memiliki tujuan agar membuka cakrawala menjadi lebih luas.¹¹⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menanamkan ajaran Agama Islam yang berupa nilai-nilai didalamnya dengan tujuan agar dapat menjadi falsafah kehidupan.¹¹⁵ Dalam buku berjudul "*Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*" karangan dari Abdul Majid serta Dian Andayani mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan Agama Islam adalah rencana yang dilakukan secara sadar dalam bentuk usaha untuk mengenalkan, memberi pemahaman, penghayatan agar dapat menciptakan keimanan terhadap ajaran Agama Islam. Tidak hanya itu dalam prosesnya

¹¹⁴ Fitriyanisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang," *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang* (2021).

¹¹⁵ Ahmad, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.

juga diiringi dengan aspek saling menghargai dengan kepercayaan lain demi kerukunan sesama umat beragama.¹¹⁶

Dalam pelaksanaanya pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri diantaranya pertama, yaitu upaya untuk terus menguatkan akidah seseorang dalam menghadapi situasi apapun. Kedua, adanya corak integrasi tiga aspek yaitu amal, ilmu dan juga iman. Ketiga, terdapat upaya untuk menjaga nilai-nilai ajaran yang ada pada sumber ajaran agama Islam yaitu al-Quran dan as-Sunnah. Keempat, adanya usaha untuk melakukan pengembangan dan pembentukan aspek saleh pada individu. Kelima, yaitu adanya esensi keagamaan yang tidak hanya bersifat rasional akan tetapi juga bersifat suprarasional.¹¹⁷

Bila ditinjau secara khusus, terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan dari pendidikan Agama Islam. Syahidin mengutip dari Harun Nasution mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses penekanan terhadap pribadi muslim yang berupa pembinaan akhlakul karimah dengantujuan untuk membimbing manusia menjadi manusia yang memiliki takwa dan kepatuhan terhadap Allah.¹¹⁸

Sedangkan dalam pendapatnya Arifin mengatakan bahwa terdapat tiga aspek dalam tujuan yang ada pada pendidikan Agama Islam yaitu pertama, proses membangun hamba yang memiliki jiwa pengabdian pada

¹¹⁶ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

¹¹⁷ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

¹¹⁸ Mahmudi.

tuhan. Kedua, adanya nilai pendidikan yang bermuara kepada sumber ajaran Agama Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits. Ketiga, adanya dorongan yang berorientasi pada kepatuhan pada pelaksanaan ajaran yang berupa pahala dan juga dosa.¹¹⁹ Pada akhirnya bila ditinjau dari segi tujuan pendidikan Agama Islam adalah adanya manifestasi tentang kepatuhan dan rasa berserah diri yang bersifat mutlak kepada Allah.¹²⁰

Dalam prosesnya dalam kegiatan pendidikan Agama Islam memiliki cakupan mata pelajaran didalamnya yaitu pertama, akidah akhlak yang memiliki penekanan pada penguatan iman dan pembentukan akhlak.¹²¹ Kedua, Al-Quran Hadits yang mengambil peran sekuensial tentang kitab suci dan sabda nabi. Ketiga, Bahasa Arab sebagai sebuah instrumental. Keempat Sejarah Islam sebagai pengembangan personal. Keempat, fikih sebagai syariat dan peribadatan.¹²²

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

1. Al-Quran

Secara definisi Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan secara bertahap kepada Rasulullah Muhammad Saw melewati malaikat jibril yang digunakan demi kesempurnaan akhlak

¹¹⁹ Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

¹²⁰ Ahmad, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.

¹²¹ Abdullah Maya Safarina, Ikrimah Rahmadani, Junnela Duwiyani, Dadang Sutioso, "Pembelajaran Akidah Akhlak MTS/MA Dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Capaian Pembelajaran Dan Ruang Lingkup Materi," *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan* 1, no. 2 (2026): 93–110.

¹²² Islamic Religious and Ailia Niswatul Ulya, "Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies* 2, no. 1 (2023): 145–50.

manusia.¹²³ Al-Quran adalah kitab sentral dan utama yang dimana didalamnya terdapat berbagai hal mengenai ajaran agama Islam. Al-Quran merupakan kitab yang menjadi rujukan utama atau bisa dikatakan sebagai sumber paling utama.

Dalam Al-Quran tertera semua jenis ilmu pengetahuan dan sains. Selain itu juga terdapat aturan mengenai hubungan vertikal manusia dengan tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.¹²⁴ Al-Quran merupakan sebuah mukjizat. Allah berjanji bahwa Al-Quran akan terjaga keasliannya hingga hari kiamat kelak, serta akan memberikan garansi keselamatan dunia akhirat bagi siapapun yang berpegang teguh pada Al-Quran.¹²⁵

2. Hadits

Bila dipandang dari segi kedudukannya dalam Agama Islam hadits merupakan sumber hukum dan ajaran yang kedudukannya menempati urutan kedua setelah Al-Quran. Ditinjau dari secara bahasa terdapat beberapa pengertian hadits yaitu *al-Tahdis* yang diartikan pembicaraan, *Jadid* yang diartikan sebagai baru, *Qarib* yang artinya adalah dekat, dan *Khabar* yang artinya adalah berita.

Secara istilah terdapat beberapa pengertian mengenai hadits. Pertama, Mahmud Tahhan mengartikan hadits adalah “*Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan atau perbuatan*

¹²³ Rusdiah, “Konsep Metode Pembelajaran Al Qur’an,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

¹²⁴ Sayid Qutub, “Dalam Al Qur’an Dan Hadits,” *Humaniora* 2, no. 9 (2011): 1339–50.

¹²⁵ Mohd Aji Isnaini, “Ilmu-Ilmu Agama Dalam Bingkai Al-Qur’an,” *Wardah* 17, no. 2 (2016): 115–22.

atau persetujuan atau sifat". Kedua, para ahli ushul mengatakan *"Segala perkataan, segala perbuatan, dan segala taqrir Nabi Saw yang bersangkutan paut dengan hukum"*. Ketiga, ulama haidts berpendapat bahwa hadits adalah *"Segala ucapan Nabi Saw, segala perbuatan dan segala keadaanya"*.

Bila ditarik hubungan, hadits memiliki fungsi terhadap Al-Quran yaitu pertama, sebagai penetap atau penguat terhadap sesuatu yang telah tercantum didalam Al-Quran (Bayan at-Taqrir). Kedua, sebagai sarana penjelas atau perinici terhadap sesuatu yang ada dalam Al-Quran (Bayan at-Tafsir). Ketiga, yaitu sebagai penetap atau pembentuk hukum baru yang belum ada didalam Al-Quran (Bayan at-Tasyri').¹²⁶

3. Perundang-Undangan

Indonsia sebagai negara yang memiliki ajaran agama yang beragam, serta menjadi negara dengan penduduk muslim paling banyak, mengeluarkan regulasi berupa undang-undang yang mengatur didalamnya mengenai pendidikan Agama Islam.

Pertama, pada UUD 1945 tepatnya pada pasal 29 ayat 1 dan ayat 2. Dalam pasal ini berisi megenai jaminan terhadap warga negara uantuk berkebebasan memilih agama yang diyakininya, beribadah sesuai dengan ajaran agamanya serta melakukan kegiatan yang dapat menunjang aspek keagamaanya yang dalam hal ini juga termasuk dalam proses pendidikan.

¹²⁶ Khusniati Rofiah, *STUDI ILMU HADIS*, 2018.

Kedua, pada UU Nomor 20 mengenai sistem pendidikan nasional tahun 2003 pada pasal 30 ayat 1 dan ayat 2. Dalam undang-undang tersebut tertera mengenai pelaksanaan pendidikan keagamaan yang dalam hal ini yaitu pemerintah serta kelompok pemeluk agama. Selain itu juga tertera mengenai fungsi dari pelaksanaan pendidikan keagamaan yaitu untuk merancang peserta didik agar memiliki pemahaman mengenai ajaran agama serta dapat mengamalkannya.¹²⁷

3. Substansi Pendidikan Agama Islam

Al-Quran bukanlah sebuah teks yang hanyasebatas tulisan untuk dibaca, akan tetapi lebih dari itu al-Quran merupakan sebuah kitab suci yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang dimana hanya membaca saja tidak cukup akan tetapi haru mendalami dengan penuh penghayatan untuk mengetahui isi didalamnya sehingga dapat dipahami dan dapat diamalkan. Dalam pendidikan Agama Islam terdapat materi yang dimana merupakan suatu pemaparan dan juga penjelasan dari inti ajaran yang terkandung dari sumber ajaran agama Islam yaitu al-Quran dan as-Sunnah.¹²⁸

Secara garis besar substansi yang ada pada ranah pendidikan Agama Islam terdapat tiga poin pokok.¹²⁹ Diantara poin pokok yang ada didalam ranah pendidikan Agama Islam diantaranya:

¹²⁷ Fitriyanisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang."

¹²⁸ Fitriyanisa.

¹²⁹ Fitriyanisa.

1. Akidah

Akidah merupakan titik dasar dari sebuah keimanan dalam diri seseorang. Dari adanya keimanan maka akan berpengaruh kepada aspek ketuhanan yang merupakan inti dari kehidupan manusia.¹³⁰ Bila ditinjau dari segi kebahasaan, aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *at-tausiqu* yang diartikan sebagai kepercayaan yang begitu kuat, atau juga *al-'aqdu* yang diartikan sebagai ikatan. Sedangkan secara terminologi atau istilah terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian dari akidah.

Ash-Shiddiqiey dalam pendapatnya diartikan bahwa akidah adalah substansi yang terpaku secara mendalam dan dijaga dengan teguh yang ada pada dalam jiwa seseorang yang membuat tidak bisa beralih padanya. Al-Ghazali dalam pendapatnya mengatakan bahwa: “Akidah adalah satu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama”.¹³¹

Dalam hal ini keimanan tidak hanya kepada tuhan semata, akan tetapi juga kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta kepada qadha dan qadar. Dengan demikian rukun iman yang

¹³⁰ Nur Akhda Sabila, “Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali),” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 74–83, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.

¹³¹ Lidya Maulidini, “RELEVANSI AQIDAH AL-AWAM SAYYID AHMAD AL-MARZUKI DENGAN MATERI AKIDAH PADA MATA ELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS,” 2021.

dikenal dalam ajaran Islam merupakan unsur dari akidah.¹³² Selaras dengan rukun iman, dalam pendapatnya Sayid Sabiq mengatakan bahwa adanya aqidah terbentuk dari enam persoalan yaitu ma'rifat kepada Allah, ma'rifat kepada alam semesta, ma'rifat kepada kitab-kitab Allah, ma'rifat kepada nabi-nabi, ma'rifat kepada hari kiamat, serta ma'rifat kepada qadha dan qadar Allah.¹³³

Dilain sisi Hasan al-Banna menjelaskan mengenai daerah pembahasan daripada akidah. Beliau mengatakan bahwa dalam lingkup pembahasan akidah terdapat empat poin yaitu pertama, pembahasan mengenai ketuhanan yang dimana dalam hal ini bisa berupa sifat-sifat Allah, asmaul husna dan lain-lain atau disebut sebagai *ilahiyat*. Kedua, yaitu pembahasan mengenai perihal kenabian. Dalam hal ini tidak hanya sebatas pada nabi saja akan tetapi juga berkaitan dengan rasul Allah, kitab suci yang diturunkan pada nabi dan rasul, mu'jizat para nabi dan rasul, dan lain-lain yang dimana disebut sebagai *nubuwwat*. Ketiga, berbagai pembahasan mengenai hal-hal yang berbau ilmu ghaib seperti pembahasan mengenai malaikat-malaikat Allah, roh, jin dan lain sebagainya, yang dimana sering disebut sebagai pembahasan *ruhaniyat*. Keempat, yaitu pembahasan yang

¹³² Saidul Amin, "Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin," *Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin* 22, no. 01 (2019): 71–83.

¹³³ Rohmad Qomari, "Prinsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (1970): 47–67, <https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.318>.

berkaitan dengan pemahaman dalil terhadap sesuatu seperti pembahasan mengenai alam barzah, pembahasan mengenai surga dan neraka dan lain sebagainya yang disebut sebagai *sam'iyat*.¹³⁴

2. Ibadah

Bila ditinjau dari segi kebahasaan, istilah ibadah diambil dari kata berbahasa Arab yaitu *'abada, ya'budu* yang diartikan sebagai seorang abdi atau seorang yang tidak memiliki kepunyaan apapun. Bila ditinjau lebih lanjut dalam kitab *al-ubudiyah* karangan dari Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa hakekat daripada ibadah bukanlah hanya sekedar patuh menjalankan perintah-Nya, akan tetapi juga harus dibarengi dengan rasa cinta kepada tuhan.¹³⁵

Dalam hal ibadah pada dasarnya merupakan suatu penyadaran mengenai potensi serta fungsi dari manusia sesungguhnya. Sebagai hamba manusia sudah sepantasnya untuk mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.¹³⁶ Dari segi potensi serta fungsi manusia dianugerahi potensi berupa perasaan, akal pikiran, serta nafsu. Tiga potensi tersebut harus diseimbangkan dan diintegrasikan untuk mengemban

¹³⁴ Iroh Suhiroh and Ade Fakih Kurniawan, "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak (Analisis Aqidah Akhlak Perspektif Agamis Normatif Dan Sosiologis)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 1, no. 1 (2022): 23–34.

¹³⁵ Safrilsyah, *Psikologi Ibadah Dalam Islam*, 2013.

¹³⁶ Fitriyanisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang."

amanah sebagai manusia di dunia yaitu sebagai hamba.¹³⁷ Dalam artian bahwa tujuan dari ibadah adalah untuk memupuk jiwa ketauhidan pada manusia, ibarat bunga apabila disiram dan diberi pupuk makan akan tumbuh dan berbunga indah.¹³⁸

Dalam hal peribadatan mencakup semua aspek dalam kehidupan baik itu hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan sesama manusia. diantara muatan yang terkandung dalam hal ibadah yaitu hubungan dengan tuhan dalam bentuk kepatuhan dan ketaatan, pelaksanaan ibadah mahdhah seperti shalat, puasa, zakat serta ibadah dalam lingkup gairu mahdhah contoh seperti melakukan dzikir, ta'awun, tasamuh.¹³⁹

Bila diklasifikasikan maka ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdloh atau ibadah yang bersifat khusus, dan juga ibadah ghairu mahdloh atau ibadah yang secara umum.¹⁴⁰ Pertama, yaitu ibadah mahdloh, yaitu ibadah yang dimana dalam proses pelaksanaannya harus mengacu kepada perintah Allah dan Rasulnya yang tertera pada kitab Al-Quran dan Hadits. Dalam hal ini ibadah mahdloh seperti yang ada pada rukun islam yaitu mengenai kriteria pelaksanaan syahdat, shalat, zakat, puasa, dan

¹³⁷ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.

¹³⁸ Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>.

¹³⁹ Ramadhani Nur Ramatika Rosyid, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2" (2021).

¹⁴⁰ Irvan, "Konsep Ibadah Dalam Kajian Al-Quran Surah Al-Fatihah," *Skripsi* (2014), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24770/3/IRVAN-FITK.pdf>.

menunaikan haji.¹⁴¹ Kedua, yaitu ibadah ghairu mahdloh, yang dimana merupakan ibadah yang bersifat vertikal yaitu ibadah yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia seperti, sikap ta'awun, tasamuh dan lain-lain.¹⁴²

Dalam pandanganya, para ulama tasawuf mengklasifikasikan bentuk pandangan terhadap ibadah menjadi tiga yaitu pertama, Memandang bahwa ibadah dilakukan karena ketakutan akan siksa Allah dan mengharap pahala dari Allah. Kedua, Memandang bahwa ibadah adalah sebuah kemuliaan sehingga yang melakukan ibadah juga orang yang memiliki kemuliaan jiwa. Ketiga memandang bahwa ibadah dilakukan karena memang Allah merupakan dzat yang memang mempunyai hak untuk disembah tanpa memikirkan *feedback* dari ibadah yang dilakukan.¹⁴³

Bila ditelaah lebih mendalam, tujuan yang paling utama daripada ibadah adalah sebuah ketakwaan terhadap Allah Swt. Namun dilain sisi bila dipahami lebih lanjut, ibadah memiliki tujuan diantara lain pertama, sebagai sarana untuk mencari ridha Allah. kedua, sebagai bentuk penyadaran terhadap seorang hamba betapa mahakuasanya Allah Swt. dan lemahnya seorang

¹⁴¹ Parentah Lubis Didi Maslan, Asnil Aidah Ritonga, Ahmad Darlis, "Telaah Konsep Pendidikan Ibadah Dalam Al- Qur ' an," *NIZHAM* 11, no. 02 (2023): 1–10.

¹⁴² NUR SETYO EKO ATMOJO, "Konsep Ibadah Dalam Surat Adz-Dzāriyāt Ayat 56 Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Relevansinya Pada Materi Al-Quran Hadis Kelas VIII MADRASAH TSANAWIYAH" (2023).

¹⁴³ NUR SETYO EKO ATMOJO, "Konsep Ibadah Dalam Surat Adz-Dzāriyāt Ayat 56 Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Relevansinya Pada Materi Al-Quran Hadis Kelas VIII MADRASAH TSANAWIYAH" (2023).

hamba. Ketiga, sebagai sarana untuk memupuk nilai ketauhidan pada jiwa seorang manusia dalam menjalani kehidupan.¹⁴⁴

3. Akhlak

Bila ditinjau, akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dari manusia. Hal ini tercermin dari misi dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah yaitu diutus untuk menyempurnakan akhlak dari manusia. Bila diselaraskan dengan pendidikan agama Islam maka hal ini memiliki relevansi yaitu mencapai akhlak mulia dengan meningkatkan nilai-nilai akhlak.¹⁴⁵

Bila ditinjau dari segi kebahasaan akhlak merupakan kata yang berbentuk jama' dari kosakata bahasa Arab yaitu *khuluq*, yang memiliki arti yaitu perangai.¹⁴⁶ Akhlak adalah sesuatu yang keluar dari diri manusia yang berbentuk sifat atau perangai yang dimana hal tersebut muncul karena adanya dorongan jiwa dari seseorang.¹⁴⁷

Dalam kitab fenomenal karangan dari Al-Ghazali yaitu kitab *Ihya' Ulumuddin* mengatakan akhlak merupakan sifat yang ada pada jiwa yang akan muncul dengan gampang tanpa

¹⁴⁴ Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>.

¹⁴⁵ Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi."

¹⁴⁶ Ibrahim Bafadhol, "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak ...," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017).

¹⁴⁷ Rahmat Solihin, "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>.

adanya pertimbangan dalam daya pikir. Dapat diartikan juga bahwa akhlak merupakan bentuk pengaktualan dari adanya iman didalam diri manusia yang diwujudkan dengan tingkah laku.¹⁴⁸

Ahmad Janan dalam pendapatnya menyatakan bahwa dalam hal akhlak dapat disimpulkan terdapat dua jalur yaitu jalur vertikal dan jalur horizontal. Dalam hal ini jalur vertikal adalah yang berhubungan dengan tuhan dan segala perintah dan larangannya, sedangkan dalam jalur horizontal yaitu yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.¹⁴⁹

Macam-macam akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan juga akhlak madzmumah. Dari kedua macam akhlak tersebut dapat di klasifikasikan dengan mengacu kepada al-Quran dan Sunnah.¹⁵⁰ Akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji yang dimana telah dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW dan harus dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan. Merupakan akhlak yang harus dan sudah sepatutnya dipunyai oleh setiap manusia.

Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang didalamnya memiliki nilai kebaikan yang dimana akhlak mahmudah ini merupakan akhlak yang menjadi representasi ajaran Agama

¹⁴⁸ Fitriyanisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang."

¹⁴⁹ Ahmad Sahnun, "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam," *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 99, <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>.

¹⁵⁰ Ali Mustofa and Fitria Eka Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas'Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq," *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 49–52.

Islam. Akhlak *mahmudah* sendiri telah dicontohkan oleh nabi kita yaitu Rasulullah Saw.¹⁵¹ Dalam sebuah akhlak *mahmudah* mengandung tiga aspek yaitu pertama, adanya sikap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, kedua yaitu, adanya perilaku untuk mencari sebuah hal yang halal. Ketiga, yaitu adanya sikap sabar dan ikhlas dalam bermuamalah dengan sesama.¹⁵²

Sementara itu akhlak *madzmumah* adalah akhlak tercela yang dimana harus dihindari.¹⁵³ Dalam ajaran Agama Islam akhlak *Madzmumah* tetap memiliki tempat tersendiri. Hal ini dikarenakan dengan memahami akhlak *madzmumah* maka akan dapat memiliki pemahaman dan kesadaran sehingga dapat menjadi tolak ukur dan dapat mengetahui agar dapat menjauhi akhlak tersebut.¹⁵⁴

Dipandang dari segi karakteristik, akhlak dalam pandangan Islam memiliki karakter yang berbeda dengan pandangan lainnya yang dimana menjadi ciri khas akhlak dalam pandangan Islam yaitu:

¹⁵¹ Muhammad Nuruzzaman Syam and Mahmud Arif, "Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam," *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (2022): 1–11.

¹⁵² Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 67, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.

¹⁵³ Muhammad Nuruzzaman Syam and Mahmud Arif, "Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam," *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (2022): 1–11.

¹⁵⁴ Sri Wahyuni, "Macam-Macam Akhlakul Mahmudah Dan Akhlakul Mazmumah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 2, no. 1 (2024): 147–51, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>.

a. *Rabbaniyah*

Maksud dari *Rabbaniyah* disini adalah bahwa pandangan islam mengenai akhlak disini dinisbatkan kepada Allah swt. *Rabbaniyah* dalam pembahasan ini didalamnya terdapat dua aspek yaitu pertama, *Rabbaniyah al-ghoyah* yaitu memiliki arti bahwa titik akhir daripada tujuan yang harus dicapai oleh manusia dengan akhlaknya adalah sebuah hubungan yang harmonis dengan tuhanya.¹⁵⁵ Kedua, yaitu *Rabbaniyah al-mashdar* yang berarti bahwa pandangan Islam terhadap akhlak disini untuk mencapai tujuan manusia yaitu sebuah hubungan harmonis dengan tuhanya memiliki sebuah konsep yang telah ditetapkan yang dimana konsep tersebut memiliki dasar atau sumber yaitu berasal dari firman Allah dan juga sabda Rasulullah.¹⁵⁶

b. *Insaniyah*

Dalam hal ini salah satu karakteristik akhlak dalam pandangan Islam yaitu *insaniyah* yang dimana berarti bahwa akhlak dalam islam memiliki sebuah aspek yaitu kemanusiaan. Hal ini dikarenakan akhal dalam Islam dijadikan sebagai sarana penjaga koridor kehidupan

¹⁵⁵ Syam and Arif, "Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam."

¹⁵⁶ Ibrahim Bafadhol, "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak ...," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017).

manusia. Dalam artian akhlak dalam Islam memiliki tujuan mulia yaitu untuk kebaikan manusia.¹⁵⁷

c. *Syumuliyah*

Dalam hal ini *syumuliyah* diartikan sebagai menyeluruh. Dalam artian bahasa akhlak dalam Islam bersifat menyeluruh dan berlaku pada semua zaman. Hal ini selaras bahwa Islam turun membawa kebaikan, dan misi dari Rasulullah yaitu menyempurnakan akhlak manusia.¹⁵⁸

d. *Wasathiyah*

Memiliki arti bahwa akhlak dalam pandangan Islam merupakan sebuah hal yang proporsional dan pas dalam artian tidak berlebihan dan juga tidak kurang. Di lain sisi *wasathiyah* disini diartikan sebuah keseimbangan yang dimana akhlak dalam Islam bersikap tengah tanpa menghilangkan hak-hak yang lainya.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Bafadhol.

¹⁵⁸ Bafadhol.

¹⁵⁹ Bafadhol.

D. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bila ditinjau dari segi pendekatan penelitian serta jenis penelitian, maka penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Rahasia Magnet Rezeki Karya Karya Nasrullah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*” tersebut mengambil kualitatif sebagai pendekatan dengan jenis penelitian yang dipakai didalamnya yaitu jenis penelitian studi kepustakaan.

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu bagian dari beberapa metode penelitian yang memiliki mekanisme berpikir secara induktif dimana didalamnya memiliki tujuan untuk mencapai pemahaman yang mendasar. Maksud dari pendekatan kualitatif adalah untuk menyelidiki fenomena secara riil mulai dari apa yang sedang terjadi, proses terjadinya, hingga penyebab terjadinya sesuatu fenomena.¹⁶⁰ Bila dilihat dari segi temuan yang ada, pendekatan kualitatif dalam memperoleh sebuah temuan tidak menggunakan proses statistik atau hitungan.¹⁶¹

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bentuknya kurang terpolah atau sering disebut sebagai artistik. Tidak hanya itu bila ditinjau dari segi hasil data yang didapatkan merupakan hasil dari interpretasi dari data yang ada di lapangan, sehingga metode ini disebut sebagai metode interpretatif. Selain itu terdapat pendapat yang mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang

¹⁶⁰ Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

¹⁶¹ Ahmadintya Anggit Hanggraito et al., “Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan,” *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 282,

memiliki landasan yaitu filsafat postpositivisme sehingga disebut sebagai pendekatan postpositivistik.¹⁶²

Studi kepustakaan merupakan cakupan pada jenis penelitian yang ada pada pendekatan kualitatif yang dimana merupakan jenis penelitian yang didalamnya terdapat suatu proses seperti membaca, mencatat serta mengolah data pustaka yang dimana hal tersebut merupakan proses pengumpulan data. Dalam studi kepustakaan tidak lepas dari buku yang dimana merupakan media cetak yang nantinya akan berhubungan penting untuk dapat melakukan proses penelitian.¹⁶³

Studi kepustakaan yang merupakan cakupan dari pendekatan kualitatif diambil karena berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah berupa buku, sembari disertakan naskah-naskah serta artikel berkaitan yang mendukung penelitian yang dimana beberapa hal tersebut merupakan salah satu bentuk aset kekayaan dari dunia kepustakaan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada sebuah pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti menjadi aspek krusial. Dengan aspek kehadiran peneliti maka akan dapat mempengaruhi seberapa jauh pemahaman serta data yang didapat sehingga akan berpengaruh juga terhadap penelitian yang sedang dilakukan.¹⁶⁴ Untuk waktu yang digunakan peneliti untuk membaca buku yang menjadi objek penelitian adalah dua bulan (60 hari) hingga menemukan nilai pendidikan karakter yang ada pada buku tersebut. tidak hanya itu setelah menemukan dan melakukan pengumpulan data, peneliti akan meninjau ulang untuk memastikan dan meyakinkan data yang dieproleh sudah betul dan pas.

¹⁶² Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011.

¹⁶³ Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453."

¹⁶⁴ Hadiq.

C. Objek dan Waktu Penelitian

Dari segi objek penelitian adalah buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah yang dimana dalam hal ini adalah nilai pendidikan karakter yang ada didalamnya untuk waktu penelitian yang digunakan adalah empat bulan yaitu dari bulan maret hingga juni tahun 2023.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan data serta sumber data yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer (Utama)

Sumber data primer adalah sumber yang dimana cara memperolehnya tanpa melewati perantara, serta data ini menjadi data utama dalam proses penelitian.¹⁶⁵ Dalam penelitian ini buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah dijadikan sebagai objek untuk dipakai sebagai sumber data primer.

2. Sumber Data Sekunder (Pendukung)

Berbeda dengan data primer, data sekunder merupakan data yang dimana menjadi pendukung atau juga bisa jadi penguat dari data primer (utama) sehingga dapat membuat penelitian menjadi lebih kuat dan utuh. Diantara objek penelitian yang dipakai untuk bahan data sekunder adalah pertama, buku dengan judul *Kajian Magnet Rezeki* karya Ardi Gunawan dan Nasrullah. Kedua, buku dengan judul *Diary Garpu Tala*

¹⁶⁵ Argita Endraswara, "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

karya Nasrullah, Ketiga, yaitu buku dengan judul *Khoirur Rooziqin* karya Nasrullah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada mekanisme penelitian, cara pengumpulan data menjadi bagian yang krusial. Hal ini dikarenakan menyangkut mengenai data-data yang dibutuhkan untuk proses penelitian. Dalam proses pengumpulan data terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan. Ditinjau dari segi sumbernya maka dapat diklasifikasikan pada dua yaitu sumber utama dan sumber pendukung. Ditinjau dari segi *setting*-nya maka dapat dilakukan secara alamiah, eksperimen dan pada berbagai kesempatan seperti seminar, diskusi dan lain-lain. Sedangkan bila ditinjau dari caranya maka terdapat berbagai cara seperti angket, dokumentasi, wawancara, dan pengamatan.¹⁶⁶

Dalam proses pengumpulan data, keterkaitan peneliti sangatlah penting. Selain itu dalam proses pengumpulan data dibutuhkan juga ketekunan dan ketelitian. Selain itu dalam pengumpulan data haruslah sistematis dengan artian tidak boleh dilakukan secara asal-asalan dan sembarangan. Dalam proses pengumpulan data, keterampilan dan integritas peneliti sangat berpengaruh untuk menghasilkan data yang relevan dan sebenar-benarnya.¹⁶⁷

Dilain sisi, mekanisme berupa dokumentasi digunakan sebagai upaya untuk pengumpulan data yang dimana dengan melakukan pengumpulan berbagai manuskrip dengan keterkaitan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam prosesnya dengan menggunakan sistem dokumentasi haruslah dengan proses telaah yang teliti

¹⁶⁶ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹⁶⁷ Islamiyah, "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB KIFAYATUL ATQIYA KARYA SAYYID ABU BAKAR BIN MUHAMMAD SYATA' AD-DAMYATHI."

untuk mencapai data yang meyakinkan serta terikat dari segi hukum untuk proses pertanggungjawaban.¹⁶⁸ Dalam hal ini, maka dalam penelitian ini menggunakan sistem studi dokumentasi yang dimana mengacu pada buku berjudul *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah serta beberapa literatur yang selaras terhadap inti dari isi penelitian.

F. Analisis Data

Bila ditinjau dari segi definisi analisis data merupakan sebuah sistematisa yang dimana memiliki tujuan untuk membuktikan keterkaitan, mengklasifikasikan berbagai data yang telah diperoleh. Dalam sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif proses analisis data akan terus terjadi hingga penulisan laporan.¹⁶⁹ Dalam artian bahwa proses analisis data pada sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif berlangsung mulai dari peneliti sebelum turun lapangan, saat turun lapangan yang dimana akan dikembangkan lagi, dan pada proses akhir yaitu pada pelaporan.¹⁷⁰

Dari segi analisis data pada penelitian ini memaki mekanisme yaitu berupa *content analysis* (analisis isi) yang dalam hal ini yaitu pada objek penelitian yaitu buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah. Pemilihan sistem analisis data dengan menganalisa isi dipilih karena dalam proses pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yang pada prosesnya akan dilakukan interpretasi dengan proses analisa peneliti. Dalam artian bahwa pada penelitian ini mencari

¹⁶⁸ Islamiyah.

¹⁶⁹ Islamiyah.

¹⁷⁰ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

suatu substansi dan pada akhirnya ditarik sebuah kesimpulan yang diperoleh dari proses menganalisis isi yang ada pada data.¹⁷¹

Diantara prosedur dari proses analisis data yaitu *pertama*, melakukan pengadaan data dengan pengumpulan dari sumber utama yaitu buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah. *Kedua*, mereduksi data dengan melakukan identifikasi dan klasifikasi pokok bahasan yang selaras dengan fokus penelitian. *Ketiga*, menganalisa isi dari buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah yang dalam hal ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansi dengan pendidikan Agama Islam. *Keempat*, menarik kesimpulan setelah melakukan analisa.¹⁷²

G. Validitas Data Penelitian

Terdapat berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengecek validitas data yang digunakan didalam penelitian. Diantara sistem yang bisa dipakai adalah audit kepastian, ketekunan pengamatan, pengecekan anggotaa serta riwayat, dan lainnya. Hal ini penting karena berkaitan dengan kebenaran data yang akan digunakan didalam penelitian yang dimana juga akan berpengaruh kepada kualitas penelitian.¹⁷³

Dilain sisi bila ditinjau dari segi proses pengujian validitas data, dapat ditempuh dengan tiga mekanisme yaitu pertama, ketekunan pengamat. Teknik ketekunan pengamat adalah mekanisme berupa keseriusan peneliti dalam melakukan analisa terhadap data dan melakukan interpretasi.¹⁷⁴ Kedua, teknik

¹⁷¹ Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453."

¹⁷² Islamiyah, "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB KIFAYATUL ATQIYA KARYA SAYYID ABU BAKAR BIN MUHAMMAD SYATA' AD-DAMYATHI."

¹⁷³ Islamiyah.

¹⁷⁴ Faizah Khasanah, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI" (2018).

triangulasi sumber data yaitu proses untuk melakukan pengecekan mengenai keabsahan data dengan melakukan pengecekan dan memeriksa sumber lain sebagai sarana perbandingan. Demikian dengan memadukan dua teknik yaitu ketekunan pengamat serta teknik triangulasi sumber data maka akan didapatkan data yang sesuai dan proporsional.¹⁷⁵ Ketiga, yaitu teknik perpanjangan pengamatan. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka akan lebih membuktikan mengenai keterjaminan kebenaran data yang diperoleh, serta meningkatkan kepercayaan terhadap data.¹⁷⁶

H. Prosedur Penelitian

Bila merujuk kepada alur penelitian secara global maka di klasifikasikan kepada tiga tahap. Serupa dengan hal tersebut dalam penelitian ini dalam hal prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pra Penelitian

Pada periode ini peneliti melakukan kegiatan berupa menyiapkan objek yang akan diteliti yang dimana dalam hal ini yaitu buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah. Selain itu peneliti juga mengumpulkan beberapa data sekunder yang digunakan untuk proses penelitian. Tidak hanya itu demi berlangsungnya penelitian dan menjamin orisinalitas penelitian, peneliti mencari berbagai penelitian yang telah dilakukan terdahulu agar terjamin keaslian dari penelitian yang akan dilakukan.¹⁷⁷

¹⁷⁵ Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453."

¹⁷⁶ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹⁷⁷ Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453."

2. Pengerjaan Penelitian

Dalam tahap pekerjaan lapangan peneliti melakukan kegiatan membaca terhadap objek penelitian yaitu buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah. Dalam proses membaca peneliti melakukannya dengan seksama, teliti dan hati-hati. Hal tersebut dilakukan sembari mencari konten berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan proses kajian teori dengan sambil mencatat mengenai halaman berapa, pada paragraf berapa dan lainnya.¹⁷⁸

3. Analisis Data

Tahap analisa data merupakan tahap dimana terjadinya proses analisa terhadap hasil temuan pada periode pengumpulan data dari objek penelitian. Dalam hal ini analisa yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu dalam tahap ini peneliti menyelaraskan temuan yang ada dengan teori yang berhubungan, serta menciptakan kesimpulan dari proses analisa.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Hadiq.

¹⁷⁹ Hadiq.

PAPARAN DATA

A. Paparan Data

1. Identitas Buku Rahasia Magnet Rezeki



Gambar 4.1
Cover Buku Rahasia Magnet Rezeki

Judul : Rahasia Magnet Rezeki

Penulis : Nasrullah

Penerbit : PT. Elex Media Komputindo

Tahun Terbit : 2016

Cetakan Pertama : September 2016

Cetakan Terakhir : Januari 2020

ID Buku : 718060458

ISBN : 978-602-04-5680-4,
978-602-04-5681-2 (Digital)

Predikat : *Best Seller*

Buku *Rahasia Magnet Rezeki* ini merupakan salah satu buku dari beberapa karya berupa buku yang juga ditulis oleh Nasrullah yang dimana saling berkaitan antara satu sama lainnya. Buku-buku tersebut adalah *Kajian Magnet Rezeki*, *Diary Garpu Tala*, *Khoirur Rlooziqiin*. Buku- buku dengan judul tersebut memiliki kesamaan dengan buku *Rahasia Magnet Rezeki* yaitu sama-sama membahas mengenai paparan mengenai proses penciptaan rezeki, akan tetapi dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* lebih menggunakan pendekatan berupa aspek spiritual.

Tidak hanya sebatas karya tulis, buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah dalam konsepnya mengenai Magnet Rezeki juga mengadakan berbagai seminar dan juga training mengenai konsep yang terkandung didalamnya. Training tersebut sudah dimulai sejak tahun 2009 dengan judul “Spiritual Preneurship”. Training tersebut tetap berjalan hingga sekarang dan banyak melahirkan berbagai trainer dan juga berbagai testimoni mengenai berbagai orang yang telah memahami dan mengamalkan konsep Magnet Rezeki.

2. Biografi Penulis (Nasrullah)



Gambar 4.2
Foto Nasrullah

Memiliki nama lengkap H. Nasrullah, S.Si, beliau dilahirkan pada tahun 1978 tepatnya pada tanggal 3 april yang bertempat di Ibu Kota Jakarta. Ayah dari 5 orang anak dan juga suami dari Yuni Indrianti Fatonah ini menyelesaikan pendidikannya hingga pada bangku perkuliahan yang mengantarkanya mendapat gelar sarjana di salah satu universitas terbaik di Indonesia yaitu Universitas Indonesia pada fakultas Matematika IPA.¹⁸⁰

Nasrullah lahir didalam lingkungan keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan agama dan juga latar belakang pengusaha. Hal tersebut dikarenakan ibunya yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana dari salah satu institusi pendidikan Islam di daerah Pare-Pare, dan ayahnya yang merupakan seorang pengusaha muslim dari tanah bugis.¹⁸¹ Tidak hanya itu, ketertarikanya pada keilmuan agama membuat Nasrullah juga menambah

¹⁸⁰ Jihan Anggrining Mulya, “STRATEGI DAKWAH H. NASRULLAH DALAM BUKU ‘ RAHASIA MAGNET REZEKI ’ (Analisis Wacana Model Teun A . Van Dijk) SKRIPSI” (2023).

¹⁸¹ Mulya.

keilmuannya dengan sering mengikuti ceramah dari beberapa ulama besar seperti K.H. Zainuddin MZ, dan juga K.H. Kosim Nurseha.¹⁸²

Nasrullah dalam menjalani kehidupan dihadapkan dengan berbagai lika-liku, mulai dari perjalanan merantau ke negeri tetangga yaitu Malaysia, menjadi pengajar pada bimbingan belajar “Nurul Fikri” membuka usaha toko keramik, menjadi kontraktor, dan pada akhirnya mendirikan perusahaan yang dinamai “*The Orchid Realty*” yang eksis hingga sekarang.¹⁸³

3. Sinopsis Buku Rahasia Magnet Rezeki

Bila dilihat dari segi isi buku *Rahasia Magnet Rezeki* merupakan sebuah buku hasil karya dari penulis bernama Nasrullah. Buku ini merupakan sebuah buku yang berisi mengenai berbagai pengalaman hidup dari penulis yaitu Nasrullah. Pengalaman hidup penulis yang luar biasa tanpa bisa diukur oleh logika sehingga dalam buku ini Nasrullah sebagai penulis menuangkan berbagai pengalaman tersebut sebagai sesuatu keajaiban dalam hidup.

Dari berbagai pengalaman hidup yang ajaib tersebut Nasrullah sebagai penulis mencoba untuk memahami, serta menelaah dan dikaitkan dengan berbagai prinsip yang dimana pada akhirnya melahirkan sebuah konsep yang dimana diberi nama sebagaimana judul dari buku tersebut yaitu *Rahasia Magnet Rezeki*.

¹⁸² Nandy, “Resensi Buku Rahasia Magnet Rezeki,” Gramedia.com, 2022, <https://www.gramedia.com/best-seller/resensi-buku-rahasia-magnet-rezeki/>.

¹⁸³ Nandy.

Dalam penyampaianya pada buku ini Nasrullah selaku penulis menawarkan sesuatu yang unik yaitu jalan untuk mencapai rezeki dengan perspektif yang tidak biasa. Perspektif tersebut berorientasi pada ketauhidan kepada Allah Swt dan perilaku keseharian yang baik yang dimana akan menciptakan daya atau tenaga yang baik juga.

Selain itu, seperti nama dari buku ini yaitu terdapat kata magnet yang dimana dalam hal ini Nasrullah selaku penulis mengibaratkan bahwa diri pada setiap orang manusia merupakan sebuah magnet yang dimana dapat menarik rezeki. Kekuatan magnet tersebut dipengaruhi oleh muatan dari kekuatan pikiran manusia. Ketika manusia dalam pikiran positif maka magnet akan memiliki daya yang kuat, dan juga sebaliknya.

Dalam hal ini Nasrullah selaku penulis ingin memberikan suatu pesan agar para pembaca dari buku ini selalu meningkatkan ketauhidan kepada Allah Swt dan juga untuk memiliki akhlak yang mulia. Hal ini dikarenakan bahwa kebaikan akan menemui kebaikan, dan juga sebaliknya. Begitu juga dengan rezeki yang merupakan sebuah kebaikan, yang akan menemui kebaikan yang ada pada setiap individu.¹⁸⁴

B. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki

Karya Nasrullah

Dalam buku berjudul *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah, nilai-nilai pendidikan karakter banyak ditemukan pada penjelasan mengenai pemikiran dari penulis yang dimana didukung dengan cerita pengalaman

¹⁸⁴ Nandy.

pribadi penulis serta berbagai cerita pengalaman dari berbagai macam orang luar yang dimana baik itu cerita pengalaman orang yang telah mengamalkan konsep Magnet Rezeki maupun cerita pengalaman berbagai tokoh sukses yang menginspirasi.

Bila dikaitkan, buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah merupakan buku yang memiliki fokus pada hal ketauhidan dan akhlak, maka dari itu ditemukan berbagai nilai-nilai pendidikan karkater didalamnya. Dalam hal ini bila mengacu pada Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tahun 2011 diantara nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah diantaranya adalah:

a. Religius

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* nilai pendidikan karakter religius ditemukan sebanyak 42 kali yaitu:

No	Narasi Dialog	Keterangan
1.	(Halaman 2) Bukan saya yang hebat dan bisa membangun perumahan itu, tapi Allah yang maha ajaib yang menitipkannya pada saya.	Pengakuan terhadap kedigdayaan Allah Swt dalam sebuah pencapaian seorang manusia
2.	(Halaman 3) Yang hebat adalah yang memberi rezeki tersebut. Tentu saja sesungguhnya yang memberikan rezeki itu adalah Allah,	Pengakuan terhadap kedigdayaan Allah Swt. serta pengakuan terhadap

	Tuhan yang mahakaya dan maha pemberi rezeki.	asmaul husna Allah Ar-Razaq yaitu sang maha pemberi rezeki.
3.	(Halaman 6) “Sebenarnya untuk apa sih kita diciptakan?” tanya Kyai. Ada di antara kami yang menjawab, “Untuk beribadah”.	Terdapat aspek yang menggambarkan hakikat dari seorang hamba yaitu beribadah.
4.	(Halaman 18) Pencipta kejaiban adalah kekuatan Mahadahsyat yang tidak kita mengerti, namun kita imani keberadaanya, yaitu tuhan yang maha besar.	Pengakuan terhadap kedigdayaan tuhan, dan pengakuan terhadap keberadaan tuhan.
5.	(Halaman 22) Maka, saya filter ilmu mereka semua dengan saringan terbaik, yaitu Al-Quran dan Hadis yang saya jadikan sebagai rujukan utama.	Pengakuan terhadap firman Allah, dan sabda Rasulullah sebagai sumber hukum keagamaan Islam.

6.	(Halaman 31) Begitu juga dengan dunia energi keajaiban yang sedang kita bahas. Ada yang mengendalikan. Secara sederhana saya sebut saja “superenergi”. Dialah Allah yang maha besar yang dengan segala kehendaknya semua bisa terjadi.	Pengakuan terhadap kedigdayaan Allah Swt.
7.	(Halaman 35) Artinya, ilmu keterhubungan ini adalah rahmat dari Allah. Orang yang terhubung adalah karunia, karena diberi rahmat oleh Allah.	Pengakuan terhadap sebuah aspek ketuhanan, yaitu pemberian karunia Allah yang berupa rahmat.
8.	(Halaman 37) Sebagianya sudah mewujudkan menjadi kenyataan, semuanya saya tarik berkat ilmu magnet rezeki ini, dan tentunya yang tertinggi berkat izin Allah.	Pengakuan terhadap kedigdayaan Allah Swt.
9.	(Halaman 68) Lalu, urusan orang lain kafir, zalim, fasik, musyrik, sebenarnya juga bukan urusan kita, itu adalah urusan Allah. kita tidak	Pengakuan mengenai kedigdayaan Allah Swt. terhadap semua yang terjadi di dunia

	mengetahuinya. Atau jika pun mandat penilaian itu diberikan kepada manusia, dia haruslah seorang <i>qadhi</i> atau hakim yang adil yang memiliki ilmu mumpuni dan memiliki syarat-syarat yang ketat. Jika kita tidak memiliki syarat itu, ya sudah, jadikan Al-Quran sebagai cermin diri, sebagai fungsi utama bagi kita	serta pengakuan terhadap firman Allah berupa Al-Quran sebagai pedoman dan sumber hukum.
10.	(Halaman 74) Sadari saja bahwa Allah Maha Pemberi Rezeki. Lalu, lakukan saja apa pun yang positif.	Pengakuan terhadap asmaul husna Ar-Razaq yaitu sang maha pemberi rezeki.
11.	(Halaman 81) Segala yang terjadi, semuanya pasti terjadi atas izin Allah. semua fakta yang terhidang dalam kehidupan kita, hanya Allah yang membuatnya terjadi. Maka ucapkan saja, “Buaagus itu”... atau Alhamdulillah.	Pengakuan mengenai kedigdayaan Allah Swt. terhadap semua yang terjadi di dunia serta pujian terhadap Allah.

12.	(Halaman 88) “...Ini pekerjaan terbaik yang pernah aku lakukan, sambil berdoa agar Allah memberi pekerjaan yang jauh lebih baik lagi”	Bentuk rasa syukur serta bentuk tawakal terhadap Allah dengan berdoa.
13.	(Halaman 102) Alhamdulillah, dengan izin Allah, Ibu Tika tenang kembali, setelah kami melalui proses pencarian solusi dengan mengamalkan ilmu Magnet Rezeki.	Pengakuan mengenai kedigdayaan Allah Swt.
14.	(Halaman 108) Apakah yang tidak kita sukai itu? Dialah masalah kehidupan kita. Cobaan-cobaan yang tidak kita suka. Padahal di balik hal yang tidak kita suka itu, Allah menyimpan rezeki-Nya yang sangat indah. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw.	Pengakuan mengenai kedigdayaan Allah Swt. terhadap semua yang terjadi di dunia dan sikap husnudzhan terhadap cobaan Allah.
15.	(Halaman 110) Saya memang memilih untuk mengetahui bahwa di balik hilangnya handphone itu, Allah sedang siapkan hadiah besar untuk	Sikap Husnudzhan dan pengakuan terhadap aspek ketuahanan berupa campur tangan Allah

	saya. Dan benar saja, alhamdulillah Allah sampaikan saya ke Gaza.	dalam setiap kejadian.
16.	(Halaman 112) Allah ingin agar kita kuat menerima kehidupan. Maka dia menjatuhkan kita terlebih dahulu. Maka berbahagialah jika dijatuhkan oleh Allah.	Pengakuan mengenai kedigdayaan Allah Swt. terhadap semua yang terjadi di dunia dan sikap husnudzan terhadap cobaan Allah.
17.	(Halaman 112) Musibah itu bungkus permen yang Allah siapkan untuk kita syukuri dengan setinggi-tingginya syukur. Musibah itu anugerah.	Pengakuan mengenai kedigdayaan Allah Swt. terhadap semua yang terjadi di dunia dan sikap husnudzan terhadap cobaan Allah dengan cara memperbanyak syukur.
18.	(Halaman 120)	Pengakuan mengenai kedigdayaan Allah

	Sebenarnya tidak ada yang cacat dalam ciptaan Allah, termasuk kejadian musibah tersebut.	Swt. terhadap semua yang terjadi di dunia dan sikap husnudzan terhadap cobaan Allah.
19.	(Halaman 121) Saya tunggu jawaban sang Ibu dengan deg-degan, sambil mengambil air wudhu, menyamakan level energi saya denganya. Beberapa zikir pilihan juga saya bacakan dalam hati dan lisan saya.	Pelaksanaan amal ibadah, serta mengingat allah dengan cara berdzikir.
20.	(Halaman 122) Langsung saja saya tambahkan alat <i>positive feeling</i> berikutnya. “Ibu, jika Ibu mau mengikuti saya, Ibu bisa shalat, bisa shalat hajat atau shalat Dhuha,” ketika saya dengan menggandakan energi di setiap huruf yang saya ketik.	Pelaksanaan amal ibadah, serta mengingat allah dengan cara melaksanakan shalat.
21.	(Halaman 122) “Coba ibu baca Al-Quran” Pinta saya. “Ayat berapa ustaz yang harus saya	Pelaksanaan amal ibadah, serta mengingat allah

	baca?” Tanya Ibu Tika bersiap untuk membaca Al-Quran.	dengan cara membaca Al-Quran.
22.	(Halaman 123) Rezeki yang ditarik oleh Ibu Tika adalah rezeki berupa anak, tapi saya yakin ada rezeki-rezeki lain yang Allah berikan kepada beliau.	Pengakuan terhadap salah satu asmaul husna Ar-Razaq, yaitu Allah sang maha pemberi rezeki.
23.	(Halaman 123) Pas sekali bukan ayatnya? Kok bisa? Wallahu a’lam... saya juga tidak paham. Tapi yang saya yakini, disana ibu tika terbuncang seakan dia berbicara langsung dengan Allah. Ibu Tika merasakan betapa Allah mengetahui masalahnya.	Pengakuan terhadap salah satu asmaul husna Allah Al-Alim, yaitu Allah maha mengetahui.
24.	(Halaman 124) Ayat terakhir menjadi jawaban atas kegalauan Ibu Tika. Sebuah rahasia yang Allah ungkap atas peristiwa dahsyat yang menghampiri kehidupan Ibu Tika. Allah sedang mengujinya untuk melihat sikap terbaik darinya.	Pengakuan mengenai kedigdayaan Allah Swt. terhadap semua yang terjadi di dunia dan sikap husnudzan

		terhadap cobaan Allah.
25.	(Halaman 124) Dijadikannya ayat-ayat Allah itu sebagai teman bagi keluarga mereka.	Pengakuan terhadap firman Allah yang berupa ayat-ayat di dalam Al-Quran.
26.	(Halaman 124) Maka, dengan alat Al-Qur'an, akhirnya Ibu Tika bisa mengucapkan "alhamdulillah..." atas masalah yang besar itu. Sebuah sikap yang di luar batas logika.	Pengakuan mengenai kedigdayaan Allah Swt. terhadap semua yang terjadi di dunia dan sikap husnuzan terhadap cobaan Allah.
27.	(Halaman 126) Namun, ketika melihat Al-Qur'an, Ibu Tika disadarkan akan pandangan yang lebih positif atas masalahnya.	Pengakuan terhadap firman Allah yaitu Al-Quran sebagai pedoman kehidupan.
28.	(Halaman 128) Kami berdua menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabat masalah kami.	Pengakuan terhadap firman Allah yaitu Al-Quran sebagai

		pedoman dalam kehidupan.
29.	(Halaman 129) Allah telah menjadi “sahabat” bagi istri saya, saat saya jauh dari sisinya.	Pengakuan terhadap asmaul husna Allah Al-Waliy, yaitu yang maha melindungi.
30.	(Halaman 130) Padahal ada Allah yang sangat mudah melunasi “amanah” itu. Langsung saja ke Allah, gunakan “Garpu Tala”-nya.	Adanya pengakuan terhadap kedigdayaan Allah Swt.
31.	(Halaman 140) Bagaimana kalau di hari ini tidak ada yang mencari. Cukup kita andalkan Allah saja,” seru seorang anak Abah Hasan.	Adanya pengakuan terhadap kedigdayaan Allah Swt.
32.	(Halaman 143) Gajinya juga sangat menggiurkan; 30 juta per bulan. Belum lagi sejumlah fasilitas mewah yang ia terima. Namun, semua itu tidak membuat Mifta bahagia. Ia gelisah. Sebab di perusahaan itu, ia tidak bisa shalat jemaah.	Adanya bentuk zuhud dalam menjalani kehidupan serta ketaatan terhadap amal ibadah kepada Allah Swt.

33.	(Halaman 145) Sekian lamaran kerja sudah dikirimkannya, sebagian tak jelas nasibnya, sebagian dibalas dengan surat penolakan. Dasar sama-sama alumni sekolah agama, kakak kelasnya itu hanya berujar pendek, “Cobalah engkau Tahajud”.	Adanya bentuk ikhtiar dan juga tawakkal terhadap Allah. dengan adanya pelaksanaan amal ibadah berupa shalat tahajud.
34.	(Halaman 148) Dani sudah tak bisa melakukan aktivitas apapun untuk membayar “amanah”-nya. Jumlah itu masih terlalu besar dengan upaya apa pun yang bisa dilakukan. Akhirnya, dia pasrah. Dani membaca Al-Qur’an dan menitipkan uang 400 juta itu ke setiap huruf yang dia baca. Dia juga lakukan shalat dan mendoakan orang yang berkonflik dengan Dani agar dimuliakan Allah.	Terdapat bentuk tawakal kepada Allah yaitu dengan melaksanakan amal ibadah berupa membaca Al-Quran, shalat dan juga berdoa.
35.	(Halaman 169) Kalaupun ada rasa takut, maka sepatutnya rasa takutnya itu diarahkan kepada Allah.	Adanya pengakuan terhadap aspek ketuhanan dengan

	Takut kepada Allah itu menjadi sebuah kemerdekaan. Takut Allah yang dimaksud adalah takut jika tidak bisa menjalankan perintah Allah. sementara takut terhadap hal yang bersifat duniawi hanya akan membuat energi kita terkuras.	timbulnya rasa takut bila tidak menjalankan perintah Allah.
36.	(Halaman 183) Hatinya tenang setenang samudra. Pikiranya jernih sebening kaca. Indranya terbebas dari segala dosa. Spiritualnya akhirnya bercahaya. Ibadah adalah sahabat utamanya. Allah adalah fokus hidupnya. Dengan pribadi yang seperti ini, bukan dia yang mengejar rezeki, rezeki yang dirindukan dia. Rezeki datang bertubi-tubi padanya, persis seperti air bah.	Adanya sebuah penggambaran mengenai bentuk keyakinan terhadap Allah serta penggambaran spiritual dalam kehidupan.
37.	(Halaman 192) Begitu juga kekuatan (+8), yaitu orang yang sudah hidup dengan keyakinan penuh akan Allah dan melihat Allah di mana-mana, sudah menjadi wali Allah. visi hidup mereka hanya satu: bahagiakan	Adanya pengakuan yang mendalam terhadap aspek ketuhanan.

	Allah yang telah hidupkan dan berikan rezeki kepada mereka.	
38.	(Halaman 198) Begitu juga kekuatan (+8), yaitu orang yang sudah hidup dengan keyakinan penuh akan Allah dan melihat Allah di mana-mana, sudah menjadi wali Allah. visi hidup mereka hanya satu: bahagiakan Allah yang telah hidupkan dan berikan rezeki kepada mereka.	Adanya penggambaran spiritual dalam menghadapi sebuah masalah kehidupan yaitu dengan melaksanakan amal ibadah serta mempercayakan pada Allah.
39.	(Halaman 207) Semua itu ada yang mengendalikan. Semua diatur oleh kekuatan Mahadahsyat yang siap memberikan rezekinya kepada anda. Rezeki di bumi, rezeki tidak anda sadari, juga rezeki yang ada di alam kemudian, yaitu surga. Dialah Allah Robbul ‘Alamiin.	Adanya pengakuan terhadap kedigdayaan Allah dan asmaul husna Ar-Razaq yaitu sang maha pemberi rezeki.
40.	(Halaman 216) Tapi bagi Umar bin Khattab ra., dengan kekayaan seperti itu, dua lauk sudah	Adanya penggambaran sikap zuhud, serta

	berlebihan, du baju juga terlalu berlebihan. Beliau hidup sederhana karena sudah masuk di (+7), "<i>buruddud dunya fil qolbi</i>" , "sudah sangat tawar dunia di dalam hatinya". Sudah diberikan oleh Allah Swt., banyak rezeki tapi dia tawar pilihanya. Dia menjadikan rezeki itu sebagai bagian dari perjuangan dia kepada Allah Swt.	penggambaran kondisi spiritual yang mendalam yang mengambil contoh dari seorang sahabat.
41.	(Halaman 217) Kemudian kata Utsman ra., "Siapa yang lebih dari itu, siapa berani 1 banding 10?" Orang-orang Yahudi itu berkata, "Gila kau, utsman, siapa yang mau beli 1 banding 10?" Utsman ra., menjawab, "Sungguh, yang memebeli adalah Tuhanku. Dia membayarnya 10 kali lipat, maka aku sedekahkan seluruang barang daganganku."	Adanya bentuk penggambaran keyakinan yang kuat terhadap rezeki yang diberikan oleh Allah Swt.
42.	(Halaman 229) Akhirnya, tidak ada kekuatan terbesar dalam menjalankan buku ini, kecuali doa Anda yang tulus kepada Allah, agar Allah	Pengakuan terhadap kedigdayaan Allah serta pengamalan aspek sepiritual

	menanamkan taufik dan hidayahnya melalui buku ini. Doa saya pun tulus untuk Anda agar Anda menjadi magnet rezeki yang dahsyat dalam kehidupan Anda.	yaitu berdoa kepada Allah Swt.
--	---	--------------------------------

Tabel 4.1
Data Penemuan Poin Religius

b. Jujur

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* nilai pendidikan karakter jujur ditemukan sebanyak 4 kali yaitu:

No	Narasi Dialog	Keterangan
1.	(Halaman 63) Jika relaitasnya anda memang belum kaya, maka katakan saja “belum kaya”. Ya, akui saja, tapi fokus kita di “kaya”-nya, kata “belum” telah dicoret dalam alam bawah sadar kita.	Adanya aspek pengakuan terhadap kondisi dalam kehidupan seseorang.
2.	(Halaman 67) Jadi semua orang baik, kan? Cuma baiknya bertingkat-tingkat... ada yang jujur level 1000, ada yang jujur level 10.000, ada yang jujur level 100.000,	Menggambarkan kejujuran dalam diri seseorang, yang dimana, mengandung arti bahwa setiap

	dan ada yang jujurnya level 1 juta. Tidak ada yang jahat, semuanya jujur. Setuju?	orang padadasarnya jujur akan tetapi setiap orang memiliki kadar jujur yang berbeda.
3.	(Halaman 67) Saat anda bertransaksi, catat akadnya dengan bukti tertulis, unutk menjaga kejujuran setiap orang.	Mengandung salah satu cara untuk menjaga nilai kejujuran pada setiap orang.
4.	(Halaman 181) Mungkin anda pernah membaca kisah seorang sopir taksi yang dengan jujur mengembalikan barang yang ditemukan di mobilnya, atau seorang tukang sapu yang menemukan segepok uang lalu melaporkan kejadian tersebut, atau seorang pegawai pemerintah yang rela dilepaskan jabatannya karena tidak mau menerima suap.	Adanya pemaparan contoh kejujuran yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang berasal dari berbagai kalangan.

Tabel 4.2
Data Penemuan Poin Jujur

c. Disiplin

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* nilai pendidikan karakter disiplin ditemukan sebanyak 3 kali yaitu:

No.	Narasi Dialog	Keterangan
1.	(Halaman 40) Tapi kita sebagai karyawan perusahaan itu tidak bisa seenaknya mengubah ketentuan perusahaan. Yang kita bisa lakukan adalah menyesuaikan diri dengan ketentuan perusahaan lalu berusaha semaksimal mungkin untuk berprestasi.	Mengandung aspek kedisiplinan dalam pekerjaan, yaitu disiplin terhadap ketentuan perusahaan dan memaksimalkan dalam bekerja.
2.	(Halaman 91) Biasanya para pemimpinnya melakukan disiplin diri untuk selalu berhusnudzon atas kejadian apa pun.	Menggambarkan aspek kedisiplinan dalam hal bersikap yaitu terkait husnudzon.
3.	(Halaman 131) “Kata Umi suruh minta balik, Bi... kita harus didik orang disiplin kata Umi.”	Adanya penggambaran perbuatan untuk mendidik orang menjadi disiplin.

Tabel 4.3
Data Penemuan Poin Disiplin

d. Kerja Keras

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* nilai pendidikan karakter kerja keras ditemukan sebanyak 1 kali yaitu:

No.	Narasi Dialog	Keterangan
1.	(Halaman 184) Jika ladang yang tersedia adalah penelitian sains, mereka adalah saintis ulung pengukir sejarah ilmu pengetahuan. Seperti Al-Jabbar, Ibnu Sina, Al-Khawarizmi. Jika ladang yang tersedia adalah bercocok tanam, mereka bercocok tanam dengan sungguh-sungguh. Jika ladang yang tersedia adalah berdagang, mereka pedagang yang ulung, jujur, dan profesional.	Penggambaran mengenai karakter kerja keras di setiap bidang pekerjaan dalam sebuah kehidupan.

Tabel 4.4
Data Penemuan Poin Kerja Keras

e. Rasa Ingin Tahu

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ditemukan sebanyak 5 kali yaitu:

No.	Narasi Dialog	Keterangan
1.	(Halaman 18) Keajaiban yang saya peroleh, khususnya kisah kulkas tadi, mendorong saya untuk mencari kunci rahasia. Untuk itu saya berusaha “berguru” ke berbagai tokoh/peneliti/ustaz untuk mencari jawaban mengenai dari mana datangnya atau apa kunci dari keajaiban yang datang dalam kehidupan manusia.	Mengandung aspek rasa keingin tahuan dari penulis terhadap kejadian keajaiban kehidupan yang dialaminya.
2.	(Halaman 125) Saya seperti dapat durian runtuh mendapatkan kisah Ibu Tika. Saya merasa, sangat beruntung mendapatkan ilmu itu. Karena sebelum peristiwa itu, saya juga penasaran. Saya selalu bertanya: ● Bagaimana bisa selalu bersyukur atas musibah? ● Bagaimana bisa mengucapkan “alhamdulillah” dengan gembira saat menghadapi musibah?	Mengandung rasa keingintahuan penulis terhadap rasa bersyukur ketika mendapatkan musibah.

	● Kalau musibahnya besar dan mengerikan, apakah bisa tetap bersyukur?	
3.	(Halaman 126) Saya bertanya-tanya dalam hati, “Cara seperti itu tidak pernah saya pelajari, tapi kenapa sangat <i>powerful</i> dalam menyelesaikan masalah Ibu Tika?” “Jika memang <i>se-powerful</i> itu, apakah bisa juga untuk menangani masalah-masalah saya dan sahabat-sahabat saya?”	Terdapat aspek rasa ingin tahu dari penulis terhadap kejadian dalam kehidupan yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
4.	(Halaman 130) Tiba-tiba Fadhilah anak kedua kami bertanya, “Bi, aku punya masalah.” Wah, anak umur 6 tahun punya masalah. “Masalah kamu apa, Nak? Tanya saya penasaran. “Setiap aku pelihara hewan kok selalu mati ya, Bi?” jawab anak saya dengan rasa ingin tahu yang sangat atas rahasia kehidupannya.	Mengandung pertanyaan dari anak penulis yang menggambarkan rasa keingintahuan terhadap permasalahan yang dialami olehnya.
5.	(Halaman 131) Eh... kakaknya, farhah ikut angkat tangan. “Bi, aku juga punya masalah,	Mengandung pertanyaan dari anak penulis yang

	Bi.” Wah, anak umur 8 tahun masalahnya apa ya, saya penasaran. “Setiap minjem alat tulis ke teman gak pernah balik Bi, itu gimana Bi?”	menggambarkan rasa keingintahuan terhadap permasalahan yang dialami olehnya.
--	--	--

Tabel 4.5
Data Penemuan Poin Rasa Ingin Tahu

f. Menghargai Prestasi

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* nilai pendidikan karakter Menghargai prestasi ditemukan sebanyak 3 kali yaitu:

No.	Narasi Dialog	Keterangan
1.	(Halaman 19) Tapi saya kagum dengan konsep spiritual yang dia kembangkan dan sesuai sekali dengan jiwa manusia.	Adanya aspek penghargaan terhadap dari sebuah konsep spiritual seseorang yang diwujudkan dalam bentuk rasa kagum.
2.	(Halaman 117) Salah satu bukti ilmiah yang paling saya suka dalam hal <i>positive feeling</i> ini adalah penelitian Dr. Masaru Emoto dari	Adanya aspek penghargaan terhadap prestasi penelitian seseorang

	Jepang. Penelitian yang sederhana namun penuh makna. Beliau meneliti respons air terhadap kata-kata.	tokoh peneliti yang ditunjukkan dalam bentuk rasa suka.
3.	(Halaman 218) Khalifah Umar bin Khattab juga mampu menggaji guru di Madinah masing-masing 15 dinar atau Rp30 juat per bulan (Ash-Shinnawi,2006). Begitulah penghargaan kepada para guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Madinah ketika itu. Pada masa sahabat, para guru Al-Qur'an sangat dimuliakan.	Menggambarkan penghargaan terhadap para guru Taman Pendidikan Al-Quran di Madinah yang dilakukan pada masa kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab.

Tabel 4.6
Data Penemuan Poin Menghargai Prestasi

g. Bersahabat dan Komunikatif

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif ditemukan sebanyak 12 kali yaitu:

No.	Narasi Dialog	Keterangan
1.	(Halaman 50) Pilihan sikap kedua, anda mengonfirmasi pikiran anda. Anda bangunkan sang ayah dan menegurnya.	Adanya sikap untuk mengkomunikasikan mengenai kondisi yang dialami, yaitu

	“Pak, banguun... ini anaknya gangguin kami.”	komunikasi terhadap orang tua dari anak yang mengganggu ketenangan lingkungan sekitar.
2.	(Halaman 65) Tak jarang beliau dengan sukarela membantu staf-staf yang lain.	Terdapat cerminan mengenai kesenangan untuk melakukan pergaulan dengan orang lain yang dalam hal ini yaitu dalam aspek pekerjaan.
3.	(Halaman 73) Hal itu yang sering saya ungkapkan kepada teman-teman yang masih <i>nganggur</i> atau baru saja kehilangan pekerjaan. Ya buat apa resah, gelisah, toh rezeki sudah ditanggung. Yang perlu kita lakukan hanya beramal saleh semaksimal mungkin.	Adanya sikap yang mencerminkan kesenangan untuk bergaul dan juga melakukan komunikasi dengan orang lain.
4.	(Halaman 91)	Mengandung ungkapan yang

	Saling mendukung dan bekerja sama satu sama lain akan mewujudkan prestasi dan peforma terbaik.	mengandung nilai pergaulan dan bersahabat antar sesama.
5.	(Halaman 105) Dia langsung menarik napas panjang, bernapas perlahan, dan menyatakan dengan sigap dan bahagia, “Waaah... bagaimana kabarnya, Pak? Gak nyangka ketemu di sini... Saya duduk di sana ya Pak, nanti kita ngobrol santai”	Mengandung ungkapan yang mengandung nilai pergaulan dan bersahabat antar sesama.
6.	(Halaman 113) Suatu hal yang saya rindukan selain bertemu Umi dan Bapak tentunya adalah dia... Pelukanya, teriakan cadelnya, panggilan mesra adik pada kakaknya, adalah hiburan tersendiri bagi saya.	Adanya sikap yang mencerminkan kesenangan untuk melakukan pergaulan dan komunikasi dengan orang lain.
7.	(Halaman 125) Kita sering sekali mendengar teman atau sahabat kita menceritakan masalahnya. Itulah manusia. mereka memang mencari sahabat yang mau mendengarkan.	Mengandung aspek yang mencerminkan mengenai nilai persahabatan dan

	Sekedar mau mendengar saja, sudah mengurangi bebanya.	komunikasi antar sesama.
8.	(Halaman 146) Dengan bekal ketenangan hati itulah, Faiz coba mengontak lagi kakak kelasnya yang sempat ditemuinya di lokasi pameran.	Adanya sikap yang mengandung makna kesenangan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.
9.	(Halaman 180) Kerja sama bisnis juga biasanya dimulai dari energi jiwa level (+2) ini. Dimulai dari sharing visi, pemahaman satu sama lain, memilih pola bisnis dan berbagai ide-ide tertuang dalam sesi silaturahmi antar mereka.	mengandung cerminan mengenai aspek komunikasi dan silaturahmi yang dimana berkaitan dengan hal bisnis.
10.	(Halaman 188) Sesampainya di kantor Ali menegur satpam dengan senyuman dan dia kembali bahagia karena sudah bisa melaksanakan satu poin (+6). Bertemu bosnya dan dengan gembira, Ali siap membantu dan	Mengandung sikap yang mencerminkan mengenai keinginan untuk berkomunikasi dan melakukan pergaulan dengan

	memuliakan bosnya dengan profesionalitasnya dalam bekerja.	orang yang ada di sekitar.
11.	(Halaman 196) Yang istimewa adalah jika orang-orang dengan jiwa (+6) berkumpul. Bisa dibayangkan energi positif yang tercipta. Itulah para sahabat Nabi saw., yang saling mengabdikan satu sama lain, saling sayang-menyayangi satu sama lain, saling memberikan energi positif diantara mereka.	Adanya contoh sikap yang mengandung nilai komunikasi serta pergaulan yang positif yang mengambil contoh dari para sahabat Nabi Saw.
12.	(Halaman 228) Ajak keluarga terdekat untuk membaca buku ini dan bahas bersama-sama. Diskusikan nilai-nilai apa yang didapat dan tentukan nilai apa yang paling mungkin bisa dilatih bersama-sama.	Mengandung sikap yang berupa ajakan untuk melakukan komunikasi dan pergaulan di lingkup keluarga.

Tabel 4.7
Data Penemuan Poin Bersahabat dan Komunikatif

h. Cinta Damai

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* nilai pendidikan karakter cinta damai ditemukan sebanyak 9 kali yaitu:

No.	Narasi Dialog	Keterangan
1.	(Halaman 68) Saat di Thoif, saat beliau dilempari batu, saat sudah berdarah-darah dan beristirahat, Nabi hanya mengatakan, “Mereka adalah kaum yang tidak mengerti” bahkan setelah itu didoakan kemuliaan oleh Nabi saw.	Adanya contoh dari sikap cinta damai yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. yaitu membalas perlakuan yang tidak baik dengan mendoakan.
2.	(Halaman 72) Dan benar saja, pulangny mereka bergandengan tangan dan tidak jadi melanjutkan ke sidang perceraian berikutnya. Mereka sadar apa yang tidak tepat selama ini. Sederhana ternyata, mereka maunya rukun, harmonis, banyak rezeki, tapi fokusnya pada hal-hal yang menjauhkan terhadap impian keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah.	Terdapat sikap yang mencerminkan cinta damai, yaitu menghindari perceraian yang terjadi di dalam suatu keluarga.
3.	(Halaman 78) Maka Bapak B mestinya menjawab demikian: “Buaagus itu... pantas saja	Adanya sikap yang mencerminkan cinta damai yaitu

	beberapa bulan ini istri saya uring-uringan... ternyata karena ada lelaki lain yang ada dalam pikiranya... paak, terima kasih atas informasinya... tolong banget... cintanya jangan diterima karena kami sudah lama menikah... dengan informasi ini, saya akan rapikan cinta saya dengan istri saya dan kami akan melalui ujian ini dengan berhasil inya Allah... Terimakasih sekali lagi, ya pak....”	menghindari pertikaian dengan orang lain ketika sedang menghadapi masalah yang sedang menimpa keluarganya.
4.	(Halaman 121) Secara perlahan dan hati-hati, saya bimbing Ibu Tika dari jauh. Sambil hati saya menyesuaikan ke posisi jiwa yang tenang dan sesuai dengan jiwa dibutuhkan oleh Ibu Tika.	Terdapat cerminan sikap yang dimana membuat orang lain merasa aman dan tenang ketika kehadiran kita.
5.	(Halaman 165) Marah, persis seperti itu. Tidak ada satu pun marah yang berdampak pada kebaikan. Malah sebaliknya, ujung dari kemarahan adalah kehancuran.	Terdapat makna tersirat yang dimana agar pembaca menghindari marah, dan lebih mencitai perdamaian agar

		tercipta rasa aman dan tenang.
6.	(Halaman 195) Konsumen yang marah (-2) dihadapi dengan penuh pengabdian (+6) oleh <i>customer service</i>, tentunya akan menjadi kekuatan bagi sang konsumen untuk menahan diri (+4).	Adanya contoh sikap yang mencerminkan cinta damai berupa menghadapi kemarahan dengan pengabdian agar tercipta rasa aman dan tenang.
7.	(Halaman 197) Tapi sekali lagi, menjadi (+6) pastinya tidak mudah. Dibutuhkan jiwa yang sangat mulia untuk melakukannya. Saya menyarankan sang Ibu mengatakan begini kepada suaminya: “Abang, urusan Abang selingkuh adalah urusan Abang dengan Allah. Abang pasti sadar, setiap yang Abang lakukan akan ada konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah...”	Adanya sikap untuk menghindari permusuhan, serta sikap menciptakan rasa aman dan tenang yang dilakukan oleh seorang istri yang menghadapi permasalahan suaminya yang selingkuh.

8.	(Halaman 198) Sesampainya di kantor polisi, Ayah B dengan tatapan kasih sayangnya memeluk sang anak. Tidak bicara apa-apa, amalah sang Ayah berkata, “maafkan Ayah ya, Nak... mungkin ini salah Ayah... Ayah terlalu sibuk sampai melupakan kamu, sampai kamu berteman dengan orang lain yang memengaruhi untuk berbuat seperti ini. Sekali lagi maafkan Ayah... yuk, sama-sama kita kembali, merapikan semua dari awal, semoga Allah ampuni kesalahan Ayah...”	Adanya sikap yang mencerminkan cinta damai, yaitu menciptakan perasaan aman dan tenang yang dilakukan seorang ayah ketika menemui anaknya yang sedang menghadapi masalah dengan pihak kepolisian.
9.	(Halaman 199) Tapi Nabi saw., malah menjawab “Aku bahkan menginginkan semoga Allah berkenan mengeluarkan dari anak keturunan mereka generasi yang menyembah Allah semata, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.” Nabi punya hak untuk membalas. Sudah diberikan fasilitas oleh	Mengandung contoh teladan yang dicontohkan oleh Nabi Saw. yang didalamnya terdapat aspek cinta damai yaitu menghindari pertikaian dan mendoakan para

	Allah. tapi itulah Nabi saw., yang berikan teladan mulia kepada kita.	pembenci dan juga orang-orang yang menentang dakwah Islam.
--	---	--

Tabel 4.8
Data Penemuan Poin Cinta Damai

i. Gemar Membaca

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* nilai pendidikan karakter gemar membaca ditemukan sebanyak 2 kali yaitu:

No.	Narasi Dialog	Keterangan
1.	(Halaman 17) Puluhan buku saya baca, ratusan halaman internet saya <i>browsing</i> , dan akhirnya alhamdulillah saya merasa mengetahui cara terbaik dalam <i>men-sharing</i> -kan keajaiban ini kepada Anda.	Terdapat narasi yang didalamnya terdapat contoh karakter gemar membaca dari penulis yaitu membaca dari berbagai media baik cetak maupun dari internet.
2.	(Halaman 105)	Terdapat ungkapan yang menggambarkan

	Pak Guny ternyata sudah membaca buku ini, dan dia tahu apa yang harus dilakukan.	manfaat dari gemar membaca yaitu bertambahnya sebuah pengetahuan.
--	--	---

Tabel 4.9
Data Penemuan Poin Gemar Membaca

j. Peduli Sosial

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* nilai pendidikan karakter peduli sosial ditemukan sebanyak 4 kali yaitu:

No.	Narasi Dialog	Keterangan
1.	(Halaman 18) Dari hasil penelitiannya terhadap 38 orang terkaya di dunia, ia menyimpulkan bahwa mereka mempunyai <i>habbit</i> (kebiasaan atau gaya hidup) yang khas: mereka bukan sekedar rajin berikhtiar, tetapi mereka punya rahasia rezeki berkelimpahan, yakni senang berbagi kepada orang lain atau berjiwa sosial.	Mengandung contoh mengenai sikap peduli sosial yang dilakukan oleh 38 orang terkaya di dunia yang dipaparkan berdasarkan sebuah penelitian.
2.	(Halaman 98) Pemandangan mengharukan itu, menyentuh hati semua orang yang	Terdapat paparan mengenai contoh peduli sosial yang

	melihatnya. Enam orang anak kecil sambil hujan-hujan mendorong pohon tumbang, sementara orang dewasa di sekitarnya hanya bisa diam. Akhirnya, satu per satu manusia yang ada di sana, turun dari kendaraanya masing-masing dan mengangkat pohon tumbang tersebut beramai-ramai. Pohon tumbang tersebut berhasil terangkat dan jalanan kembali lancar.	diambil dari sebuah film yang dimana menciptakan kedamaian dan mempererat rasa kebersamaan.
3.	(Halaman 141) “Sudah Nek, cukup... ini mau saya kasih duit 250 ribu, tapi bukan untuk Nenek semua, 190 ribu bagi ke orang lain sebagai sedekah, 60 ribu untuk Nenek sebagai ongkos bagikan sedekah. Paham?”	Terdapat dialog yang mengandung nilai pembelajaran kepedulian sosial antara seorang tokoh pendakwah dan juga seorang nenek.
4.	(Halaman 217) Kemudian kata Utsman ra., “Siapa yang lebih dari itu, siapa berani 1 banding 10?” Orang-orang Yahudi itu berkata, “Gila kau, utsman, siapa yang mau beli 1 banding 10?” Utsman ra., menjawab,	Terdapat nilai kepedulian sosial yang dicontohkan oleh salah satu sahabat ketika sedang terjadi

	“Sungguh, yang membeli adalah Tuhanku. Dia membayarnya 10 kali lipat, maka aku sedekahkan seluruh barang daganganku.”	paceklik pada masanya.
--	---	------------------------

Tabel 4.10
Data Penemuan Poin Peduli Sosial

k. Tanggung Jawab

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* nilai pendidikan karakter tanggung jawab ditemukan sebanyak 12 kali yaitu:

No.	Narasi Dialog	Keterangan
1.	(Halaman 6) Sebagai ilustrasi, ketika seorang wanita dinikahi seorang pria, hakikatnya untuk apa? Untuk dibahagiakan, bukan?	Terdapat nilai tanggung jawab yang diambil dari hakikat tanggung jawab seorang suami terhadap istri.
2.	(Halaman 8) “Lalu pesan Kyai yang ingat betul, “Kalau ingin hidup dimanja, senang, damai, maka sederhana... JANGAN BUAT DOSA”.	Terdapat sebuah pesan terhadap sebuah kehidupan yang mengandung makna hakikat seorang hamba

	“Ketika kau berhati-hati dari berbuat dosa, maka engkau akan merasakan surga sebelum surga yang sebenarnya,” lanjut Kyai.	terhadap tanggung jawab pada tuhnya yaitu menjauhi larangan-Nya.
3.	(Halaman 10) Tugas saya sewaktu tinggal di Malaysia, adalah mengantar istri ke kampus, setelah itu pulang ke rumah dan mengunci pintu maupun jendela.	Terdapat salah satu contoh dari tanggung jawab seorang suami terhadap istrinya, yang diambil dari hal-hal yang sederhana.
4.	(Halaman 10) Ketika itu istri saya hamil dan ngidamnya tiap hari minta sayuran. “Bang, minta tolong beliin sayur.” Karena tidak ada tukang sayur di dekat rumah, maka saya harus jalan jauh dan baru mendapatkan sayuran. Dan hal itu terjadi setiap hari.	Terdapat salah satu contoh dari tanggung jawab seorang suami terhadap istrinya, yang diambil dari hal-hal yang sederhana.
5.	(Halaman 16)	Terdapat suatu contoh bentuk rasa tanggung jawab yang tinggi dalam

	Saat ditugaskan ke tepi barat saya sebenarnya tidak terlalu antusias. Tapi karena tugas, akhirnya saya jalankan.	menjalankan tugas meskipun dalam menjalankannya kurang antusias.
6.	(Halaman 50) “Duuuuh maaaf... maafkan saya... saya sedang kebingungan... istri saya meninggal beberapa jam yang lalu. Tertabrak mobil. Saya tidak punya uang saat ini. Tadi sebelum berangkat, saya hanya bisa dapat pinjaman dua ratus ribu untuk menebus rumah sakit. Saya sedang bingung , Pak... Pas di stasiun tiba-tiba ketiga anak saya sudah ada di samping saya, sehingga tidak mungkin saya tinggalkan mereka. Maafkan saya... maafkan”	Mengandung contoh peristiwa yang menggambarkan tanggung jawab dari seoran kepala keluarga terhadap istri dan anak-anaknya meskipun dalam kondisi yang kebingungan.
7.	(Halaman 53) “Wah, iya ya... saya diberi amanah 200 juta, saya akan jaga amanah itu dengan sekuat jiwa saya...”	Terdapat ungkapan yang menunjukan rasa tanggun jawab ketika diberikan amanah yang dimana

		dalam hal ini berupa pinjaman.
8.	(Halaman 105) Mengenai utang yang belum sempat terbayat (dalam hati dan pikiranya Pak Guny menyebut itu amanah, bukan utang, ingat materi Bab 2), saya benar-benar bersungguh-sungguh akan membayarnya, namun saat ini belum bisa.”	Terdapat ungkapan yang menunjukkan rasa tanggung jawab ketika diberikan amanah yang dimana dalam hal ini berupa pinjaman.
9.	(Halaman 167) Sebaliknya, pekerja B setiap diminta bantuannya, selalu ringan tangan dan tidak pernah meminta imbalan. Asalkan pekerjaan utamanya sudah dia tunaikan dan dia bisa melakukan.	Mengandung contoh rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas utama dari seorang pekerja.
10.	(Halaman 169) Pengenalan saya tentang spiritual meter memudahkan saya menangani istri saya. Karena dia berada di -4, saya set diri saya di posisi (+6), yaitu pengabdian. Dengan sabar saya temani dia, dan alhamdulillah	Terdapat sebuah pengalaman dari penulis yang mengandung nilai tanggung jawab

	dia bisa melalui masa ketakutanya dengan ilmu yang tepat.	seorang suami terhadap istrinya.
11.	(Halaman 197) “...Tapi urusan saya menjaga akad nikah yang suci adalah urusan saya dengan Allah. saya akan tetap mencintai Abang, memuliakan Abang, membahagiakan Abang, melayani dan memenuhi seluruh kebutuhan Abang dengan tulus dan ikhlas sampai nyawa memisahkan kita.”	Terdapat contoh ungkapan yang menunjukkan rasa tanggung jawab dari seorang istri terhadap suami, meskipun dalam kondisi suami mengkhianati sang istri.
12.	(Halaman 219) Subhanallah, Umar bin Abdul Aziz berhasil membuat rakyatnya sangat, sangat sejahtera, padahal ia hanya memerintah tiga tahun. Apa sebetulnya yang dilakukan Umar bin Abdul Aziz? Ketiak naik jabatan sebagai khalifah, seluruh hartanya diberikan kepada baitulmal, termasuk mahar istrinya.	Terdapat teladan mengenai nilai tanggun jawab yang diambil dari seorang khalifah masa kesultanan islam yang dapat membawa rakyat menuju titik kehidupan yang sejahtera.

Tabel 4.11
Data Penemuan Poin Tanggung Jawab

4. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah dengan Pendidikan Agama Islam

Telah dipaparkan mengenai data berupa identitas buku, biografi penulis, sinopsis, serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah. Bila dilihat dari paparan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, yang dimana dalam proses penelitian mengacu pada Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Tahun 2011 yang didalamnya terdapat 18 poin mengenai nilai pendidikan karakter, ditemukan bahwa didalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* terdapat 11 poin nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, religius, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dilain sisi, sehubungan dalam hal ini dengan hasil penelitian berupa temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki*, peneliti akan menarik relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* dengan Pendidikan Agama Islam. Bila ditinjau dari segi bahasa, terdapat banyak sekali diksi yang memiliki keterkaitan pengartian dengan Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah At-Tarbiyah yang berarti mendidik. Dilain sisi bila dilihat dari segi istilah juga memiliki berbagai pengertian, akan tetapi bila ditarik kesimpulan Pendidikan Agama Islam adalah salah satu penyelenggaraan pendidikan dengan poin-poin agama Islam didalamnya yang membentuk jiwa dan akal

agar memahami mengenai hakikat sebagai hamba yang melaksanakan perintah Allah SWT.¹⁸⁵

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki*, Nasrullah selaku penulis menyampaikan pemikiran, pengalaman hidupnya serta berbagai nasehat kehidupan yang dimana dalam hal ini memiliki berbagai nilai kebaikan serta nilai islami. Dalam hal ini peneliti mengacu pada Pedoman Pendidikan Karakter Tahun 2011 menemukan 11 nilai-nilai pendidikan karakter yang dimana dapat dinilai relevan karena merupakan bentuk interpretasi dari substansi pendidikan agama Islam yang dimana didalamnya mengandung aspek akidah, ibadah dan akhlak.

¹⁸⁵ Fitriyanisa, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang.”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Rahasia Magnet*

Rezeki karya Nasrullah

Pada bagian sebelumnya telah disajikan mengenai data hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil tersebut didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data *library research*. Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil yang telah didapat pada bab sebelumnya yang dimana akan dijelaskan dengan lebih mendalam dan juga lebih luas.

Pada buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah telah ditemukan 11 nilai pendidikan karakter yang dimana merujuk pada Pedoman pendidikan karakter tahun 2011. Diantara nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan yaitu:

1. Religius

Religius adalah sebuah poin yang dimana berkaitan dengan aspek ketuhanan.¹⁸⁶ Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah nilai pendidikan karakter berupa religius ditemukan paling banyak diantara 11 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan yang dimana poin religius ditemukan sebanyak 42 kali. Dalam hal dari 42 karakter memiliki kesamaan bentuk yang dimana dalam hal ini nilai religius diklasifikasikan dalam beberapa bentuk diantaranya:

a. Pengakuan terhadap keberadaan Allah

Salah satu poin religius yang telah ditemukan pada buku *Rahasia magnet rezeki* adalah adanya pengakuan terhadap keberadaan

¹⁸⁶ Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*.

tuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustari dalam bukunya yang berjudul *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* yang dimana dalam unsur daripada poin religius adalah adanya keimanan serta kepercayaan terhadap adanya sang maha pencipta dan pengatur.

b. Pengakuan terhadap kedigdayaan Allah

Aspek religius memiliki keterkaitan erat dengan ketauhidan. Hal ini dikarenakan berkaitan juga dengan hal-hal yang berkaitan dengan ketuhanan. Adanya pengakuan mengenai kedigdayaan Allah berarti seorang hamba telah mengakui mengenai kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu yang ada didalam alam semesta. Temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menunjukkan adanya beberapa narasi yang mengandung substansi pengakuan terhadap kedigdayaan Allah Swt.

Hal tersebut menggambarkan tentang dzat yang esa, tidak terdiri dari unsur apapun dengan artian bahwa Allah sendiri tidak membutuhkan siapapun dan tidak butuh apapun untuk mengatur alam semesta beserta isinya. Dilain sisi juga memiliki arti bahwa kekuatan Allah tidak memiliki tandingan sama sekali atau tidak ada yang bisa menandingi.

c. Pengakuan terhadap asmaul husna Allah

Asmaul husna adalah nama-nama allah yang didalamnya mengandung sebuah kebaikan yang dimana berjumlah 99. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter religius karena asmaul husna merupakan salah satu unsur dalam aspek ketuhanan. Pada bab

sebelumnya telah dipaparkan mengenai nilai pendidikan karakter yaitu religius yang dimana didalamnya terdapat aspek mengenai pengakuan terhadap asmaul husna Allah.

Temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengandung substansi mengenai pengakuan terhadap asmaul husna. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu nilai pendidikan karakter yaitu religius karena asmaul husna adalah termasuk unsur pada aspek ketuhanan.

Ketika seorang hamba mengakui tentang asmaul husna maka dapat dikatakan bahwa seorang hamba tersebut mengakui mengenai Allah Swt yang mahasempurna. Kesempurnaan yang Allah miliki tersebut diinterpretasikan pada 99 nama yang didalamnya terkandung nilai kebaikan. Apabila seorang hamba mengakui dengan adanya asmaul husna dan mengimplementasikannya dalam kehidupan maka hal tersebut akan berpengaruh kepada karakter jiwa ketuhanan yang ada pada dirinya.

d. Penggambaran hakikat dari seorang hamba kepada Allah

Adanya manusia di muka bumi ini tidak lain dan tidak bukan hanya untuk menyembah sang maha kuasa yaitu Allah Swt. Selain itu dalam tugasnya di dunia ini manusia juga diberi mandat sebagai pengelola bumi untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya menyembah dalam hal ini diartikan sebagai penghambaan diri kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan ajaran-Nya dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya .

Berkaitan dengan hal tersebut adanya bentuk penghambaan diri kepada Allah Swt tidak lepas dengan yang namanya ibadah. Dalam hal ini ibadah dapat diartikan sebagai bentuk bukti penghambaan seorang manusia kepada tuhanya yaitu Allah Swt. Pada temuan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya adanya narasi dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* ditemukan beberapa kali yang memiliki kaitan dengan penggambaran hakikat seorang hamba kepada Allah Swt

Sebagai hamba, yang dimana sudah sepatutnya dan tidak lain tidak bukan tugas manusia sebagai hamba adalah beribadah kepada tuhanya yang maha esa yaitu Allah Swt. Dalam hal ini ibadah yang dimaksud adalah melaksanakan segala sesuatu yang menjadi perintah-Nya yang semata untuk mengharap ridha-Nya. Sedangkan rasa takut seorang hamba disini juga dapat diartikan sebagai takut akan balasan yang didapat apabila tidak dapat melaksanakan perintah-Nya dan juga rasa takut ketika tidak bisa melaksanakan perintah-Nya sehingga tidak mendapat ridha-Nya.

- e. Pengakuan terhadap Al-Quran sebagai firman Allah dan juga sabda Rasulullah

Mengakui adanya Al-Quran sebagai firman dan juga mengakui sabda Rasulullah adalah salah satu bagian daripada rukun iman. Hal tersebut merupakan salah satu unsur penting karena termasuk dari unsur dalam aspek keimanan yang ada pada diri seorang hamba. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa seorang hamba diataskan

beriman tidak hanya jika mengakui Allah yang maha esa, akan tetapi juga mengakui Al-Quran sebagai firman-Nya dan juga mengakui sabda dari Rasulullah.¹⁸⁷ Hal ini selaras dengan temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang dimana seperti contoh hasil yang ditemukan pada paparan di bab sebelumnya yang dimana mengandung gambaran tentang adanya pengakuan atau unsur mengimani Al-quran dan juga Hadis dalam menjalani kehidupan.

Hal tersebut juga selaras dengan konsep religius yang telah dipaparkan pada kajian teori yang dimana didalamnya berkaitan dengan aspek ketuhanan. Dengan seorang hamba mengimani Al-Quran dan juga hadis dan digunakan untuk pegangan dalam menjalani kehidupan maka sudah dapat dipastikan terdapat nilai karakter religius dalam dirinya.

2. Jujur

Jujur merupakan karakter yang dimana dapat mencitrakan mengenai kebenaran yang ada pada seseorang. Kebenaran yang dimaksudkan dalam hal ini adalah nilai amanah dari seseorang yang dapat berupa perkataan ataupun perbuatan, apabila seseorang jujur maka akan dapat kepercayaan dari orang lain, begitu pula sebaliknya. Hal ini selaras dengan temuan yang ada paada buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah yang dimana dalam buku tersebut ditemukan nilai karakter jujur sebanyak 4 kali.

¹⁸⁷ Sania Permata Sari et al., “Memperkokoh Keimanan Kepada Allah,” *Gunung Djati Conference Series* 22 (2023): 439–49.

Empat temuan mengenai nilai pendidikan karakter jujur yang disajikan dalam berbagai narasi yang dimana tetap memiliki substansi sama yaitu mengenai nilai karakter jujur. Keempat narasi memiliki pesan yang bermacam seperti adanya pesan untuk jujur dalam keadaan kehidupan, lalu narasi yang berisi paradigma terhadap nilai karakter jujur pada setiap orang, atau adanya ajakan untuk membiasakan menciptakan kejujuran baik untuk diri sendiri dan orang lain serta contoh kejujuran dalam kehidupan.

3. Disiplin

Bila didefinisikan disiplin adalah sikap kepatuhan dan tertib kepada aturan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, karakter disiplin harus dilatih dan dilakukan pembiasaan, hal ini dikarenakan didalam karakter disiplin memiliki beberapa unsur untuk melakukannya yaitu adanya rasa rela bersedia yang dimana dilakukan dengan sadar oleh pelakunya. Pada bab sebelumnya pada pemaparan mengenai data yang telah ditemukan, karakter disiplin ditemukan sebanyak 3 kali

Ketiga temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya memiliki bentuk penyajian narasi yang berbeda namun apabila dilihat dan ditelaah maka memiliki satu substansi yang sama yaitu mengenai karakter disiplin.

Pada halaman 40 yang memiliki narasi tentang karakter disiplin yang harus diterapkan dalam dunia kerja perkatoran, yaitu untuk melakukan penyesuaian diri dengan berbagai peraturan yang ada. Selanjutnya pada contoh kedua pada halaman 91 yang dimana menggambarkan bahwa disiplin tidak hanya sebatas dalam menaati peraturan dan norma yang

berlaku, akan tetapi disiplin juga dapat diterapkan dalam melakukan sebuah perilaku yang terpuji yang dimana dalam hal ini adalah disiplin untuk tetap berhusnudzon. Untuk contoh ketiga yaitu pada halaman 131 yang berupa narasi percakapan pada sebuah keluarga antara orang tua dan juga anak. Dalam hal ini digambarkan orang tua yang mengajarkan dan berusaha mendidik anaknya untuk bersikap disiplin sejak dini.

Dengan adanya karakter disiplin maka akan membuat seseorang yang memiliki karakter ini akan dapat dengan mudah untuk mengembangkan diri dan mudah untuk mencapai sebuah target kesuksesan, hal ini dikarenakan dengan adanya karakter disiplin maka akan dapat menghindarkan seseorang dari sebuah penyimpangan peraturan yang dapat mengakibatkan seseorang mendapat hukuman.

4. Kerja keras

Kerja keras merupakan sebuah sikap yang dimana berupa kesungguhan untuk menuntaskan sebuah rintangan dan/atau tanggung jawab secara maksimal.¹⁸⁸ Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah, karakter kerja keras ditemukan satu kali yaitu pada halaman 184.

Temuan yang telah dipaparkan pada bab IV menggambarkan mengenai karakter kerja keras yang dimana dalam hal ini dinarasikan dengan sikap sungguh-sungguh untuk melakukan sebuah pekerjaan dalam berbagai bidang kehidupan dan pekerjaan yang ada. Digambarkan dalam kutipan diatas mengenai kesungguhan para ilmuwan Islam dalam mengembangkan dunia ilmu pengetahuan dan sains. Selain itu juga

¹⁸⁸ Ahmad Nur, "Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra'" (2017).

digambarkan mengenai karakter sikap kerja keras yang dicontohkan dalam bidang pertanian dan juga perdagangan.

Dalam hal ini selaras dengan pembahasan yang telah tertera pada kajian teori yang mengatakan bahwa karakter kerja keras mengandung tiga unsur didalamnya yaitu pertama, adanya upaya penyelesaian tugas secara tepat waktu. Kedua, adanya upaya untuk melakukan substitusi penyelesaian masalah saat terdapat hambatan ketika berusaha menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan. Terakhir yaitu ketiga adalah adanya upaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah diemban.

5. Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tau adalah sebuah sikap yang dimana perasaan ingin tahu terhadap segala hal apapun menjadi sebuah orientasi pada diri seseorang. Dalam karakter rasa ingin tahu mengandung sebuah upaya untuk mencari tahu mengenai sesuatu secara mendalam. Dalam hal ini dapat bersumber dari sesuatu yang bersumber dari penglihatan, pendengaran maupun dari hal yang sedang ditelaah. Karakter ingin tahu adalah sebuah bentuk emosi diri berupa rasa penasaran yang memiliki dorongan alami untuk mempelajari dan juga mengeksplor sesuatu hal yang ingin diketahui.¹⁸⁹

Dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* karakter rasa ingin tahu ditemukan sebanyak lima kali yaitu pada halaman 18, 125, 126, 130, dan pada halaman 131. Dari temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya

¹⁸⁹ Karimatunnisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X."

merupakan sebuah contoh yang mengandung nilai karakter rasa ingin tahu yang dimana disajikan dalam berbagai bentuk narasi. Seperti pada halaman 18 yang dimana berisi mengenai rasa keingintahuan terhadap sebuah kajaiban dalam kehidupan yang dimana menjadi dorongan untuk mencari jawaban dari berbagai narasumber. Selain itu pada halaman 125 dan juga pada halaman 126 yang dimana berisi narasi tentang rasa keingin tahuan yang berasal dari sebuah kejadian yang dialami orang lain. Tidak hanya itu pada halaman 130 dan juga pada halaman 131 yang berisi sebuah percakapan orang tua dan juga anak yang menunjukkan rasa keingin tahuan sang anak.

Berbagai temuan tersebut selaras dengan definisi dari nilai karakter rasa ingin tahu yaitu adanya sikap yang menunjukkan adanya rasa penarasan terhadap berbagai hal yang dimana bersumber baik dari pendengaran, penglihatan, sesuatu yang sedang ditelaah, ataupun dari pengalaman baik pada diri sendiri maupun dari orang lain. Selain itu dari kutipan diatas menggambarkan adanya upaya untuk mencari tahu jawaban dari berbagai persoalan yang telah menimbulkan rasa ingin tahu.

6. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap yang dimana didalamnya terdapat sikap yang menunjukan sebuah apresiasi terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu. Dalam hal ini menghargai prestasi adalah menghormati segala sesuatu keberhasilan yang dimana dalam hal ini adalah keberhasilan dalam lingkup sebuah kebaikan.¹⁹⁰ Tidak hanya itu, dalam sebuah nilai karakter menghargai prestasi juga terdapat adanya sebuah

¹⁹⁰ M. Zamzam Afkar Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453" (2023), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

pengakuan mengenai kekurangan yang ada pada diri yang dimana dalam hal ini tidak tidak mendiskreditkan kemampuan serta rasa semangat pada diri sendiri untuk berprestasi.

Hal ini selaras dengan nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah nilai karakter menghargai prestasi ditemukan sebanyak 3 kali yaitu pada halaman 19, 117, dan 218.

Mulai dari temuan pertama yaitu pada halaman 19 yang dimana terdapat nilai karakter menghargai prestasi yang dimana diwujudkan dalam bentuk rasa kagum terhadap sebuah konsep spiritual. Selanjutnya yaitu nilai karakter menghargai prestasi juga terdapat pada halaman 117 yang dimana didalamnya terdapat sikap menghargai prestasi terhadap keberhasilan dari sebuah peneliti yang dimana diwujudkan dalam rasa suka terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Terakhir yaitu temuan pada halaman 218 yang dimana terdapat contoh nilai karakter menghargai prestasi yang diambil dari salah satu khalifah islam terkenal yaitu Umar bin Khattab.

7. Bersahabat dan Komunikatif

Bersahabat dan komunikatif adalah sebuah sikap yang dimana didalamnya terdapat perasaan suka untuk melakukan pergaulan terhadap orang lain.¹⁹¹ Dalam sebuah nilai karakter bersahabat dan komunikatif terdapat adanya komunikasi baik sesama individu ataupun komunikasi dari individu dengan kelompok yang dimana diwujudkan dengan secara lisan ataupun dengan sebuah tindakan untuk menjalin kerjasama. Dalam hal ini

¹⁹¹ WARDA PUTRI ROCHMAWATI, "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 'THE MIRACLE WORKER'" (2016),.

seseorang yang memiliki nilai karakter bersahabat dan komunikatif memiliki sebuah keterbukaan untuk menjalin relasi dengan orang lain dengan komunikasi yang baik, sopan, dan beradab.

Pada buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah nilai karakter bersahabat dan komunikatif ditemukan sebanyak 12 kali. Bila ditelaah secara menyeluruh maka dari 12 data yang telah ditemukan maka semuanya memiliki aspek-aspek yang bisa dikatakan sebagai nilai karakter bersahabat dan komunikatif karena menggambarkan mengenai nilai karakter bersahabat dan komunikatif, seperti pada contoh temuan di halaman 105 yang dimana didalamnya terdapat sikap keterbukaan untuk menjalin komunikasi secara lisan terhadap orang lain yang dimana dilakukan secara baik, sopan dan beradab. Selain itu pada contoh temuan di halaman 65 dapat dilihat adanya narasi yang menggambarkan sebuah sikap dan tindakan ketulusan untuk melakukan pergaulan dengan orang lain yang dimana dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk membantu staf yang lain.

8. Cinta damai

Cinta damai merupakan salah satu nilai karakter yang dimana didalamnya mengandung sikap untuk menolak sebuah permusuhan demi terwujudnya sebuah kedamaian.¹⁹² Dalam karakter cinta damai menitikberatkan adanya sebuah ketentraman yang dapat dirasakan bersama. Dilain sisi dapat diartikan juga karakter cinta damai adalah sebuah perilaku seseorang yang dimana dengan adanya seseorang tersebut akan menimbulkan rasa ketentraman serta kebahagiaan bagi lingkungan sekitar.

¹⁹² Hadiq, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453."

Dengan seseorang memiliki karakter cinta damai maka orang tersebut akan mendapatkan sebuah keadaan yang kondusif yang dimana juga akan terhindar dari sesuatu yang menyebabkan sebuah rasa terganggu dan tidak aman.

Nilai karakter cinta damai sendiri dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* ditemukan sebanyak 9 kali dan dari keseluruhan data yang telah ditemukan memiliki keselarasan dengan definisi dari nilai karakter cinta damai. Sebagai contoh temuan pada halaman 68 disajikan sebuah narasi yang menceritakan keteledanan Rasulullah yang dimana didalam penggalan cerita tersebut terdapat sebuah sikap untuk menolak sebuah permusuhan. Tidak hanya itu pada temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya disajikan sebuah narasi yang dimana adanya upaya yang selaras dengan nilai karakter cinta damai yaitu adanya tindakan yang berupa sebuah ucapan untuk menciptakan rasa aman dan tenang untuk orang lain. Dengan tertanamkannya nilai karakter cinta damai akan terwujud keharmonisan pada kehidupan sehingga tercipta kehidupan yang aman tentram dan damai.

9. Gemar Membaca

Bila ditinjau dari segi definisi gemar membaca adalah sebuah sikap yang dimana memberikan sebuah kebaikan pada diri sendiri dengan cara membudayakan membaca.¹⁹³ Dengan nilai karakter gemar membaca, seseorang akan dapat sebuah petuah yang disampaikan oleh penulis lewat buku yang dibaca. Tidak hanya itu dengan nilai karakter gemar membaca maka seseorang akan memiliki keterbukaan pikiran dan juga memiliki

¹⁹³ Nurin Fitria, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir)" (2022).

wawasan yang luas sehingga dapat menjadi salah satu pendorong seseorang dapat berkembang di dalam menjalani kehidupan.

Hal ini selaras dengan nilai karakter gemar membaca dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah ditemukan sebanyak 2 kali yaitu pertama pada halaman 17, dan pada halaman 105.

Dapat dilihat bahwa dari kedua kutipan diatas didalamnya terdapat nilai karakter gemar membaca. Pada contoh pertama yaitu pada halaman 17 yang dimana didalamnya terdapat narasi dari penulis yang menyatakan mengenai kebiasaan penulis yang telah membaca puluhan buku yang dimana dengan hal tersebut penulis menyatakan bahwa dirinya mendapatkan sebuah pengetahuan yaitu berupa cara untuk menyampaikan pemikirannya kepada pembaca. Selain itu pada contoh berikutnya yaitu pada halaman 105 juga demikian yaitu adanya narasi yang menunjukkan manfaat dari seseorang yang membaca yaitu mempunyai pengetahuan mengenai apa yang harus diperbuat terhadap sesuatu yang tengah dihadapi.

10. Peduli Sosial

Secara definisi, peduli sosial adalah sebuah perilaku yang dimana memiliki rasa iba didalamnya sehingga mendorong pelaku untuk memberi kepada subjek yang membutuhkan.¹⁹⁴ Dalam artian bahwa dengan memberi maka diharapkan akan memiliki manfaat untuk orang lain. seseorang yang memiliki nilai karakter peduli sosial maka dalam dirinya akan selalu ada dorongan untuk membantu ketika tahu bahawa orang lain berada dalam keadaan yang lebih membutuhkan bantuan. Dalam buku *Rahasia Magnet*

¹⁹⁴ Fitria.

Rezeki karya Nasrullah, nilai karakter peduli sosial ditemukan sebanyak 4 kali yaitu pada halaman 18, 98, 141, dan halaman 217:

Keempat temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya memiliki substansi mengenai nilai karakter peduli sosial. Pada contoh pertama merupakan sebuah pernyataan mengenai karakter peduli sosial yang dimiliki 38 orang terkaya yang dimana dalam hal ini merupakan sebuah contoh positif yang perlu diteladani. Kedua, yaitu pada halaman 98 yang dimana menceritakan sebuah film yang menggambarkan sikap peduli sosial yang dimana dalam film tersebut mengandung hikmah bahwa peduli sosial dapat mempererat rasa persaudaraan dan kebersamaan. Ketiga, yaitu pada halaman 141 yang dimana dipaparkan dialog yang didalamnya mengandung sebuah nilai pembelajaran untuk membiasakan peduli sosial yang dicontohkan oleh seorang salah seorang pendakwah. Terakhir yaitu keempat yaitu pada halaman 217 yaitu terdapat sebuah penggalan dialog cerita yang didalamnya tergambar nilai karakter peduli sosial yang dilakukan oleh salah seorang sahabat nabi yaitu Utsman bin Affan ketika sedang terjadi musibah paceklik pada masanya.

11. Tanggung Jawab

Bila ditinjau dari segi definisi, tanggung jawab merupakan sebuah tabiat dari seseorang untuk menyelesaikan sebuah kewajiban yang telah dibebankan kepadanya. Dalam hal ini penyelesaian kewajiban tidak hanya untuk diri sendiri saja namun baik pada orang lain, ataupun lingkungan sekitar.¹⁹⁵ Seseorang yang telah diberi tanggung jawab maka dia telah

¹⁹⁵ Islamiyah, "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB KIFAYATUL ATQIYA KARYA SAYYID ABU BAKAR BIN MUHAMMAD SYATA' AD-DAMYATHI."

diberikan sebuah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu yang telah diberikan, dan apabila terdapat sesuatu maka orang yang telah diberi kewajiban tersebut dapat disalahkan atas apa yang telah diperbuatnya dan harus menanggung akibatnya. Dalam hal ini seseorang yang telah diberi sebuah tanggung jawab maka sudah selayaknya berhati-hati terhadap sesuatu yang telah ia tanggun, karena akan ada pertanggung jawaban terhadap sesuatu yang telah dia emban.

Nilai karakter tanggung jawab pada buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah ditemukan sebanyak 12 kali sebagai contoh kita ambil yaitu pada halaman 16 dan halaman 53:

Kedua contoh temuan pada halaman tersebut menggambarkan sebuah nilai karakter tanggung jawab. Pada contoh di halaman 16 terdapat sebuah pernyataan yang dimana adanya sebuah nilai tanggung jawab yang dimana dalam hal ini mengandung arti bahwa ketika seorang telah diberi sebuah tanggung jawab baik orang tersebut senang ataupun tidak maka tanggung jawab tersebut harus tetap dilaksanakan. Kedua yaitu pada contoh di halaman 53 yang dimana adanya sebuah ungkapan menunjukan kesungguhan ketika diberi tanggung jawab yang dimana dalam hal ini yaitu sebuah pinjaman uang.

B. Pembahasan Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah dengan Pendidikan Agama Islam

Telah dibahas pada sub bab sebelumnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan pada buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah. Pada sub bab ini akan dibahas mengenai relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan dengan pendidikan Agama Islam.

Bila ditarik sebuah relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dengan substansi daripada pendidikan Agama Islam maka akan tercipta sebuah representasi sebagai berikut:

1. Akidah

Bila mengacu pada paparan data serta pembahasan kajian teori pada poin sebelumnya maka substansi pendidikan Agama Islam berupa akidah memiliki relevansi dengan salah satu nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius. hal ini dikarenakan bila mengacu pada kajian teori nilai religius adalah sebuah nilai yang didalamnya mengandung aspek ketuhanan.

Dalam hal ini aspek ketuhanan disini diartikan sebagai iman yang ada dalam diri manusia yang dimana dalam hal ini letak iman tertanam pada jiwa dari setiap manusia yang nantinya akan membentuk seorang manusia dalam berkehidupan berketuhanan.

Hal ini selaras dengan kajian teori yang telah dipaparkan pada bab dua yang dimana menyebutkan bahwa titik dasar dari sebuah keimanan dalam diri seseorang adalah akidah. Dilain sisi hal tersebut juga didukung oleh pendapat Al-Ghazali yang dimana mengatakan bahwa “akidah adalah satu sifat yang tertanam dalam jiwa manusi yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang

gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama”. Tak hanya itu bila dilihat pada paparan data pada bab sebelumnya diperlihatkan narasi asli dari buku *Rahasia Magnet Rezeki*. Narasi-narasi tersebut memiliki relevansi dengan ruang lingkup daripada akidah yang telah dibahas pada kajian teori seperti *illahiyyat*, *nubuwwat*, *ruhaniyyat*, dan *sam’iyyat*.

Dilain sisi bila dilihat dan dikaitkan dengan proses pendidikan Agama Islam yang dimana dalam hal ini berkaitan dengan ruang lingkup mata pelajaran yang ada didalam Pendidikan Agama Islam, maka dalam pembahasan ini juga memiliki relevansi dengan mata pelajaran yaitu akidah dan akhlak dan Al-Quran dan Hadits. Keselarasan ini terletak pada karakteristik mata pelajaran akidah akhlak yaitu adanya aspek penguatan keimanan. Serta juga mata pelajaran Al-Quran Hadits yang dimana memiliki keselarasan tentang pembahasan kitab suci dan juga sabda nabi.

2. Ibadah

Mangacu pada pembahasan mengenai teori pada bab sebelumnya, ibadah merupakan salah satu substansi dari pendidikan Agama Islam yang dimana didalamnya memiliki keterikatan dengan istilah hamba yang dimana dalam hal ini Islam memandang bahwa tujuan utama daripada hamba tidak lain dan tidak bukan adalah beribadah pada Allah. Secara singkat dalam hal ini ibadah merupakan sebuah kepatuhan untuk melakukan apa yang Allah perintahkan dan menolak segala sesuatu hal yang Allah tidak ridhai.

Pembahasan mengenai substansi pendidikan Agama Islam yaitu ibadah memiliki keterkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan di dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah. Beberapa

nilai yang memiliki relevansi dengan substansi pendidikan Agama Islam berupa ibadah yaitu Religius, dan jujur.

Dikatakan demikian karena antara kajian teori tentang ibadah dan juga kajian teori tentang nilai pendidikan karakter religius dan juga jujur memiliki relevansi pembahasan. Bila dikaitkan maka nilai pendidikan karakter jujur memiliki relevansi dengan substansi ibadah yang dimana dalam hal ini jujur digunakan dalam pelaksanaan ajaran agama yang didalamnya terdapat ibadah sebagai salah satu aspeknya. Hal ini selaras dengan pendapat Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin yang telah tertera pada kajian teori tentang pembahasan jujur, yang mengatakan bahwa jujur dipakai dalam enam hal yaitu pada menjalankan ajaran agama, niatan, ucapan tekad, keyakinan, serta tindakan.

Sedangkan bila dikaitkan maka nilai pendidikan karakter religius memiliki keterkaitan dengan substansi pendidikan Pendidikan Agama Islam yang dimana dalam hal ini selaras dengan beberapa aspek religius pada manusia pada bagian kajian teori yang dikemukakan oleh stark dan juga glock yang diantaranya yaitu pertama, adanya proses perwujudan dalam berbagai rangkaian ibadah terhadap tuhan. Kedua, adanya pemahaman terhadap ajaran agama yang dianut yang dalam hal ini memiliki kaitan dengan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Disamping itu pembahasan mengenai relevansi pendidikan karakter dengan substansi ibadah juga memiliki keterkaitan dengan materi yang ada didalam pembahasan pendidikan Agama Islam yaitu perihal fikih yang dimana didalamnya mengandung materi tentang ritual peribadatan dan muamalah.

3. Akhlak

Pembahasan mengenai substansi pendidikan Agama Islam yaitu akhlak memiliki keterkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan di dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah yang dimana berjumlah sebelas diantaranya, religius, jujur, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, dan Gemar membaca.

Dikatakan demikian karena bila mengacu pada pembahasan kajian teori pada bab sebelumnya maka dari nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan tersebut merupakan sebuah representasi daripada jenis akhlak yaitu akhlak mahmudah karena dalam nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan tersebut mengandung sebuah kebaikan dan juga ridha Allah.

Tidak hanya itu dalam nilai pendidikan yang telah ditemukan tersebut mengandung aspek-aspek yang ada pada akhlak mahmudah yang telah dipaparkan pada bagian kajian teori seperti sikap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, dan adanya keikhlasan serta kesabaran dalam melakukan muamalah. Selain itu pada salah satu nilai pendidikan karakter tersebut juga telah dicontohkan oleh Rasulullah dan menjadi salah satu Akhlak Rasulullah yaitu *Shidiq* (jujur). Selain itu bila mengacu pada kajian teori tentang karakteristik akhlak maka dari nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan tersebut memiliki ciri atau karakteristik akhlak dalam islam berupa *Rabbaniyah, Insaniyah, Syumuliyah*, dan juga *Wasathiyah*.

Disamping itu bila dilihat maka pembahasan mengenai relevansi nilai pendidikan karakter dengan substansi akhlak maka terdapat keselarasan dengan salah satu mata pelajaran dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yaitu akidah akhlak yang dimana merupakan sebuah representasi tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak yaitu pembentukan karakter dengan akhlak mulia melalui kebiasaan berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis kepustakaan yang telah peneliti lakukan terhadap buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah, maka dapat ditemukan sebuah kesimpulan yaitu:

1. Hasil dari analisis kepustakaan yang telah peneliti lakukan bahwa buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan diantaranya; religius, jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan juga tanggung jawab.
2. Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah memiliki keterkaitan atau relevansi dengan pendidikan Agama Islam yang dimana dalam hal ini berkaitan dengan substansi pendidikan Agama Islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan didalam buku *Rahasia Magnet Rezeki* merupakan sebuah representasi dari substansi pendidikan Agama Islam.

B. Saran

1. Buku *Rahasia Magnet Rezeki* memiliki bentuk penyajian yang khas dengan gaya penyampaian penulis yang beda dari buku-buku pada umumnya yang dimana dapat diterima dari berbagai kalangan baik

untuk menambah wawasan maupun sebagai bentuk inspirasi dalam menjalani hidup.

2. Hasil penelitian yang telah dipaparkan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-sehari sehingga bermanfaat bagi siapapun.
3. Dalam hal ini peneliti sadar bahwa hasil dari penelitian ini belum bisa dinyatakan sebagai sebuah kesempurnaan. Hal ini lantaran sebuah keterbatasan baik dari segi kekuatan daya analisis dari peneliti, metode, maupun kesempatan untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti memiliki sebuah harapan agar penelitian terhadap buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Deni Saputra, Tohap Pandapotan Simaremare, and Siti Tiara Maulia. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TERHADAP SIKAP DEMOKRASI." *Jurnal Bhinerka Tunggal Ika* 10, no. 01 (2023): 33–43.
- ATMOJO, NUR SETYO EKO. "Konsep Ibadah Dalam Surat Adz-Dzāriyāt Ayat 56 Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Relevansinya Pada Materi Al-Quran Hadis Kelas VIII MADRASAH TSANAWIYAH," 2023. http://etheses.iainponorogo.ac.id/25048/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/25048/1/210316110_NUR_SETYO_EKO_ATMOJO_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM.pdf.
- Bafadhol, Ibrahim. "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak" *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017).
- Farida, Nurul. "PENGARUH SIKAP KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA" 3, no. 2 (2014): 10–15.
- Fitria, Nurin. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir)," 2022.
- Hadiq, M. Zamzam Afkar. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453," 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Islamiyah, Nur Cholishotul. "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB KIFAYATUL ATQIYA KARYA SAYYID ABU BAKAR BIN MUHAMMAD SYATA' AD-DAMYATHI," 2021.
- Jannatin Nur Octaviani, Sri Utaminingsih, Siti Masfu'ah. "Pembentukan Sikap Peduli Sosial Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Pringtulis, Jepara." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3453–62.
- Juhariyah, Siti, and Dewi Urip Wahyuni. "PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN SIKAP MANDIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7, no. 4 (2018).
- Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>.
- Karimatunnisa, Asma. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X," 2022.
- Maya Safarina, Ikrimah Rahmadani, Junnela Duwiyani, Dadang Sutioso, Abdullah. "Pembelajaran Akidah Akhlak MTS/MA Dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Capaian Pembelajaran Dan Ruang Lingkup Materi." *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan* 1, no. 2 (2026): 93–110.

- Mustari, Mohamad. *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, 2011.
- Mz, Syamsul Rizal. "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 67. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>.
- Nur, Ahmad. "Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra'," 2017.
- Nurmaulia, Annisa, Luthfi Hamdani Maula, and Dyah Lyesmaya. "ANALISIS MUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS V SD KURIKULUM 2013." *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2020): 12–19.
- Ramatika Rosyid, Ramadhani Nur. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2," 2021.
- Rani Setiawaty, Agus Budi Wahyudi, Joko Santosa, Atiqa Sabardila, Hari Kusmanto. "STIKER UNGKAPAN HIKMAH SEBAGAI MEDIA PEMARTABATAN KARAKTER ANAK DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH," 177–88, 2018.
- Religious, Islamic, and Ailia Niswatul Ulya. "Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies* 2, no. 1 (2023): 145–50.
- ROCHMAWATI, WARDA PUTRI. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 'THE MIRACLE WORKER,'" 2016. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Sania Permata Sari, Siti Amalia Nurfadillah, Try Sabdo Sarwo Wibowo, and Yasmine Nurul Syifa. "Memperkokoh Keimanan Kepada Allah." *Gunung Djati Conference Series* 22 (2023): 439–49.
- Siti, Muhasim. "Perubahan Zaman(Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)." *Nusantara Palapa STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB* 5, no. 2 (2017): 174–95.
- Suud, Fitriah M., and Subandi. "Kejujuran Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep Dan Empiris." *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 121–34. <http://jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/view/44>.
- Syam, Muhammad Nuruzzaman, and Mahmud Arif. "Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam." *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (2022): 1–11.
- Tema, Kelas, Peristiwa Dalam, Gisha Restu Rillah, Dyah Lyesmaya, and Arsyi Rizqia Amalia. "ANALISIS KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA BUKU SISWA KELAS 5 TEMA 7 (PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN)."

Attadib: Journal of Elementary Education 6, no. 1 (2022): 14–22.

Utami, Yuliati Puji. “Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020* 0 (2020): 53–62. <http://digital.library.ump.ac.id/810/>.

Wahyuni, Sri. “Macam-Macam Akhlakul Mahmudah Dan Akhlakul Mazmumah.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)* 2, no. 1 (2024): 147–51. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>.

Yuwono, Tito. “Keutamaan Dan Kedudukan Akhlaq.” *SUARA MUHAMMADIYAH*, 2024. <https://suaramuhammadiyah.id/read/keutamaan-dan-kedudukan-akhlaq>.

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Ahmad, Jumal. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

Ali Akbar, Khafif. “Analisis Implementasi Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 2 Ajibarang.” *Analisis Implementasi Buku*, 2016. [https://repository.ump.ac.id/450/3/BAB II_KHAFIF ALI AKBAR_PPKn%2716.pdf](https://repository.ump.ac.id/450/3/BAB%20II_KHAFIF_ALI_AKBAR_PPKn%2716.pdf).

Ansori, Raden Ahmad Muhajir. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.” *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016): 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.

Argita Endraswara. “Metode Penelitian.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

Ashifana, and Zuan. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi ‘Bilal: A New Breed of Hero,’” 2019.

Aslamiah, Siti Suwaibatul. “PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.” *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2013): 73–87.

ATMOJO, NUR SETYO EKO. “Konsep Ibadah Dalam Surat Adz-Dzāriyāt Ayat 56 Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Relevansinya Pada Materi Al-Quran Hadis Kelas VIII MADRASAH TSANAWIYAH,” 2023.

Bafadhol, Ibrahim. “PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017).

- Baidurus, A. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 45-46." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2017. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36261>.
- Bria, Yufengki. "Modus Kepsek SMAN 1 Kuanfatu Tilap Dana BOS Rp 312,8 Juta," 2023. <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6963129/modus-kepsek-sman-1-kuanfatu-tilap-dana-bos-rp-312-8-juta>.
- Busroli, Ahmad. "Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *At-Tarbiyah* 10, no. 2 (2019): 71–94.
- Didi Maslan, Asnil Aidah Ritonga, Ahmad Darlis, Parentah Lubis. "Telaah Konsep Pendidikan Ibadah Dalam Al- Qur ' an." *NIZHAM* 11, no. 02 (2023): 1–10.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.
- Farasonalia, Riska. "Pelecehan Seksual 17 Murid Oleh Guru SMP Di Ciamis, Korban Jalani 'Trauma Healing,'" 2023. <https://bandung.kompas.com/read/2023/06/07/173155178/pelecehan-seksual-17-murid-oleh-guru-smp-di-ciamis-korban-jalani-trauma>.
- Fatimah, Siti. "Korupsi Dana BOS-PIP, Kepsek Di Sukabumi Dijebloskan Ke Bui," 2023. <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6978707/korupsi-dana-bos-pip-kepsek-di-sukabumi-dijebloskan-ke-bui>.
- Fauzi, Ahmad. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Doraemon Yang Berjudul Stand By Me Dan Implementasinya Dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan," 2016.
- Fitria, Nurin. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir)," 2022.
- Fitriyanisa. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang." *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang*, 2021.
- Hadiq, M. Zamzam Afkar. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FETIH 1453," 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Halimah, Siti. "Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazālī (Analisis Kitab Ayyuhaa Al-Walad Karya Al-Gazālī)." *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 1 (2018): 112–29.
- Hanggraito, Ahmadintya Anggit, Ujang Sumarwan, Gunawan Iman, Tommy D. Andersson, Lena Mossberg, Anette Therkelsen, Suharsimi Arikunto, et al. "Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan." *JSHP: Jurnal Sosial*

Humaniora Dan Pendidikan 1, no. 1 (2021): 282.

Haris, Muhammad. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN." *Jurnal Ummul Qura* 8, no. 2 (2015): 1–19.

Hasanah, Mizanul, and Muhammad Anas Maarif. "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2021): 39–49. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>.

Indonesia, CNN. "Siswa Pembacok Guru Di Demak Ditangkap, Motif Sakit Hati," 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230926125508-12-1003845/siswa-pembacok-guru-di-demak-ditangkap-motif-sakit-hati>.

Interdisipliner, Kajian. "KONSEP ISLAM TENTANG KEADILAN." *Aqlania* 10, no. 2 (2019): 157–70.

Irvan. "Konsep Ibadah Dalam Kajian Al-Quran Surah Al-Fatihah." *Skripsi*, 2014. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24770/3/IRVAN-FITK.pdf>.

Iskandar, N. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washaya Al-Aba'li Al-Abna Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2018.

Islamiyah, Nur Cholishotul. "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB KIFAYATUL ATQIYA KARYA SAYYID ABU BAKAR BIN MUHAMMAD SYATA' AD-DAMYATHI," 2021.

Johansyah. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 85. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.

Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>.

Karimatunnisa, Asma. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks MA SKI Kelas X," 2022.

Kemendikbud. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X: Analisis Buku Fiksi Dan Nonfiksi*, 2020.

Khasanah, Faizah. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI," 2018.

Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

Kurniawan, Syamsul. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-

- Karimah.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 197. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>.
- Mahmudi, Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Mainuddin, Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim. “Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–90. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.
- Mashlihuiddin, Yoni. “DEGRADASI MORAL REMAJA INDONESIA,” n.d. <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.
- Maulidini, Lidya. “RELEVANSI AQIDAH AL-AWAM SAYYID AHMAD AL-MARZUKI DENGAN MATERI AKIDAH PADA MATA ELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS,” 2021.
- Mohd Aji Isnaini. “Ilmu-Ilmu Agama Dalam Bingkai Al-Qur’an.” *Wardah* 17, no. 2 (2016): 115–22.
- Mubarok, Ahmad. “Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali.” *Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2019): 17–34.
- Muhamad, Nabilah. “KPK Terima 2.707 Laporan Dugaan Korupsi Pada Semester I 2023, Terbanyak Dari Ibu Kota,” 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/15/kpk-terima-2707-laporan-dugaan-korupsi-pada-semester-i-2023-terbanyak-dari-ibu-kota>.
- Mulya, Jihan Anggrining. “STRATEGI DAKWAH H . NASRULLAH DALAM BUKU ‘ RAHASIA MAGNET REZEKI ’ (Analisis Wacana Model Teun A . Van Dijk) SKRIPSI,” 2023.
- Mustari, Mohamad. “Refleksi Untuk Pendidikan Karakter,” 2011.
- Mustofa, Ali, and Fitria Eka Kurniasari. “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas’Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq.” *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 49–52.
- Nandy. “Resensi Buku Rahasia Magnet Rezeki.” Gramedia.com, 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/resensi-buku-rahasia-magnet-rezeki/>.
- Nasrulllah, Nasrullah. *Rahasia Magnet Rezeki*, 2016.
- Ngatiman, Ngatiman, and Rustam Ibrahim. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 213–28. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>.
- Nst, Kasron. “Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali.” *Hijri - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2017): 106–18.

- Nur, Ahmad. "Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra'," 2017.
- Qomari, Rohmad. "Prinsip Dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (1970): 47–67. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.318>.
- Qutub, Sayid. "Dalam Al Qur ' an Dan Hadits." *Humaniora* 2, no. 9 (2011): 1339–50.
- Rachmawati, Rachmawati. "Kasus 'Bullying' Siswa SMP Di Cilacap Dipicu Karena Korban Gabung Geng Lain," 2023. <https://regional.kompas.com/read/2023/09/27/182800778/kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-dipicu-karena-korban-gabung-geng-lain>.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.
- Ramatika Rosyid, Ramadhani Nur. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Toleransi Umat Beragama) Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2," 2021.
- ROCHMAWATI, WARDA PUTRI. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM 'THE MIRACLE WORKER,'" 2016.
- Rofiah, Khusniati. *STUDI ILMU HADIS*, 2018.
- Rusdiah. "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.
- Sa'adah, Siti Umiyatus. "Analisis Kesesuaian Antara Buku Teks Siswa Tematik Terpadu Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dengan Kurikulum 2013 (Studi Di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang)." *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2018. [http://repository.uinbanten.ac.id/1701/4/BAB II.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/1701/4/BAB%20II.pdf).
- Sabila, Nur Akhda. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 74–83. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>.
- Safrilisyah. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*, 2013.
- Sahnan, Ahmad. "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam." *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 99. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>.
- Saidul Amin. "Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin." *Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin* 22, no. 01 (2019): 71–83.
- Setiawan, Agus. "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji)." *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 1–12.

- Setiawan, Imam. "Materi Pendidikan Akhlak Dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah." *Repository UIN Suska*, 2022.
- Shaleh, Muhammad Dawam. "Konsep Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 2, no. 1 (2020): 86–93. <https://doi.org/10.53563/ai.v2i1.34>.
- Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011.
- Solihin, Rahmat. "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>.
- Suharto. *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*. Vol. 2, 2019. <https://doi.org/10.54396/saliha.v2i2.33>.
- Suhiroh, Iroh, and Ade Fakih Kurniawan. "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak (Analisis Aqidah Akhlak Perspektif Agamis Normatif Dan Sosiologis)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 1, no. 1 (2022): 23–34.
- Syafe'i, Imam. "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.
- Syam, Muhammad Nuruzzaman, and Mahmud Arif. "Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam." *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam* 22, no. 1 (2022): 1–11.
- Tohidi, Abi Imam. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad." *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 14–27.
- Wardanik, Yuliana, Devy Habibi Muhammd, and Ari Susandi. "Konsep Pendidikan Karakter Prespektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashin Ulwan." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 480–87. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>.
- Widyanuratikah Inas, Nur Aminah, Andi. "Kemendikbud Catat 126 Kecurangan Selama Ujian Nasional," 2019. <https://www.republika.co.id/berita/pr4w4d384/kemendikbud-catat-126-kecurangan-selama-ujian-nasional>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551134, Fax (0341) 572513
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

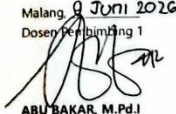
NIM : 200101110010
 Nama : MUHAMMAD FATIKHUN NAJA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ABU BAKAR, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

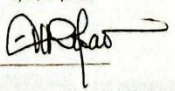
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 April 2023	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi Mengenai Judul Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	08 Januari 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi Mengenai Bab I (Pendahuluan)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	11 Januari 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi Mengenai Bab II (Kajian Teori)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	25 Januari 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi Mengenai Bab III (Metode Penelitian)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	29 Januari 2024	ABU BAKAR, M.Pd.I	Finalisasi Progress Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	06 Februari 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi Mengenai Bab IV (Paparan Data)	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	05 Maret 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi mengenai penyajian hasil penelitian, berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada objek penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	08 September 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi mengenai poin relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan pada objek penelitian dengan pendidikan Agama Islam.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	15 September 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi Awal Mengenai Bab V (Pembahasan)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	22 September 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Koreksi mengenai penyajian dalam poin pembahasan nilai-nilai pendidikan yang telah ditemukan pada objek penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	29 September 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi mengenai poin pembahasan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan pada objek penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	07 Oktober 2025	ABU BAKAR, M.Pd.I	Koreksi mengenai pembahasan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada objek penelitian terhadap pendidikan Agama Islam.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	03 Maret 2026	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi final serta keseluruhan pada Bab V (Pembahasan)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	14 April 2026	ABU BAKAR, M.Pd.I	Konsultasi mengenai Bab VI (Penutup)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	05 Mei 2026	ABU BAKAR, M.Pd.I	Melakukan komparasi keseluruhan terhadap penelitian sejenis dengan pola yang serupa.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	09 Juni 2026	ABU BAKAR, M.Pd.I	Proses finalisasi keseluruhan skripsi, dan persetujuan untuk diujikan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 9 Juni 2026
 Dosen Pembimbing 1

 ABU BAKAR, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,


Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Fatikhun Naja
NIM : 200101110010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Rahasia Magnet Rezeki Karya Nasrullah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026

Ketua
a.n. bekan



Wafiqyandah Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 3

Biodata Mahasiswa



Nama : Muhammad Fatikhun Naja

NIM : 200101110010

Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 22 Januari 2002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Jl. Wlingi Raya Rt.03/Rw.06 Ds. Tumpang,
Kec. Talun, Kab. Blitar

Email : fatikhunn22@gmail.com

No. HP : 085232062702

Riwayat Pendidikan : - RA Perwanida Blitar
- MI Perwanida Blitar
- MTsN 1 Kota Malang
- MAN 2 Kota Malang
- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang